



# LAPORAN NASIONAL

Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan  
Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia



**RISTOJA 2015**  
RISET TUMBUHAN OBAT DAN JAMU



**KEMENTERIAN KESEHATAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
**TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL**  
**2015**

# LAPORAN NASIONAL

## RISET KHUSUS

Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin  
dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas  
di Indonesia



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat  
dan Obat Tradisional  
Tahun 2015



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kepada Allah SWT selalu kami panjatkan, karena hanya dengan rahmat dan karuniaNya Laporan Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia, yang selanjutnya disebut Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) tahun 2015 telah dapat diselesaikan. Pelaksanaan pengumpulan data RISTOJA 2015 dilakukan pada bulan Agustus 2015 mencakup 96 etnis pada 100 titik pengamatan di 24 provinsi.

Pengumpulan data di masing-masing provinsi dilaksanakan bekerja sama dengan Lembaga Penelitian Perguruan Tinggi Negeri setempat. Informan dalam kegiatan RISTOJA adalah pengobat tradisional (Batra) dari etnis setempat sebanyak 5 orang yang ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa spesimen herbarium, foto, dan rekaman audio.

Kami telah berupaya maksimal, namun pasti masih banyak kekurangan, kelemahan dan kesalahan. Untuk itu kami mohon kritik, masukan dan saran, demi penyempurnaan RISTOJA di masa yang akan datang.

Billahi taufiq walhidayah, wassalamu'alaikum wr. wb.

Tawangmangu, Desember 2015  
Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan  
Tanaman Obat dan Obat Tradisional  
Kementerian Kesehatan RI

Dra. Lucie Widowati, M.Si., Apt.



**SAMBUTAN**  
**KEPALA BADAN LITBANG KESEHATAN**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Indonesia kaya akan budaya karena keberadaan berbagai etnis dalam suku bangsa yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Berdasarkan sensus penduduk, jumlah etnis di Indonesia saat ini adalah 1086.

Dengan keragaman etnis, kearifan lokal ramuan jamu yang dimanfaatkan oleh pengobat tradisional, selama ini masih tersebar dan penting bagi kita bangsa Indonesia mencatat menjadi database ramuan dan dapat berkembang menjadi database tumbuhan obat Indonesia.

Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) tahun 2015 merupakan kegiatan riset kelanjutan tahap pertama yang dilakukan tahun 2012. Pengumpulan data dilakukan oleh 100 tim peneliti yang berasal dari Badan Litbang Kesehatan, Perguruan Tinggi, Poltekes dan Dinas Kesehatan Provinsi. Berhasil dihimpun informasi tentang penggunaan tumbuhan untuk penanganan masalah kesehatan yang terdiri dari 525 pengobat tradisional.

Dari hasil RISTOJA I, mewawancara sebanyak 1.324 orang, terdapat 15.773 informasi ramuan, tumbuhan untuk pengobatan berjumlah 19.738 informasi, dan sebanyak 13.576 telah diidentifikasi hingga tingkat spesies sebanyak 1.740 spesies. Sedangkan, RISTOJA II, telah mewawancara sebanyak 525 orang, dengan 10.047 informasi ramuan, tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan sejumlah 19.871 informasi, dan sebanyak 16.218 telah teridentifikasi hingga tingkat spesies sebanyak 1.559 spesies/jenis.

Hasil RISTOJA merupakan aset kekayaan intelektual atau khasanah budaya lokal yang masih perlu di teliti dan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti di seluruh Indonesia, agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Tidak lupa disampaikan penghargaan yang tinggi serta terima kasih yang tulus atas semua kerja cerdas dan penuh dedikasi dari seluruh peneliti, pakar dari Perguruan Tinggi, Penanggung Jawab Provinsi dan seluruh tim pengumpul data serta semua pihak yang telah berpartisipasi mensukseskan RISTOJA 2015.

Billahi taufiq walhidayah, wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta, Februari 2016  
dr. Siswanto MHP. DTM



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia, yang selanjutnya disebut Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA), merupakan riset pemetaan pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan obat berbasis komunitas yang dilaksanakan oleh Badan Litbang Kesehatan pada tahun 2015. Riset ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan informasi terkait data tumbuhan obat dan ramuan tradisional yang digunakan oleh setiap etnis di Indonesia. RISTOJA bertujuan mendapatkan data dasarpengetahuan etnofarmakologi, ramuan obat tradisional (OT) dan tumbuhan obat (TO) di Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi : karakteristik Informan, gejala dan jenis penyakit, jenis-jenis tumbuhan, kegunaan tumbuhan dalam pengobatan, bagian tumbuhan yang digunakan, ramuan, cara penyiapan dan cara pakai untuk pengobatan, kearifan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan TO dan data lingkungan

RISTOJA 2015 dilaksanakan di 125 kabupaten (24 provinsi) mencakup 96 etnis, bekerja sama dengan 16 Perguruan Tinggi terkemuka di masing-masing wilayah. Pengobat tradisional (Batra) yang menjadi informan berjumlah 525 batra, merupakan etnis asli di masing-masing tempat pengumpulan data. Penentuan informan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan informasi dari tokoh masyarakat adat, Kepala Desa, Puskesmas, atau Dinas Kesehatan Kabupaten setempat. Jumlah pengobat tradisional sebagai informan untuk masing-masing etnis sebanyak 5 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap tim beranggotakan 5 peneliti yang terdiri dari kelompok botanis (biologi, pertanian, kehutanan), kelompok antropolog (antropologi, sosiologi), dan kesehatan (dokter, apoteker, kesehatan masyarakat, perawat). Wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan bebas untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin. Observasi/pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan informan meliputi aktivitas dalam melakukan pengobatan dan penyiapan ramuan dan pengamatan di lokasi pengambilan tumbuhan obat sebagai bahan pembuatan ramuan. Pendokumentasian dalam bentuk catatan, foto, audio, dan video (jika memungkinkan) atas semua kegiatan informan dalam melakukan pengobatan termasuk keadaan tumbuhan obat di lapangan untuk membantu identifikasi jenis tumbuhan yang digunakan.

## **Karakteristik Pengobat Tradisional**

Pengobat tradisional (Batra) yang berusia diatas 60 tahun sejumlah 49,5% keadaan ini jika tidak ada regenerasi dikhawatirkan akan terjadi kepunahan pengetahuan pengobatan tradisional yang dimiliki oleh batra tersebut. Kekhawatiran ini juga diperkuat dengan jumlah batra yang mempunyai murid hanya 33,7 %, sedangkan yang tidak mempunyai murid atau tidak ada penerus untuk melestarikan pengetahuannya berjumlah 66,3%, hal ini menunjukkan bahwa regenerasi batra tidak berjalan dengan baik mengingat tidak semua murid batra tersebut melakukan praktek mandiri.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan hanya 24,76% yang berprofesi sebagai batra kemungkinan ini karena imbalan yang diperoleh tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga harus mencari pekerjaan lainnya dan sebagian besar adalah non pegawai (jasa, petani, nelayan dll.), kondisi ini juga membuktikan bahwa profesi sebagian batra pada sebagian besar etnis merupakan pekerjaan yang mulai dan tidak semata –mata dihargai dengan uang karena lebih menekankan pada membantu sesama masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan tingkat pendidikan batra 41,90% tidak sekolah dan tidak tamat SD dan hanya 12% yang tamat SMA sederajat hal ini tentunya berdampak pada pengembangan pengetahuan pengobatan tradisional, untuk itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan secara umum sehingga batra dapat membantu pemerintah dalam program-program kesehatan.

Sebagian besar sumber pengetahuan informan tentang cara pengobatan tradisional diperoleh melalui warisan secara turun temurun (empiris) dari orang tua atau keluarganya (46,1%). Hal tersebut terjadi karena seorang batra akan mewariskan pengetahuan kepada anak keturunannya yang diyakini mampu meneruskan dan mengemban tanggung jawab sebagai batra.

Jumlah pasien rata-rata perbulan adalah 55,38 orang, pengobat tradisional di provinsi Jawa Barat mempunyai jumlah pasien tertinggi dibanding provinsi lain dengan rata-rata 262 pasien/bulan, diikuti provinsi Sumatera Utara jumlah pasien rata-rata 251 orang/bulan, hal ini sesuai dengan jumlah populasi etnis di provinsi tersebut cukup besar bahkan jumlahnya mencapai jutaan orang sehingga masih banyak yang memanfaatkan pengobatan tradisional dalam upaya menjaga kesehatannya, sedangkan yang terendah di provinsi Kalimantan Utara rata-rata hanya 5 pasien/bulan.

Berdasarkan cara pengobatan yang dilakukan battra terdapat 29 persen yang murni hanya menggunakan ramuan tumbuhan obat (battra ramuan), sedangkan 71% lainnya menggunakan kombinasi dengan cara pengobatan tradisional lainnya. Pijat menempati peringkat pertama (59,6) sebagai kombinasi dalam pengobatan diikuti oleh metode supranatural (42,5%). Dengan demikian pengobatan tradisional Indonesia merupakan pengobatan yang memadukan berbagai cara pengobatan (holistik) untuk dapat memperoleh hasil pengobatan sesuai dengan yang diharapkan.

## **Ramuan**

Informasi ramuan yang diperoleh dari 525 battra sebagai responden berjumlah 10.048 dikelompokkan menjadi 74 indikasi/keluhan penyakit. Sepuluh ramuan terbanyak berdasarkan indikasi/ keluhan penyakit adalah sakit kulit, demam/panas, luka terbuka, darah tinggi, perwatan pra/pasca persalinan, kencing manis, sakit pinggang, mencret, dan batuk. Ramuan untuk indikasi sakit kulit memiliki jumlah yang paling banyak yakni 413 ramuan (4,46%), ramuan demam/panas menempati peringkat kedua terdapat 411 ramuan, dan luka terbuka dengan 406 ramuan menempati peringkat ketiga dari total informasi ramuan.

Cara penggunaan ramuan paling banyak adalah secara oral (64,8%) dibandingkan dengan cara penggunaan yang lain yakni dengan pemakaian luar maupun dengan cara dihirup. Sedangkan lama penggunaan obat tradisional sebagian besar kurang dari satu minggu (68,2%) dan hanya sebagian kecil yang menyatakan penggunaannya lebih dari empat minggu (1 bulan) sejumlah 9,4%.

Jumlah komposisi ramuan menunjukkan bahwa ramuan tunggal masih menjadi yang terbanyak (63%) dalam obat tradisional, sedangkan ramuan yang terdiri dari 2-5 bahan penyusun lebih banyak digunakan dibandingkan dengan komposisi yang lebih dari 5 jenis tumbuhan obat.

Berdasarkan bagian-bagian tumbuhan yang digunakan dalam ramuan daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan (42,55%), sedangkan yang paling sedikit adalah kulit buah (0,75%). Pemanfaatan tumbuhan yang terkait dengan kelestarian karena harus menebang atau mematikan tumbuhan seperti pengambilan bagian batang, kulit batang, dan akar berkisar 4-8%, dengan demikian perlu diikuti dengan upaya untuk menjaga kelestariannya seperti budidaya maupun pengambilan tumbuhan obat secara selektif.

## Tumbuhan Obat

Berdasarkan spesimen herbarium dan foto Informasi tumbuhan obat yang berhasil di data sebanyak 19.871, sejumlah 16.218 berhasil diidentifikasi terdiri dari 1.559 spesies meliputi 156 familia. Kendala yang dihadapi dalam melakukan identifikasi tumbuhan adalah tumbuhan obat yang paling sering muncul dalam ramuan adalah kunyit (*Curcuma longa*) 462 informasi, *Piper betle* (sirih) 300 informasi, dan peringkat ketiga adalah *Zingiber officinale* (jahe) 242 informasi ramuan. Peringkat berikutnya tumbuhan yang sering dimanfaatkan dalam ramuan adalah *Cocos nucifera* (kelapa), *Orthosiphon aristatus* (kumis kucing), *Areca cathecu* (pinang), *Annona muricata* (sirsak).

Tumbuhan obat yang digunakan sebagai sumber bahan baku obat tradisional terutama diperoleh dari kebun (62,2%) selanjutnya diperoleh dari hutan dan tempat lainnya, sedangkan yang 15,8% membeli ke pasar. Untuk etnis Jawa pemenuhan kebutuhan bahan baku obat tradisional lebih banyak diperoleh dari pasar karena kawasan tumbuhan obat di wilayah ini (Jawa) sudah mulai berkurang dan bahan jamu sudah menjadi komoditi yang diperjualbelikan (komoditi ekonomi).

Riset ini juga berhasil mendata tumbuhan obat yang sudah masuk kategori *endangered* (langka) dari *redlist International Union for Conservation of Nature* (IUCN) tumbuhan obat tersebut adalah (1) *Symplocos molinae* L.O.Williams, dikenal dengan nama lokal **Sariawan tangkal** oleh etnis Baduy (Banten) dan dimanfaatkan untuk pengobatan sakit gigi dan mulut, (2) *Melicope lunu-ankenda* (Gaertn.) T.G. Hartley dikenal dengan naman lokal **lempotukng** oleh etnis Bentian (Kaltim) dimanfaatkan untuk pengobatan flu/ masuk angin, dan etnis Ibu (Maluku) dikenal dengan nama lokal **Sawuyo** untuk pengobatan luka terbuka, (3) *Horsfieldia borneensis* W.J.de Wilde disebut **Pinang darah laki** oleh etnis Ulu Batang Alai (Kalimantan Selatan) dan eksudatnya dimanfaatkan untuk sakit kulit, (4) *Gnetum latifolium* Blume oleh Baduy (Banten) disebut dengan nama lokal **Kasungka** dimanfaatkan untuk mengobati kecacingan (5) *Erioglossum rubiginosum* (Roxb.) Blume di etnis Meranjat disebut sebagai **Pelayi** dan di Etnis Jawa disebut sebagai **Klayu** digunakan sebagai ramuan kencing manis.

Upaya yang dilakukan oleh battra dalam menjaga kelestarian tumbuhan obat khususnya yang sulit diperoleh adalah dengan menanam sendiri, mengambil tumbuhan tersebut secara selektif, atau mengganti dengan tumbuhan obat yang lain dengan khasiat sama untuk membuat ramuan.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
SAMBUTAN KEPALA BADAN LITBANG KESEHATAN .....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus .....	3
C. Manfaat.....	3
BAB II METODE PENELITIAN .....	5
A. Kerangka Teori .....	5
B. Tinjauan Konseptual.....	6
C. Tempat dan Waktu .....	7
D. Populasi dan Sampel.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Pengumpulan Data .....	9
1. Penentuan Etnis dan Titik Pengamatan .....	9
2. Pemilihan Informan .....	10
3. Pengumpulan data etnomedisin dan kearifan lokal.....	11
4. Koleksi spesimen dan pembuatan herbarium .....	13
G. Manajemen Data .....	13
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15
A. Lokasi Pengamatan.....	15
B. Karakteristik Informan.....	17
C. Pengetahuan dan Keterampilan Pengobatan.....	20
D. Ramuan Pengobatan.....	24
1. Ramuan untuk Perawatan Bayi .....	26
2. Ramuan untuk Perawatan Pra/pasca Persalinan.....	28
3. Ramuan untuk Darah tinggi .....	29
4. Ramuan untuk Kencing manis .....	30
5. Ramuan untuk Kolesterol Tinggi.....	31
6. Ramuan untuk Rematik/Asam Urat.....	33
7. Ramuan untuk Malaria .....	34
8. Ramuan untuk Sakit Kuning .....	35
9. Ramuan untuk TBC.....	36
10. Ramuan untuk HIV/AIDS .....	37
11. Ramuan untuk Tumor/Kanker.....	39
E. Tumbuhan Obat.....	42
F. Kearifan Lokal Pengelolaan Tumbuhan Obat .....	50
BAB IV. PENUTUP .....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah titik pengamatan per provinsi, RISTOJA 2015.....	10
Tabel 2.	Sebaran Etnis Menurut Provinsi, RISTOJA 2015.....	15
Tabel 3.	Cakupan Etnis dan Battra Menurut Provinsi, RISTOJA 2015.....	17
Tabel 4.	Karakteristik battra, RISTOJA 2015.....	18
Tabel 5.	Sumber pengetahuan Battra Menurut Provinsi, RISTOJA 2015.....	20
Tabel 6.	Popularitas Battra (lama praktik, jumlah dan asal pasien), RISTOJA 2015.....	21
Tabel 7.	Penggunaan Metode Pengobatan Battra, RISTOJA 2015.....	22
Tabel 8.	Regenerasi Battra, RISTOJA 2015.....	23
Tabel 9.	Distribusi ramuan dalam 74 indikasi Penyakit, RISTOJA 2015.....	24
Tabel 10.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan Perawatan bayi, RISTOJA 2015.....	27
Tabel 11.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan Perawatan Pra/Pasca persalinan, RISTOJA 2015.....	28
Tabel 12.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk darah tinggi, RISTOJA 2015.....	29
Tabel 13.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk kencing manis, RISTOJA 2015.....	31
Tabel 14.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk kolesterol tinggi, RISTOJA 2015.....	32
Tabel 15.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk rematik/asam urat, RISTOJA 2015.....	33
Tabel 16.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk Malaria, RISTOJA 2015.....	34
Tabel 17.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk sakit kuning, RISTOJA 2015.....	35
Tabel 18.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk TBC, RISTOJA 2015.....	37
Tabel 19.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk HIV/AIDS, RISTOJA 2015.....	38
Tabel 20.	Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk tumor/kanker, RISTOJA 2015.....	39
Tabel 21.	Penggunaan Ramuan, RISTOJA 2015.....	40
Tabel 22.	Komposisi Per Ramuan, RISTOJA 2015.....	41
Tabel 23.	Jumlah informasi tumbuhan obat, tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi hingga tingkat spesies dan koleksi herbarium, RISTOJA 2015.....	42
Tabel 24.	Tempat Tumbuh dan Status Budidaya TO, RISTOJA 2015.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan pikir, Ristoja 2015.....	5
Gambar 2.	Bagan alir tinjauan konseptual, Ristoja 2015.....	6
Gambar 3.	Sebaran titik pengamatan, RISTOJA 2015.....	9
Gambar 4.	Demografi batra menurut usia, pekerjaan, dan pendidikan, RISTOJA 2015 .....	19
Gambar 5.	Demografi batra menurut jenis kelamin dan tempat tinggal, RISTOJA 2015 .....	19
Gambar 6.	Sumber informasi pengetahuan battra, RISTOJA 2015 .....	21
Gambar 7.	Penggunaan Metode Pengobatan Battra, RISTOJA 2015 .....	23
Gambar 8.	Karakteristik Murid Battra, RISTOJA 2015 .....	24
Gambar 9.	Jumlah tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi, RISTOJA 2015 .....	43
Gambar 10.	Bagian tumbuhan yang digunakan dalam ramuan, RISTOJA 2015 .....	44
Gambar 11.	Tumbuhan obat yang paling sering digunakan dalam ramuan, RISTOJA 2015.....	45
Gambar 12.	Tumbuhan <i>Symplocos molinae</i> L.O.Williams Blume .....	46
Gambar 13.	Herbarium <i>Symplocos molinae</i> L.O.Williams Blume .....	46
Gambar 14.	Tumbuhan <i>Melicope lunu-ankenda</i> (Gaertn.) T.G. Hartley .....	47
Gambar 15.	Herbarium <i>Melicope lunu-ankenda</i> (Gaertn.) T.G. Hartley .....	47
Gambar 16.	Tumbuhan <i>Horsfieldia borneensis</i> W.J.de Wilde .....	48
Gambar 17.	Tumbuhan <i>Gnetum latifolium</i> Blume .....	48
Gambar 18.	Herbarium <i>Gnetum latifolium</i> Blume .....	49
Gambar 19.	Tumbuhan <i>Erioglossum rubiginosum</i> .....	49
Gambar 20.	Herbarium <i>Erioglossum rubiginosum</i> .....	50
Gambar 21.	Jumlah Battra yang mengalami kesulitan dan jangka waktu mulai sulit memperoleh bahan baku pembuatan ramuan jamu, Ristoja 2015 .....	50
Gambar 22.	Upaya pelestarian yang dilakukan battra dalam mengatasi kesulitan memperoleh bahan jamu, RISTOJA 2015 .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Titik pengamatan Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara, RISTOJA 2015 .....	59
Lampiran 2. Titik pengamatan Provinsi Riau, Kepulauan Riau dan Sumatera Selatan, RISTOJA 2015.....	60
Lampiran 3. Titik pengamatan Provinsi Lampung, Banten dan DKI Jakarta, RISTOJA 2015 .....	61
Lampiran 4. Titik pengamatan Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, RISTOJA 2015.....	62
Lampiran 5. Titik pengamatan Provinsi Jawa Timur, Bali dan Kalimantan Barat, RISTOJA 2015 .....	63
Lampiran 6. Titik pengamatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, RISTOJA 2015.....	64
Lampiran 7. Titik pengamatan Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan, RISTOJA 2015 .....	65
Lampiran 8. Titik pengamatan Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, RISTOJA 2015 .....	66
Lampiran 9. Titik pengamatan Provinsi Sulawesi Utara dan Maluku, RISTOJA 2015.....	67
Lampiran 10. Titik pengamatan Provinsi Maluku Utara, RISTOJA 2015 .....	68
Lampiran 11. Definisi Operasional Pengelompokan Penyakit/Gejala/Kegunaan Ramuan, RISTOJA 2015 .....	69
Lampiran 12. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara .....	72
Lampiran 13. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Sumatera Selatan, Riau dan Kepulauan Riau.....	74
Lampiran 14. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Lampung, Jawa Barat, Banten Dan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta .....	76
Lampiran 15. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali, RISTOJA 2015.....	78
Lampiran 16. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Kalimantan Barat, RISTOJA 2015 .....	80
Lampiran 17. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, RISTOJA 2015.....	82
Lampiran 18. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, RISTOJA 2015 .....	84
Lampiran 19. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah, RISTOJA 2015.....	86
Lampiran 20. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara, RISTOJA 2015.....	88
Lampiran 21. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Maluku dan Maluku Utara, RISTOJA 2015 .....	90

Lampiran 22. Tumbuhan Obat yang berhasil diidentifikasi hingga tingkat spesies, RISTOJA 2015 .....	92
Lampiran 23. Tumbuhan Obat yang berhasil diidentifikasi hingga tingkat genus, RISTOJA 2015 .....	103
Lampiran 24. Bahan Bukan Tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan, RISTOJA 2015 .....	105
Lampiran 25. Surat Keputusan Tim RISTOJA .....	108
Lampiran 26. Persetujuan Etik RISTOJA 2015.....	122
Lampiran 27. Surat Ijin Pelaksanaan RISTOJA dari Ditjen Politik dan Pemerintahan Umum Kemendagri RI.....	123



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan hutan tropika terbesar kedua di dunia, dan memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi sehingga dikenal sebagai salah satu dari 7 (tujuh) negara “*megabio-diversity*”. Distribusi tumbuhan berbunga yang terdapat di hutan tropis Indonesia lebih dari 30.000 jenis dan hampir 12% dari total tumbuhan berbunga di dunia sebesar 250.000 jenis (Ersam, 2004). Bio-diversitas yang besar tersebut tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat yang dapat digali dan dimanfaatkan lebih lanjut. *World Conservation Monitoring Center* telah melaporkan bahwa wilayah Indonesia merupakan kawasan yang banyak dijumpai beragam jenis tumbuhan obat dengan jumlah tumbuhan yang telah dimanfaatkan mencapai 2.518 jenis (EISAI,1995).

Selain keanekaragaman tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keanekaragaman etnis dan budaya. Hidayah (1997) telah mengkaji 554 kelompok suku di Indonesia berdasarkan keaslian bahasa dan asal etnis. Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2000 menyebutkan bahwa jumlah etnis/suku bangsa yang tinggal di wilayah Indonesia berjumlah 1.086 dengan total populasi lebih dari 200 juta orang. Dari 1.068 etnis tersebut terdapat 20 etnis besar yang memiliki populasi lebih dari 1 juta orang yaitu : Jawa (84 juta); Sunda (31 juta); Madura (6,8 juta); Minangkabau (5,5 juta); Betawi (5 juta); Bugis (5 juta); Banten (4 juta), Banjar (3,5 juta); Bali (3,3 juta); Batak (3,2 juta); Sasak (2,7 juta); Cina (2,4 juta); Makasar (2,2 juta); Cirebon (2 juta); Melayu Riau (1,5 juta); Toba (1,1 juta); Mandailing (1,1 juta); Aceh (1 juta); dan Hulandalo (1 juta). Selain itu juga terdapat 4 etnis dengan populasi kurang dari 100 orang yaitu : Oloh Kantu' di Papua (97 orang); Yahray di Papua (71 orang); Waipam di Maluku Utara (59 orang) dan Wandub Wambon di Papua (40 orang) (BPS, 2000).

Masing-masing etnis memiliki khasanah budaya yang berbeda. Pada setiap etnis, terdapat beraneka ragam kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional. Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat (TO) oleh etnis asli setempat sangat penting untuk pengembangan pengobatan secara tradisional dan pengembangan obat modern karena banyak ekstrak tumbuhan untuk obat modern ditemukan melalui pendekatan pengetahuan lokal (Cox, 1994; Plotkin, 1988).

Modernisasi dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Bodeker, 2000). Hal lain yang juga dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah kasus pembajakan plasma nutfah dan budaya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ancaman kelestarian TO diakibatkan oleh kerusakan habitat dan minimnya upaya budidaya TO terutama untuk jenis-jenis yang digunakan dalam jumlah kecil dan kemampuan regenerasi yang lambat (Widiyastuti, 2013).

Pada tahun 2000-2009 Indonesia telah kehilangan 15,16 Juta Ha, Kalimantan menjadi penyumbang kehilangan hutan terbesar yaitu 36,32% atau setara 5,5 juta Ha. Laju penyusutan rata-rata pada periode tahun 2000-2009 sebesar 1,51 juta Ha/tahun. Kawasan hutan lindung dan konservasi juga mengalami penyusutan berturut-turut sebesar 2,01 juta Ha dan 1,27 Ha. Jika tidak ada upaya lebih lanjut, diperkirakan pada tahun 2020 tutupan hutan di Jawa akan habis, sedangkan hutan di Bali-Nusa Tenggara akan habis pada tahun 2030(Sumargo, 2011).

Penggunaan data tentang TO yang berasal dari hasil penelitian etnobotani merupakan salah satu cara yang efektif dalam menemukan bahan-bahan kimia baru dan berguna bagi pengobatan. Data dasar TO di Indonesia masih sangat minim, terutama informasi tentang jenis-jenis TO terkait dengan kearifan lokal, penggunaan dalam ramuan, bagian yang digunakan dan cara penggunaannya. Penelitian untuk mendapatkan data fitogeografi, pemanfaatan berbasis kearifan lokal, fitokimia dan sosial ekonomi dari TO akan sangat penting dalam membangun sebuah data dasar. Data dasar tersebut dapat digunakan sebagai informasi penting dalam proses budidaya TO untuk peningkatan produktivitas, serta rintisan untuk kemandirian obat berbasis tumbuhan. Data dasar yang dihasilkan sangat mendukung program Sainifikasi Jamu (SJ) karena program tersebut berbasis kepada kearifan lokal yang tercermin dari budaya masing-masing etnis sehingga program SJ ini dapat terus dikembangkan ke seluruh fasilitas pelayanan kesehatan.

Penelitian mengenai Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia perlu dilakukan untuk menggali pengetahuan lokal etnomedisin sebagai bagian kearifan lokal masing-masing etnis dan keanekaragaman TO yang menjadi dasar bagi pengembangan riset berkelanjutan dalam bidang etnomedisin dan tumbuhan obat. Penelitian Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia ini juga dikenal dengan istilah Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA).

RISTOJA 2012 telah dilaksanakan di 26 provinsi seluruh wilayah Indonesia kecuali provinsi di pulau Jawa dan Bali, bekerja sama dengan 25 Perguruan Tinggi terkemuka di masing-masing wilayah. Etnis yang diteliti meliputi 209 etnis dengan jumlah titik pengamatan 254. Terdapat 15.773 informasi ramuan, sebagian besar berkaitan dengan perilaku hidup sehat, seperti demam, sakit kepala, sakit kulit serta sakit perut, terdapat juga gejala/penyakit yang berkaitan dengan metabolisme atau penyakit degeneratif seperti kanker/tumor dan darah tinggi. Selain itu terdapat ramuan untuk malaria sebanyak 486 ramuan, TBC 75 ramuan dan HIV/AIDS 13 ramuan. Tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan berjumlah 19.738 informasi, 13.576 berhasil diidentifikasi hingga tingkat spesies yang terdiri 1.740 spesies/jenis dari 211 familia.

Ristoja tahun 2015 dilaksanakan pada 96 etnis yang tersebar di 24 Provinsi yang meliputi 100 titik pengamatan. Pelaksanaan Ristoja 2015 bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Perguruan Tinggi termasuk etnis di wilayah Jawa-Bali yang pada tahun 2012 belum dilaksanakan pengumpulan datanya.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Tersedianya data dasar pengetahuan Etnofarmakologi, ramuan obat tradisional (OT) dan tumbuhan obat (TO) di Indonesia.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menginventarisasi pemanfaatan TO berdasarkan gejala/penyakit di setiap etnis di Indonesia.
- b. Menginventarisasi tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan untuk ramuan OT
- c. Mengoleksi spesimen TO untuk pembuatan herbarium
- d. Mengelola dan mengidentifikasi spesimen herbarium
- e. Mengungkap kearifan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan TO

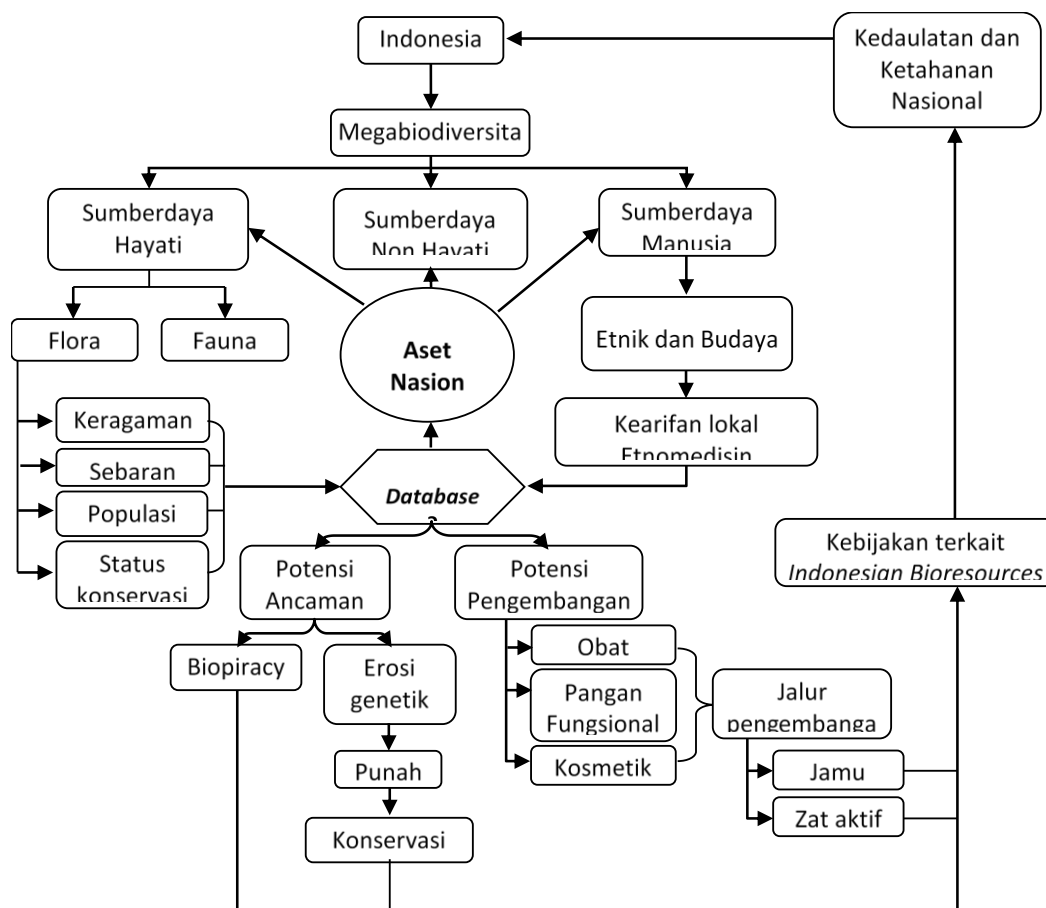
## **C. Manfaat**

Terwujudnya perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan kearifan lokal etnomedisin di setiap etnis di Indonesia.



## BAB II METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Teori

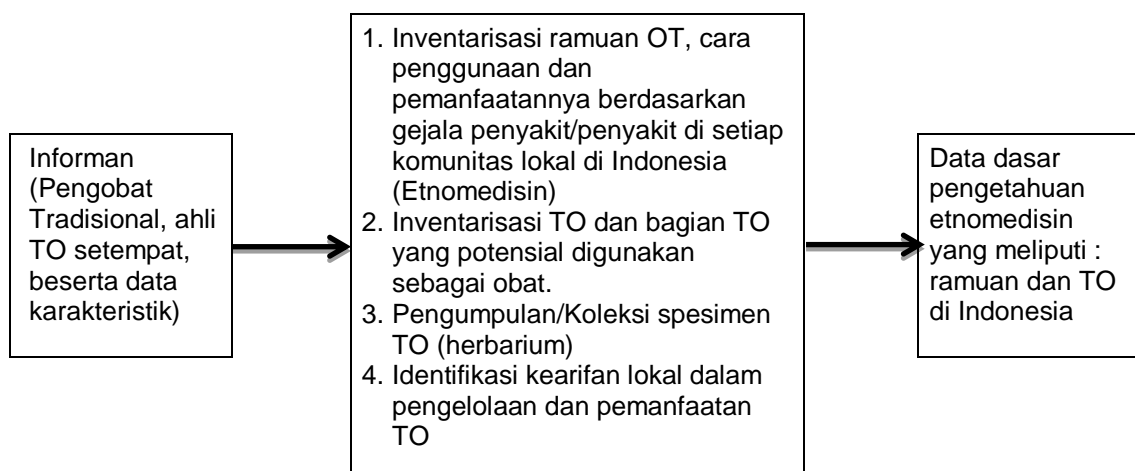


Gambar 1. Bagan pikir, Ristoja 2015

Biodiversitas adalah kekayaan bangsa dengan nilai yang tidak terhitung besarnya, karena ancaman terhadap kepunahan biodiversitas akan mengancam kelestarian dan eksistensi suatu bangsa. Indonesia tidak saja dikenal memiliki kekayaan biodiversitas tumbuhan dan hewan yang tinggi, namun juga memiliki kekayaan atas keragaman budaya yang tereksresi dari beragamnya suku bangsa. Kekayaan keaneka ragaman hayati dan budaya tersebut menjadi aset nasional yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan dan kedaulatan bangsa. Demikian juga terhadap kekayaan tumbuhan obat dan pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan. Kekayaan sumberdaya tumbuhan obat memiliki potensi untuk dikembangkan sekaligus potensi ancaman di masa mendatang. Pengelolaan yang tepat akan berdampak pada kesejahteraan bangsa dan di sisi lain juga mengancam kedaulatan akibat praktek

biopirasi dan kepunahan spesies karena rusaknya ekologi. Dengan demikian sangat pentingnya tersusun suatu data basis terkait kekayaan biodiversitas tumbuhan obat dan pengetahuan tradisional masyarakat dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat. Data basis ini merupakan upaya perlindungan aset nasional dari berbagai ancaman baik yang datang secara internal maupun eksternal. Data basis tumbuhan obat, ramuan obat tradisional, dan kearifan lokal dalam pengelolaan pemanfaatan tumbuhan obat, akan dikembangkan berdasarkan kegiatan penelitian terstruktur dan berkelanjutan yang disebut Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja). Riset ini akan memetakan dan menginventarisasi pengetahuan tradisional setiap etnis dalam memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan dan kesehatan dari sumber informasi pengobat tradisional, melakukan koleksi langsung tumbuhan obatnya, dan mendata kearifan lokal dalam pengelolaan serta pemanfaatan tumbuhan obat. Data basis ini menjadi aset Nasional dalam upaya perlindungan sekaligus upaya pengembangan kekayaan nasional demi sebesar besarnya kesejahteraan bangsa, sekaligus untuk ketahanan dan kedaulatan Indonesia.

## B. Tinjauan Konseptual



Gambar 2. Bagan alir tinjauan konseptual, Ristoja 2015

Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) adalah riset kontinum dalam rangka menghasilkan data dasar terkait pengetahuan etnomedisin yang dimiliki oleh setiap etnis di Indonesia, TO yang digunakan dalam ramuan, serta kearifan lokal dalam pengelolaan pemanfaatan TO. Riset ini dilaksanakan dengan metode survei eksploratif dengan variabel bebas pengobat tradisional (battra) yang ada di setiap etnis. Data (variabel tergantung) yang ditetapkan dari survei ini adalah data

demografi battra, ramuan obat tradisional, TO yang digunakan dalam ramuan,serta kearifan lokal dalam pengelolaan pemanfaatan TO.

### C. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian meliputi seluruh wilayah Indonesia. Kriteria Etnis yang menjadi subyek penelitian adalah:

1. Semua etnis yang tercatat pada Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2000
2. Etnis dengan jumlah populasi lebih besar atau sama dengan 1.000 orang yang tinggal pada lokasi (pulau) asal komunitas lokal (etnis) tersebut.

Waktu pengumpulan data  $\pm 21$  hari, yaitu pada bulan Agustus-September 2015.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi RISTOJA 2015 adalah semua penduduk dari komunitas lokal yang ada di wilayah Indonesia dan semua tumbuhannya. Sampel RISTOJA 2015 adalah pengobat tradisional yang memiliki sekaligus mempraktekkan penggunaan tumbuhan sebagai obat serta TO yang digunakan oleh informan.

### E. Definisi Operasional

1. **Informan** atau informan atau battra atau pengobat tradisional adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam penyembuhan dan mengobati penyakit dengan menggunakan tumbuhan obat dalam ramuannya yang diakui oleh komunitasnya.
2. **Biopirasi** adalah pencurian sumber daya hayati atau pengetahuan tradisional untuk kepentingan komersial oleh pihak tertentu dan merugikan pihak lainnya. Komunitas masyarakat adat adalah kelompok yang paling rentan dengan biopirasi ini, karena memiliki banyak pengetahuan yang bisa diambil begitu saja tanpa mendapatkan kompensasi yang layak dari pengetahuan mereka tersebut.
3. **Bioprospeksi** adalah upaya untuk mencari kandungan kimiawi baru pada makhluk hidup (baik mikroorganisme, hewan, dan tumbuhan) yang mempunyai potensi sebagai obat-obatan atau untuk tujuan komersil lainnya.
4. **Demografi** adalah data identitas informan yang terdiri dari data umur, pendidikan, pekerjaan utama, jenis kelamin, agama/religi, dan status kawin.
5. **Eksplorasi** adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu.

6. **Etnis** atau suku adalah kelompok masyarakat yang dibedakan atas dasar bahasa, budaya dan lokasi asal.
7. **Etnobotani** adalah ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan di keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa.
8. **Etnofarmakologi** adalah ilmu yang mempelajari tentang kegunaan tumbuhan yang memiliki efek farmakologi dalam hubungannya dengan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan oleh suatu suku bangsa.
9. **Etnomedisin** adalah cabang antropologi medis yang membahas tentang asal mula penyakit, sebab-sebab dan cara pengobatan menurut kelompok masyarakat tertentu.
10. **Fitogeografi** adalah ilmu tentang masalah penyebaran tumbuhan.
11. **Fitokimia** adalah ilmu tentang seluk-beluk senyawa kimia pada tumbuh-tumbuhan, khususnya gatra taksonominya.
12. **Inventarisasi etnomedisin** adalah pendataan pengetahuan informan mengenai tumbuhan obat, keterampilan membuat ramuan dan pemanfaatannya dalam pengobatan berdasarkan gejala atau penyakit.
13. **Kearifan lokal** merupakan pengetahuan lokal yang sudah demikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma dan budaya dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang cukup lama. Kearifan lokal atau kearifan tradisional yaitu semua bentuk keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Kearifan lokal/tradisional merupakan bagian dari etika dan moralitas yang membantu manusia untuk menjawab pertanyaan moral apa yang harus dilakukan, bagaimana harus bertindak khususnya di bidang pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam.
14. **Keanekaragaman hayati (biodiversitas)** adalah keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah.
15. **Koleksi spesimen TO** adalah seluruh bagian tumbuhan obat yang memungkinkan untuk diambil dan dikeringkan sebagai herbarium.
16. **Komunitas lokal** adalah suatu kelompok orang (masyarakat) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu
17. **Konservasi** adalah pemeliharaan dan perlindungan sumber daya alam secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan melalui pemanfaatan secara bijaksana dan menjamin kesinambungan ketersediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya.

18. **Pendekatan etik dan emik** merupakan kajian kebudayaan melalui makna bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat budaya. **Etik** merupakan kajian makna yang diperoleh dari pandangan orang di luar komunitas budaya tersebut. Sebaliknya, **emik** merupakan nilai-nilai makna yang diperoleh melalui pandangan orang yang berada dalam komunitas budaya tersebut.
19. **Profiling DNA** adalah suatu metode untuk mengidentifikasi gambaran genetika atau biomolekul yang menyimpan dan menjadi konstruksi genetik suatu organisme.
20. **Ramuan** adalah beberapa bahan/tumbuhan yang digabung menjadi satu kesatuan digunakan dalam pengobatan tradisional.
21. **Saintifikasi Jamu** adalah pembuktian ilmiah jamu melalui penelitian berbasis pelayanan kesehatan.
22. **Spesimen tumbuhan obat** adalah bagian tumbuhan obat yang dikoleksi untuk tujuan pembuatan herbarium.

## F. Pengumpulan Data

### 1. Penentuan Etnis dan Titik Pengamatan

Pelaksanaan RISTOJA diharapkan dapat mencakup seluruh etnis yang ada di Indonesia, akan tetapi dengan terbatasnya dana penelitian dan sumber daya manusia (peneliti) maka dilakukan pemilihan etnis-etnis yang menjadi prioritas. Etnis yang dipilih untuk dilakukan pengamatan terlebih dahulu adalah:

- a. Etnis dengan khasanah dan budaya pengobatan tradisional yang kuat
- b. Etnis yang tinggal di wilayah dengan keanekaragaman tumbuhan yang besar
- c. Etnis dengan jumlah populasi besar
- d. Etnis yang tinggal di wilayah dengan akses pelayanan kesehatan kurang



Gambar 3. Sebaran titik pengamatan, RISTOJA 2015

Penentuan etnis dan titik pengamatan melibatkan pakar yang lebih mengetahui wilayah dan kondisi terkini dari masing-masing etnis yaitu lembaga penelitian universitas. Etnis yang dipilih sebagai subjek RISTOJA 2015 adalah 96 etnis dengan 100 titik pengamatan meliputi 24 provinsi di 125 Kabupaten/kota dengan sebaran titik pengamatan seperti gambar 3.

Tabel 1. Jumlah titik pengamatan per provinsi, RISTOJA 2015

No	Provinsi	Jumlah Titik Pengamatan
1.	Nangro Aceh Darusalam	5
2.	Sumatera Utara	5
3.	Riau	2
4.	Sumatera Selatan	5
5.	Lampung	5
6.	Kepulauan Riau	2
7.	DKI Jakarta	1
8.	Jawa Barat	3
9.	Jawa Tengah	3
10.	DI Yogyakarta	1
11.	Jawa Timur	5
12.	Banten	2
13.	Bali	2
14.	Kalimantan Barat	10
15.	Kalimantan Tengah	5
16.	Kalimantan Selatan	5
17.	Kalimantan Timur dan Utara	5
18.	Kalimantan Utara	4
19.	Sulawesi Utara	5
20.	Sulawesi Tengah	5
21.	Sulawesi Tenggara	5
22.	Sulawesi Selatan	5
23.	Maluku	5
24.	Maluku Utara	5
Jumlah		100

## 2. Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam penyembuhan dan mengobati penyakit dengan menggunakan TO dalam ramuannya yang diakui oleh komunitasnya. Informan ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan informasi dari penghubung (tokoh masyarakat, kepala suku, kepala desa, kepala kampung, tokoh informal, dinas kesehatan, puskesmas dan sumber terpercaya lainnya). Tim melakukan pemetaan terhadap semua battra yang tinggal di wilayahnya. Battra yang dipilih sebagai informan adalah battra yang memenuhi kriteria, jika dalam satu wilayah terdapat lebih dari 1 orang battra maka battra yang dipilih sebagai informan adalah battra yang paling terkenal, paling ampuh (pasien banyak yang sembuh), jumlah pasien paling banyak. Pemilihan pengobat spesialis (hanya mengobati satu atau

beberapa jenis penyakit saja) seperti patah tulang dan pengobat yang bukan merupakan warga asli namun telah terenkulturasi dapat dipilih sebagai informan sebagai alternatif terakhir. Yang dimaksud dengan battra terenkulturasi adalah battra yang bukan keturunan asli, namun telah lama tinggal, menguasai bahasa, adat istiadat dan khasanah pengobatan etnis tersebut.

Tim peneliti melakukan pengumpulan data pada informan, setelah selesai maka tim diharuskan pindah ke lokasi berikutnya (kecamatan/kabupaten lain) untuk melakukan pemetaan battra, pemilihan informan dan pengumpulan data.

### 3. Pengumpulan data etnomedisin dan kearifan lokal

Pengumpulan data dengan wawancara melalui dua pendekatan yaitu emik dan etik. Emik dimaksudkan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang berasal dari masyarakat. Sedangkan etik dimaksudkan untuk melakukan analisis berdasarkan disiplin keilmuan, baik antropologi, biologi dan kesehatan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan bebas. Wawancara terstruktur menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan pertanyaan semiterbuka, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data demografi serta untuk menggali keterangan mengenai jenis dan bagian tumbuhan obat yang digunakan, ramuan dan cara meracik ramuan, serta kearifan lokal dalam pengelolaan tumbuhan obat.

Instrumen kuesioner RISTOJA digunakan sebagai alat bantu dalam tabulasi, analisis dan pembuatan laporan. Instrumen kuesioner diisi berdasar catatan lapangan. Data-data yang dikumpulkan dalam instrumen penelitian adalah data demografi batra, tumbuhan obat, ramuan serta kegunaan dan cara penyiapannya. Instrumen kuesioner terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

#### a). *BLOK A. Pengenalan Tempat*

Blok ini memuat informasi demografi/domisili atau tempat tinggal informan. Pertanyaan secara lengkap alamat informan yang mudah dikenal dan ditelusuri jika dibutuhkan pada saat yang akan datang. Pengenalan tempat yang ditanyakan alamat informan mulai dari jalan sampai nama dan kode desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi serta titik koordinat dan elevasi.

#### b). *BLOK B. Keterangan Pengumpul Data*

Blok ini memuat keterangan pengumpul data. Selain nama ketua tim dan anggota tim, blok ini juga memuat nama koordinator teknis yang bertanggungjawab mengawasi pelaksanaan pengumpulan data, tanggal dimulai

pengumpulan data, tanggal selesai pengumpulan data dan tanggal pengecekan data. Kuesioner yang telah diisi harus ditanda tangani oleh ketua dan anggota tim. Data diverifikasi oleh Koordinator Teknis.

c). *BLOK C. Karakteristik Informan*

Informasi mengenai karakteristik informan merupakan data yang penting diketahui. Karakteristik yang perlu dicantumkan adalah nama, umur, pendidikan, pekerjaan dan status informan.

d). *BLOK D. Pengobatan*

Sesuai dengan tujuan khusus RISTOJA adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang etnomedisin. Sehubungan dengan tujuan tersebut maka informasi yang perlu diketahui adalah pengetahuan dan kemampuan serta cara informan mendapatkan pengetahuan dan kemampuan melakukan pengobatan menggunakan TO, jumlah pasien yang diobati selama sebulan, serta metode pengobatan lain yang digunakan informan dalam pengobatan tradisional selain menggunakan TO, serta keberadaan murid yang diharapkan dapat menjaga keberlangsungan pengetahuan dan kemampuan pengobatannya.

e). *BLOK E. Informasi Ramuan Pengobatan*

Informasi yang terkait dengan komposisi ramuan yang diperlukan adalah nama penyakit serta gejala penyakit yang diketahui oleh informan, jenis ramuan, komposisi ramuan, asal tumbuhan, dosis, cara pengolahan, cara pemakaian, frekuensi serta lama pengobatan.

f). *BLOK F. Kearifan Lokal Terhadap Pengelolaan TO*

Dalam Blok F ini yang ditanyakan kepada informan antara lain apakah ada TO yang digunakan dalam pengobatan "sulit" diperoleh. Yang dimaksud dengan "TO sulit diperoleh" adalah TO yang sudah jarang ditemukan menurut persepsi informan. Jika ada TO yang sulit diperoleh maka bagaimana penanganan dan upaya upaya pelestariannya serta ada/tidaknya penanganan khusus untuk pengambilan TO sejak persiapan sampai siap digunakan dalam pengobatan. Yang dimaksud dengan penanganan khusus adalah :

- adanya ritual-ritual (upacara) tertentu yang harus dilakukan informan untuk mengambil tumbuhan tersebut.
- adanya syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan tumbuhan (misal: jumlah tumbuhan, umur, bagian, ukuran)
- adanya cara-cara tertentu (misal: berkaitan dengan waktu, contohnya tumbuhan harus diambil pada malam hari)

g). *BLOK G.Catatan*

Informasi menarik dan penting selama pengumpulan data yang tidak masuk dalam kuesioner dicatat untuk melengkapi pembahasan dalam identifikasi tumbuhan dan penyusunan laporan Ristoja.

4. Koleksi spesimen dan pembuatan herbarium

Koleksi spesimen dan dokumentasi dilakukan dengan melibatkan informan untuk mengantar dan menunjukkan lokasi dimana TO tersebut tumbuh. Koleksi spesimen, dokumentasi, pembuatan herbarium dan deskripsi morfologi dilakukan oleh masing masing tim dengan mengikuti petunjuk dalam buku pedoman. Pembuatan herbarium dilakukan saat dan atau sesudah pengumpulan data oleh masing-masing tim. Label/etiket herbarium harus memuat kode yang sama dengan buku catatan lapangan maupun foto.

**G. Manajemen Data**

Hasil pengumpulan data dituangkan dalam bentuk verbatim, fieldnote dan transkrip dipindahkan kedalam instrumen kuesioner, data TO dari tiap tim diperiksa oleh ketua tim masing-masing, selanjutnya diverifikasi oleh Korteks. Data entri dari tiap tim dikirim ke tim manajemen data pusat di Balai Besar Litbang TO-OT oleh korteks *e-mail*. Tim manajemen data pusat bertugas menyatukan data, verifikasi akhir, *cleaning*, pembobotan dan analisis data. Lembar kuesioner dikumpulkan provinsi untuk dikirim ke tim manajemen data pusat di Balai Besar Litbang TO-OT untuk disimpan selama 5 tahun.

Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap data TO yang didapatkan, ramuan OT, pengetahuan etnomedisin dan kearifan lokal dalam pengelolaan TO. Analisis data dilaksanakan pada bulan November - Desember 2015.



### BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Lokasi Pengamatan

Pemilihan lokasi pengobat tradisional (titik pengamatan) berdasar *motherland* yang merupakan pusat kebudayaan dari etnis tersebut, juga berdasar kepemilikan sejarah pengobatan yang kuat, memiliki sumber daya alam (TO) yang melimpah, serta adanya potensi ancaman erosi genetik. Sehingga diharapkan terdapat banyak informasi tentang ramuan dan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjaga dan mengobati kesehatan.

Sebaran populasi dari masing masing etnis seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sebaran Etnis Menurut Provinsi, RISTOJA 2015

No.	PROVINSI	KABUPATEN	ETNIS
1	DI Aceh	Simeulue Aceh Singkil Aceh Timur Kota Subulussalam	Devayan dan Sigulai Singkil Gayo Serbajadi Alas
2	Sumatra Utara	Mandailing Natal Simalungun Dairi Deli Serdang dan langkat Batu Bara	Mandailing Simalungun Pakpak Kepas Karo Jahe Melayu Batubara
3	Riau	Indragiri Hilir Bengkalis	Duano Laut Hutan
4	Sumatera Selatan	Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ilir Ogan ilir Ogan Komering Ulu Selatan Ogan Ilir Empat Lawang	Daya Teloko Pegagan Daya Meranjat Lintang
5	Lampung	Lampung Tengah Lampung Utara Way Kanan Pesawaran Pesisir Barat	Abung Seputih Abung Kota Bumi Pepadun Pubian Peminggir
6	Kepulauan Riau	Karimun Natuna	Mantang Melayu Natuna
7	DKI Jakarta	Kota Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Bekasi, Lebak, Kota Serang	Betawi
8	Jawa Barat	Cianjur, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Cimahi, Pangandaran, Cirebon, Cirebon, Indramayu, Subang	Sunda Cirebon
9	Jawa Tengah	Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Wonogiri, Sragen,	Jawa
10	DI Yogyakarta	Kota Yogyakarta, Bantul, Kulon Progo	Jawa
11	Jawa Timur	Malang, Mojokerto, Jombang, Madiun, Magetan, Kediri.	Jawa

No.	PROVINSI	KABUPATEN	ETNIS
		Lumajang, Probolinggo, Pasuruan Banyuwangi Gresik Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenem	Tengger Osing Bawean Madura
12	Banten	Pandeglang, Lebak, Serang, Tangerang Selatan Lebak	Banten  Baduy
13	Bali	Gianyar, Bangli, Karangasem Buleleng	Baliage Bali
14	Kalimantan Barat	Sanggau Sintang Kapuas Hulu	Suruh, Sungkung, Sekajang Kebahan, Melahoy, Lebang Suaid, Mayan, Lau, Rembay
15	Kalimantan Tengah	Kotawaringin Timur Barito Selatan Barito Utara Lamandau Murung Raya	Dayak Sampit Dayak Bawo Dayak Tabuyan Dayak Tomum Dayak Siang
16	Kalimantan Selatan	Tapin Hulu Sungai Tengah Tabalong Tanah Bumbu Balangan	Harakit Ulu Batang Ali Dusun Deyah Pagatan Pitap
17	Kalimantan Timur	Kutai Barat Kutai Kartanegara Kutai Timur Berau Mahakam Hulu	Dayak Bentian Kutai Dayak Apokayan Dayak Segai Dayak Bahau
18	Kalimantan Utara	Malinau Malinau Malinau Bulungan	Dayak Punan Dayak Abai Uma' Bakung Bulungan
19	Sulawesi Utara	Minahasa, Minahasa Utara, Tomohon Bolaang Mongondow Utara Minahasa Tenggara Bolaang Mongondow Selatan	Minahasa Bolaang Itang, bintauna Ratahan Bolaang Uki
20	Sulawesi Tengah	Banggai Kepulauan Banggai Morowali Poso Sigi	Banggai Balantak (Luwuk) To Manui'i To Badaya Pipikoro
21	Sulawesi Selatan	Sinjai Maros Enrekang Luwu Utara Luwu Timur	Konjo Pattae Duri Seko Wotu
22	Sulawesi Tenggara	Wakatobi Kolaka Utara Buton Utara Kowane Kepulauan	Wangi-wangi, kaledupa Mekongga Kolesusu Wawonii
23	Maluku	Maluku Tenggara Barat Maluku Tengah Buru Selatan	Yamdena Alfuru, salemang, saparua Buru
24	Maluku Utara	Halmahera Barat Halmahera Tengah Halmahera Utara Pulau Morotai	Ibu Sawai Kao Dalam, modole Morotai
<b>Jumlah</b>		<b>125 Kabupaten/Kota</b>	<b>96 Etnis</b>

Tabel 3. Cakupan Etnis dan Battra Menurut Provinsi, RISTOJA 2015

No	Provinsi	Target		Yang diperoleh	
		Etnis	Battra	Etnis	Battra
1	DI Aceh	5	25	5	25
2	Sumatra Utara	5	25	5	26
3	Riau	2	10	2	10
4	Sumatera Selatan	5	25	5	25
5	Lampung	5	25	5	27
6	Kepulauan Riau	2	10	2	10
7	DKI Jakarta	1	5	1	4
8	Jawa Barat	2	15	2	14
9	Jawa Tengah	2	15	2	14
10	DI Yogyakarta	1	5	1	3
11	Jawa Timur	4	25	4	36
12	Banten	2	10	2	11
13	Bali	2	10	2	10
14	Kalimantan Barat	10	50	10	47
15	Kalimantan Tengah	5	25	5	32
16	Kalimantan Selatan	5	25	5	25
17	Kalimantan Timur	5	25	5	26
18	Kalimantan Utara	4	20	4	20
19	Sulawesi Utara*	5	25	5	27
20	Sulawesi Tengah	5	25	5	25
21	Sulawesi Selatan*	5	25	5	28
22	Sulawesi Tenggara	5	25	5	25
23	Maluku	5	25	5	28
24	Maluku Utara	5	25	5	25
Jumlah		96	500	96	525

Tabel 3 di atas menunjukkan hanya terdapat 3 provinsi yang jumlah informannya tidak memenuhi target. Di Kalimantan Barat terjadi kendala dalam hal keadaan geografis sehingga peneliti kesulitan mencapai target jumlah informan yang ditetapkan. Sementara untuk wilayah DKI Jakarta dan DI Yogyakarta, sulit untuk mendapatkan battra yang memenuhi kriteria penelitian, hal ini disebabkan karena daerah tersebut merupakan perkotaan yang sangat modern dan merupakan pusat perekonomian dan tingkat pelayanan kesehatan sudah cukup tersedia merata akibatnya pelayanan kesehatan tradisional etnis asli daerah tersebut mulai sulit ditemukan/terpinggirkan sehingga battra yang ditemui sudah bergeser/pindah keluar wilayahnya (DKI ke Bekasi, DIY ke Magelang dan Purworejo), dampak lainnya adalah profesi pengobat tradisional di daerah tersebut juga mulai ditinggalkan.

## B. Karakteristik Informan

Usia battra berdasarkan Tabel 4 di atas, sebanyak 49,52% berusia lebih 61 tahun sehingga perlu dipikirkan regenerasi supaya kearifan yang dimiliki tidak hilang bersamaan dengan meninggalnya battra yang usianya relatif sudah tua. Hasil Ristoja ini menjadi salah satu harapan untuk dapat mendokumentasikan kearifan tersebut

sehingga dapat dijadikan acuan dalam memperkaya kekayaan kearifan pengobatan tradisional Indonesia.

Tabel 4. Karakteristika batra, RISTOJA 2015

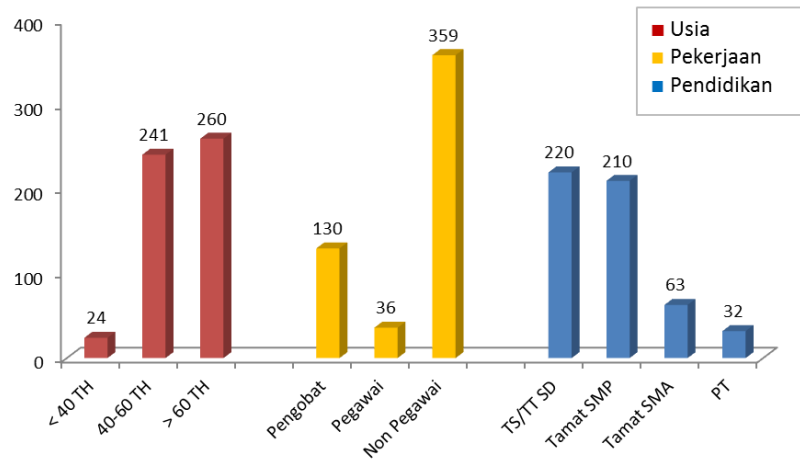
No. Provinsi	Usia			Pekerjaan Utama			Pendidikan			
	≤40	41-0	≥61	Pengobat	Pegawai	Lainnya	Tidak sekolah	SD-SMP	SMA	PT
1 DI Aceh	0	12	13	3	2	20	13	7	4	1
2 Sumatra Utara	2	11	13	10	0	16	6	11	6	3
3 Riau	0	4	6	5	1	4	7	2	0	1
4 Sumatera Selatan	2	14	9	6	2	17	13	9	2	1
5 Lampung	0	18	9	5	2	20	6	19	1	1
6 Kepulauan Riau	0	3	7	7	0	3	6	3	1	0
7 DKI Jakarta	0	3	1	4	0	0	2	1	1	0
8 Jawa Barat	2	7	7	4	2	10	3	5	3	5
9 Jawa Tengah	2	7	5	5	2	7	7	4	1	2
10 DI Yogyakarta	0	1	2	2	0	1	0	1	1	1
11 Jawa Timur	4	14	18	12	1	23	13	11	7	5
12 Banten	0	7	4	3	2	6	7	0	2	2
13 Bali	0	3	7	4	2	4	6	0	3	1
14 Kalimantan Barat	2	24	21	4	5	38	31	12	2	2
15 Kalimantan Tengah	2	16	14	7	1	24	5	25	1	1
16 Kalimantan Selatan	1	10	14	2	2	21	20	4	0	1
17 Kalimantan Timur	1	12	13	6	5	15	13	9	3	1
18 Kalimantan Utara	0	12	8	3	1	16	11	7	1	1
19 Sulawesi Utara	3	3	21	12	1	14	6	17	4	0
20 Sulawesi Tengah	0	9	16	3	2	20	4	14	6	1
21 Sulawesi Selatan	0	12	16	10	0	18	22	5	1	0
22 Sulawesi Tenggara	1	14	10	7	1	17	8	13	3	1
23 Maluku	1	13	14	5	1	22	2	18	7	1
24 Maluku Utara	1	12	12	1	1	23	9	13	3	0
Jumlah	24	241	260	130	36	359	220	210	63	32
Prosentase	4,57	45,90	49,52	24,76	6,86	68,38	41,90	40	12	6,10

Sebanyak 41,9% battra tidak tamat SD (Sekolah Dasar) hal ini diakibatkan karena pada saat mereka usia sekolah tidak tersedia fasilitas pendidikan formal atau adanya kesulitan dalam menjangkau tempat pendidikan tersebut mengingat domisili para battra ada di pedesaan yang pada saat itu memang banyak kesulitan dalam menjangkau fasilitas pendidikan termasuk pendidikan dasar. Para battra tersebut, telah menguasai keterampilan pengobatan tradisional dan diakui oleh pasien. Pasien menganggap battra yang berusia lanjut lebih berpengalaman dalam praktik pengobatan.

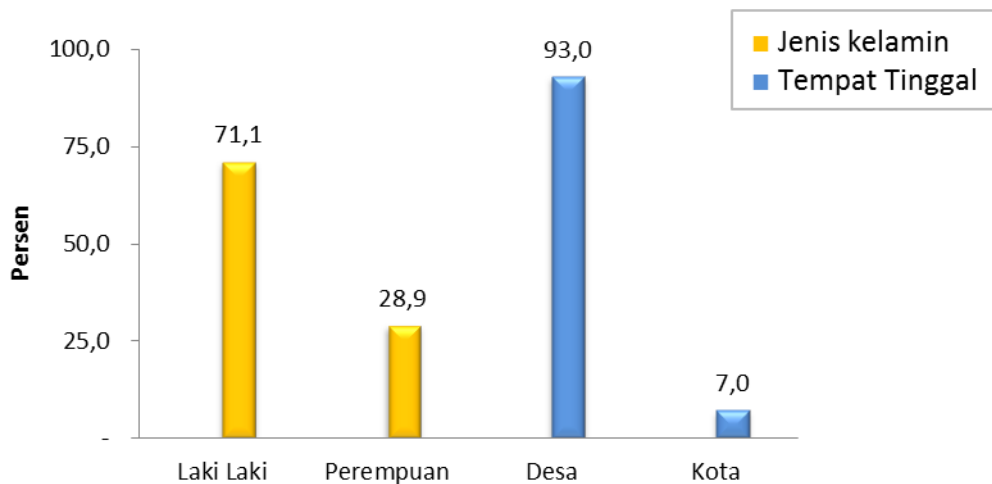
Informan yang diwawancarai dalam kegiatan RISTOJA 2015, sebanyak 68,38 % mempunyai pekerjaan utama bukan sebagai battra. Para battra meyakini adanya

pantangan untuk mengkomersialisasikan keahliannya sehingga mereka mencari pendapatan dari jenis pekerjaan lain, misal petani.

Gambaran demografi batra seperti terlihat pada gambar 4 dan 5



Gambar 4. Demografi batra menurut usia, pekerjaan, dan pendidikan, RISTOJA 2015



Gambar 5. Demografi batra menurut jenis kelamin dan tempat tinggal, RISTOJA 2015

Sebanyak 71,1% batra adalah laki-laki gambaran ini menguatkan dugaan bahwa batra atau dukun merupakan orang yang dituakan/tempat bertanya oleh etnis tersebut dan biasanya juga sebagai pemuka adat atau tokoh masyarakat dan biasanya adalah laki-laki sesuai dengan sebagian besar faham masyarakat Indonesia. Tempat tinggal batra hampir semuanya ada di pedesaan (93%) ini juga menunjukkan bahwa bahwa batra masih diminati di desa dan menguatkan dugaan bahwa untuk daerah yang akses terhadap fasilitas kesehatan relatif sulit maka

masyarakat berupaya memanfaatkan kearifan lokal yang ada untuk mengatasi masalah kesehatan bagi dirinya.

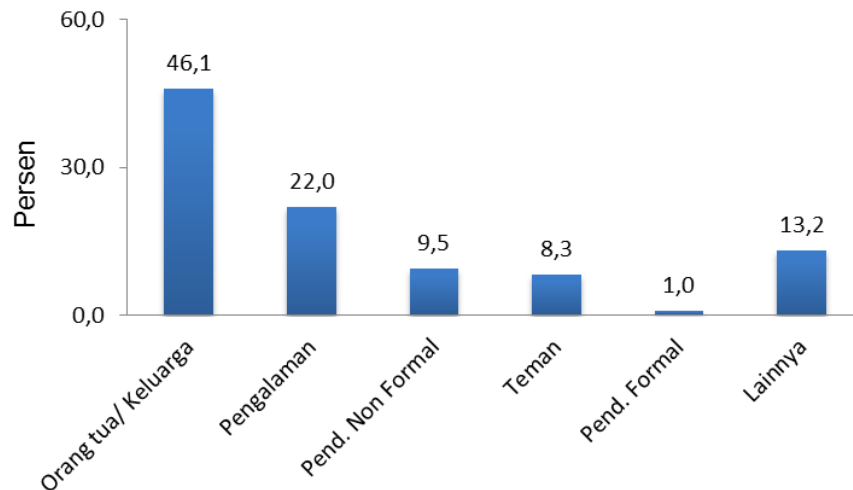
### C. Pengetahuan dan Keterampilan Pengobatan

Tabel 5. Sumber pengetahuan Battra Menurut Provinsi, RISTOJA 2015

No.	Provinsi	Asal Pengetahuan					
		Orang tua	Teman	Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal	Pengalaman	Lainnya
1	DI Aceh	16	6	-	7	11	2
2	Sumatra Utara	9	4	-	3	13	10
3	Riau	9	-	-	1	7	5
4	Sumatera Selatan	8	-	1	3	3	14
5	Lampung	11	2	-	8	5	8
6	Kepulauan Riau	5	-	-	-	5	2
7	DKI Jakarta	3	-	-	-	-	1
8	Jawa Barat	11	4	-	4	7	3
9	Jawa Tengah	11	5	-	2	6	-
10	DI Yogyakarta	3	1	-	2	3	-
11	Jawa Timur	20	3	1	13	18	2
12	Banten	10	-	-	3	5	-
13	Bali	7	-	1	3	7	2
14	Kalimantan Barat	26	13	-	4	14	9
15	Kalimantan Tengah	21	-	-	5	8	-
16	Kalimantan Selatan	22	3	-	-	3	3
17	Kalimantan Timur	19	1	-	4	5	5
18	Kalimantan Utara	18	7	1	1	5	-
19	Sulawesi Utara	17	2	2	3	8	1
20	Sulawesi Tengah	20	2	-	1	9	5
21	Sulawesi Selatan	22	-	-	1	4	7
22	Sulawesi Tenggara	18	1	1	-	6	5
23	Maluku	13	-	-	2	3	5
24	Maluku Utara	20	7	-	-	7	8
Jumlah		339	61	7	70	162	97

Tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian besar sumber pengetahuan battra tentang cara pengobatan tradisional diperoleh melalui warisan secara turun temurun (empiris) dari orang tua atau keluarga. Hal tersebut terjadi karena seorang battra akan mewariskan pengetahuan kepada anak keturunannya yang diyakini mampu meneruskan dan mengemban tanggung jawab sebagai battra.

Sumber pengetahuan battra yang berdasarkan pada pengalaman sendiri sebanyak 22 persen seperti pada gambar 6. Sebanyak 13,2 % informan memperoleh keterampilan pengobatan tradisional dari mimpi, wangsit dan laku spiritual lainnya, hal ini ada kaitannya dengan keyakinan pasien bahwa battra yang mujarab, ilmunya diperoleh dari peristiwa gaib.



Gambar 6. Sumber informasi pengetahuan battra, RISTOJA 2015

Tabel 6. Popularitas Battra (lama praktik, jumlah dan asal pasien), RISTOJA 2015

No.	Provinsi	Rata-rata Lama Praktik (Thn)	Rata-rata Jumlah Pasien/Bulan	Battra Melayan Komunitas lain	
				Tidak	Ya
1	DI Aceh	32,7	32	2	23
2	Sumatra Utara	33,3	251	1	25
3	Riau	30,7	56	0	10
4	Sumatera Selatan	27,0	68	0	25
5	Lampung	27,9	47	0	27
6	Kepulauan Riau	21,1	71	3	7
7	DKI Jakarta	26,5	125	0	4
8	Jawa Barat	33,4	262	1	15
9	Jawa Tengah	26,8	32	3	11
10	DI Yogyakarta	24,3	103	0	3
11	Jawa Timur	26,0	86	15	21
12	Banten	28,8	110	1	10
13	Bali	39,5	28	4	6
14	Kalimantan Barat	28,0	21	16	31
15	Kalimantan Tengah	22,5	14	0	32
16	Kalimantan Selatan	42,0	40	3	22
17	Kalimantan Timur	29,4	20	7	19
18	Kalimantan Utara	32,4	5	10	10
19	Sulawesi Utara	32,8	26	3	24
20	Sulawesi Tengah	31,0	25	9	16
21	Sulawesi Selatan	37,0	58	9	19
22	Sulawesi Tenggara	22,2	18	2	23
23	Maluku	19,8	9	10	18
24	Maluku Utara	31,0	30	1	24
Nasional		29,4	55	100	425

Tabel 6 menunjukkan bahwa umumnya battra tidak hanya dikenal oleh etnisnya sendiri, tetapi juga dikenal oleh etnis lain. Hal itu dimungkinkan karena battra telah melakukan praktik rata-rata selama 29 tahun atau lebih sehingga informasi keberadaan battra tersebut telah menyebar luas melalui mobilitas dari pasien atau

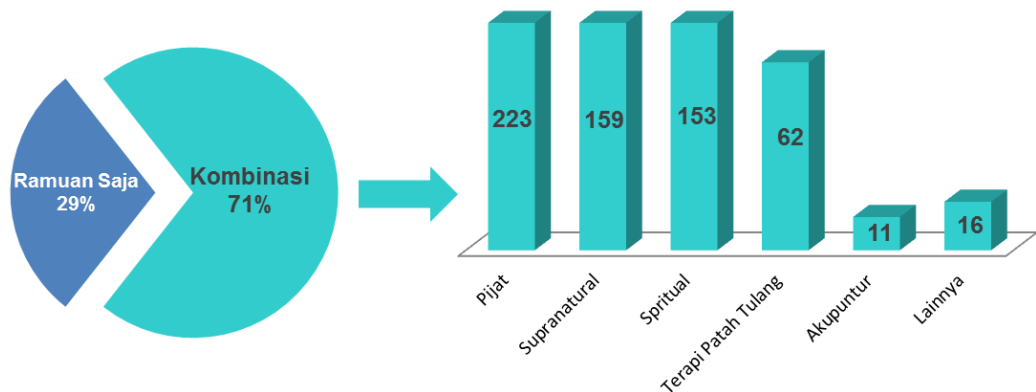
sanak kerabat dan teman tersebar di berbagai wilayah. Pengguna jasa battra paling banyak di provinsi Jawa Barat (262 orang/bulan) diikuti Sumatera Utara (251 orang/bulan) hal ini dapat dimaklumi karena memang jumlah populasi masyarakat atau etnis di wilayah tersebut cukup besar bahkan jumlahnya mencapai jutaan penduduk seperti etnis Sunda di Jawa Barat, sedangkan yang terendah terdapat di provinsi Kalimantan Utara (5) diikuti Maluku (9). Sedikitnya pengguna battra di kedua provinsi terakhir ini diduga karena adanya beberapa faktor, antara lain (1) Kecenderungan mengobati diri sendiri, (2) populasi penduduk/etnis di wilayah tersebut sedikit (3) kemungkinan tingkat penggunaan pelayanan kesehatan konvensional relatif baik.

Tabel 7. Penggunaan Metode Pengobatan Battra, RISTOJA 2015

No	Provinsi	Cara Pengobatan		Jumlah Battra yang Menggunakan Metode Kombinasi					
		Ramuan saja	Kombinasi dengan metode lain	Pijat	Akupunktur	Spiritual	Supranatural	Terapi Patah Tulang	Lainnya
1	DI Aceh	-	25	12	0	20	16	7	2
2	Sumatra Utara	2	24	15	0	11	9	4	-
3	Riau	1	9	5	0	7	2	1	-
4	Sumatera Selatan	2	23	14	1	11	16	8	2
5	Lampung	1	26	16	1	14	14	6	-
6	Kepulauan Riau	-	10	5	-	4	6	-	-
7	DKI Jakarta	-	4	3	-	2	-	-	-
8	Jawa Barat	4	12	9	-	6	2	3	2
9	Jawa Tengah	2	12	7	1	8	3	-	-
10	DI Yogyakarta	2	1	1	0	0	0	-	-
11	Jawa Timur	5	31	23	3	9	10	1	2
12	Banten	0	11	9	0	8	1	4	1
13	Bali	0	10	3	1	8	8	3	2
14	Kalimantan Barat	15	32	14	1	2	21	7	2
15	Kalimantan Tengah	23	9	1	0	4	6	3	1
16	Kalimantan Selatan	9	16	3	0	4	13	0	1
17	Kalimantan Timur	10	16	13	0	3	2	4	0
18	Kalimantan Utara	13	7	5	0	4	5	1	0
19	Sulawesi Utara	12	15	14	1	1	0	2	0
20	Sulawesi Tengah	10	15	11	0	4	4	1	0
21	Sulawesi Selatan	3	25	13	0	15	5	3	1
22	Sulawesi Tenggara	8	17	13	0	2	7	1	0
23	Maluku	19	9	7	2	1	2	1	0
24	Maluku Utara	10	15	7	0	5	7	2	0
Jumlah		151	374	223	11	153	159	62	16

Tabel 7 menunjukkan bahwa metode pengobatan sangat bervariasi, antara lain pijat, akupunktur, spiritual, supranatural, terapi patah tulang, dan lainnya (air sungai mandi, bekam, bengkong (“nyunatan”), disembur melalui mulut, hipnoterapi, kerokan, listrik, mandi kembang, menggunakan batu, hewan liar, *yumaiho*), namun yang dominan yang dipraktekkan adalah kombinasi ramuan dengan beberapa metode lainnya, antara lain dengan pijat dan supranatural. Battra yang hanya

menggunakan ramuan saja sebesar 29 % dan sisanya melakukan praktek dengan kombinasi ketrampilan lainnya (gambar 7).



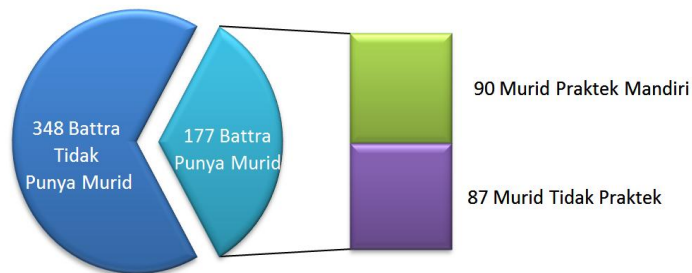
Gambar 7. Penggunaan Metode Pengobatan Battra, RISTOJA 2015

Tabel 8. Regenerasi Battra, RISTOJA 2015

No	Provinsi	Battra yang memiliki murid		Battra yang muridnya sudah praktik
		Ya	Tidak	
1	DI Aceh	16	9	8
2	Sumatra Utara	8	18	1
3	Riau	1	9	1
4	Sumatera Selatan	6	19	2
5	Lampung	7	20	3
6	Kepulauan Riau	1	9	1
7	DKI Jakarta	1	3	1
8	Jawa Barat	4	12	4
9	Jawa Tengah	6	8	1
10	DI Yogyakarta	2	1	0
11	Jawa Timur	10	26	9
12	Banten	5	6	2
13	Bali	4	6	2
14	Kalimantan Barat	15	32	5
15	Kalimantan Tengah	8	24	4
16	Kalimantan Selatan	11	14	8
17	Kalimantan Timur	10	16	3
18	Kalimantan Utara	3	17	1
19	Sulawesi Utara	14	13	6
20	Sulawesi Tengah	8	17	4
21	Sulawesi Selatan	11	17	4
22	Sulawesi Tenggara	4	21	4
23	Maluku	15	13	14
24	Maluku Utara	7	18	2
Nasional		177	348	90

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 525 battra sebagai informan dalam Ristoja ini hanya 177 yang mempunyai murid sedangkan yang 348 tidak mempunyai murid dan tentunya tidak mempunyai penerus yang mewarisi ilmu pengobatan tradisionalnya dan berujung pada hilangnya pengetahuan kearifan lokal pengobatan

tradisional tersebut. Mingingat 76,3 battra tidak mempunyai murid maka dapat dikatakan bahwa bahwa regenerasi battra tidak berjalan dengan baik.



Gambar 8. Karakteristik Murid Battra, RISTOJA 2015

Gambar 8 menunjukkan bahwa hanya terdapat 90 orang yang menjadi penerus dan menekuni sebagai pengobat tradisional dengan demikian kekhawatiran akan hilangnya atau tergerusnya kearifan lokal dalam hal pengobatan tradisional perlu menjadi perhatian bagi pemerintah dan seluruh masyarakat untuk dapat menjaga kekayaan tersebut dengan berbagai cara, antara lain adalah dengan melakukan upaya dokumentasi ramuan obat tradisional dan juga jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan pada masing-masing etnis di Indonesia.

#### D. Ramuan Pengobatan

Ramuan yang dimiliki oleh battra dalam pengobatannya sangat bervariasi, untuk itu dilakukan pengelompokan berdasarkan gejalanya menjadi 74 indikasi/kelompok ramuan dengan definisi operasional seperti pada lampiran 1. Pengelompokan indikasi penyakit dan jumlah ramuan serta jumlah etnis yang mempunyai ramuan tersebut terdapat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi ramuan dalam 74 indikasi Penyakit, RISTOJA 2015

No	Penyakit	Jumlah Ramuan	Jumlah Etnis yang menggunakan
1	Sakit Kulit	413	91
2	Demam/panas	411	95
3	Luka Terbuka	406	94
4	Darah tinggi	403	93
5	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	373	89
6	Kencing Manis	358	89
7	Tumor/Kanker	357	84
8	Sakit Pinggang	347	91
9	Batuk	322	85
10	Mencret	322	86
11	Maag	315	86
12	Sakit Kuning	276	87
13	Sakit Mata	249	83
14	Malaria	239	73
15	Rematik, Asam Urat	234	77
16	Sakit Perut	232	78
17	Sakit Gigi-Mulut	228	77
18	Flu/Masuk Angin	196	72

No	Penyakit	Jumlah Ramuan	Jumlah Etnis yang menggunakan
19	Keracunan	182	75
20	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	182	64
21	Sakit Kepala	177	68
22	Sesak Nafas	174	75
23	Perawatan Bayi (0-<12 bulan)	148	47
24	Pegal, capek	141	52
25	Bisul	140	63
26	Cedera Tulang	135	73
27	Gangguan Vitalitas	130	52
28	Penyakit Kelamin	128	61
29	Panas Dalam	124	51
30	Wasir/Ambien	120	60
31	Berak Darah	117	52
32	Bengkak	105	54
33	Stroke, Lumpuh	104	55
34	Gangguan Kebugaran	98	38
35	TBC	95	55
36	Gangguan HAID	93	46
37	Magis/Spiritual	92	39
38	Sakit Jantung	92	52
39	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	88	42
40	Kolesterol Tinggi	88	42
41	ASI Tidak Lancar	87	41
42	Gangguan Buang Air Kecil	87	50
43	Kurang Nafsu Makan	82	49
44	Cacar Air	79	39
45	Kecacangan	79	41
46	Sembelit/Konstipasi	67	47
47	Perawatan Anak	63	30
48	Campak	60	31
49	Mimisan	60	32
50	Thypus	59	32
51	Sakit Telinga	52	32
52	Luka Dalam	50	28
53	Kurang Darah	47	33
54	Usus Buntu	47	30
55	Hernia	41	28
56	Amandel	36	27
57	Perawatan Ibu Hamil	36	21
58	Perawatan Organ Wanita	35	21
59	Dompo/Herpes	30	16
60	Kontrasepsi	30	20
61	Gondok	28	20
62	Stres/Gangguan Jiwa	25	14
63	Berat Badan Berlebihan	24	13
64	Pembengkakan Getah Bening	23	16
65	Susah Tidur	23	16
66	Gondongan/Parotitis	18	11
67	Anti Nyamuk	17	13
68	Epilepsi/Ayan	15	12
69	HIV/AIDS	14	9
70	Kejang Otot/Kram	14	10
71	Darah Rendah	11	8
72	Gagal Ginjal	9	8
73	Segala penyakit	66	34
74	Lain-lain	200	71
<b>Jumlah</b>		<b>10.047</b>	

Tabel 9 menunjukkan bahwa ramuan terbanyak digunakan untuk mengatasi penyakit kulit karena penyakit tersebut umum dialami oleh sebagian besar etnis di Indonesia sehingga secara alami berusaha mencari ramuan-ramuan untuk mengobati gangguan tersebut, data ini juga menguatkan bahwa program pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan untuk terus menerus mensosialisasikan dan memasyarakatkan gerakan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat). Ramuan untuk perawatan pra/pasca persalinan jumlahnya menempati peringkat 5 terbanyak (373 ramuan) hal ini dapat dimanfaatkan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan cara melakukan pembinaan kepada battra dan mengkaji/merasionalisasi ramuan tersebut sehingga sehingga tujuan untuk perawatan dan pengobatan dapat tercapai.

Saat ini obat untuk penyakit tumor/kanker yang mempunyai efektifitas baik /manjur belum ada, dengan adanya informasi ramuan untuk penyakit tumor/kanker yang cukup banyak yakni 357 informasi ramuan, dapat dimanfaatkan dan ditindaklanjuti dengan berbagai penelitian untuk menemukannya obat baru. Keberadaan ramuan untuk HIV/AIDS mengindikasikan bahwa battra senantiasa merespon kecenderungan penyakit-penyakit kekinian yang pada jaman dahulu belum terekspos namun dengan adanya kemajuan battra juga merespon dengan berupaya mencari dan membuat ramuan baru berdasarkan pengalamannya sebagai pengobat tradisional.

Berdasarkan pengelompokan indikasi penyakit pada tabel 9 beberapa ramuan untuk indikasi penyakit yang dapat dikembangkan dan dikaji lebih lanjut untuk menunjang program dan prioritas Kementerian Kesehatan yaitu: (1) ramuan untuk perawatan bayi, (2) ramuan perawatan pra/pasca persalinan, (3) ramuan untuk darah tinggi, (4) ramuan untuk kencing manis, (5) ramuan untuk kolesterol tinggi, (6) ramuan untuk rematik/asam urat, (7) ramuan untuk malaria, (8) ramuan untuk sakit kuning, (9) ramuan untuk sakit TBC, (10) ramuan untuk HIV/AIDS, dan (11) ramuan untuk Tumor/kanker. Contoh ramuan dan tumbuhan obat yang digunakan untuk sebelah kelompok ramuan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Ramuan untuk Perawatan Bayi

Pengelompokan ramuan ini berdasarkan definisi operasionalnya yaitu kondisi bayi membutuhkan perawatan meliputi perawatan tali pusar, perawatan ubun-ubun dan berbagai masalah kesehatan termasuk bayi kuning. Catatan: Apabila bayi menderita sakit maka masuk sebagai kelompok perawatan bayi, contoh mencret

pada bayi umur kurang dari 1 tahun, maka dikelompokkan sebagai perawatan bayi dan pada kolom gejala spesifik dituliskan mencret.

Tabel 10. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan Perawatan bayi, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma longa</i> L.	14
2	<i>Acorus calamus</i> L.	12
3	<i>Kaempferia galanga</i> L.	9
4	<i>Cocos nucifera</i> L.	7
5	<i>Allium sativum</i> L.	6
6	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	6
7	<i>Allium cepa</i> L.	5
8	<i>Jatropha curcas</i> L.	5
9	<i>Paederia foetida</i> L.	5
10	<i>Tamarindus indica</i> L.	5

Terdapat 117 jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam ramuan perawatan bayi, *Curcuma longa* merupakan tumbuhan paling sering digunakan diikuti oleh *Acorus calamus*, dan *Kaempferia galanga* seperti terlihat pada tabel 10, contoh ramuan untuk perawatan bayi sebagai berikut:

a). *Ramuan dari Provinsi Aceh, pada Etnis Singkil dengan komposisi sebagai berikut:*

1. Beras pulot (1 gelas biji)
2. Besi-besi hitam (1 genggang daun)
3. Besi-besi putih (1 genggam daun)
4. Bunga raya (1 genggam daun)
5. Cihawa (1 genggam daun)
6. Dindingan (1 genggam daun)
7. Pisang kepok (1 genggam tunas)
8. Rumput garang-garang (1 genggam herba)
9. Siraja bulung (1 genggam daun)
10. Tawar-tawar (1 genggam daun)
11. Timah-timah (1 genggam daun)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian luar. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan hingga 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah Beras Pulot direndam kemudian digiling halus bersama dengan bahan-bahan lainnya. Hasil gilingan kemudian ditempelkan ke dada dan dilakukan sehari 3 kali selama 1 pekan hingga 1 bulan. Bagian pisang kepok yang digunakan adalah tunas pisang.

b). *Ramuan yang berasal dari Kalimantan Timur, Etnis Dayak Apokayan komposisi sebagai berikut:*

1. Bawang merah Tunggal (1 buah umbi)

2. Bawang putih (1 buah umbi)
3. Jelukap (1 genggam herba)
4. Liaq berung (3 buah potongan rimpang)
5. Liaq hanit (3 buah potongan rimpang)
6. Rinding (7 buah biji)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan hingga 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah cuci seluruh bahan (kecuali rinding) kemudian tumbuk seluruh bahan hingga tidak terlalu halus. Hasil tumbukan dan 7 biji rinding yang telah disangrai kemudian dimasukkan ke dalam kain putih. Kemudian masak dalam dandang selama 30 menit. Selanjutnya kain putih tersebut diperas dan diminumkan kepada anak sebanyak 1 sendok teh 3 kali sehari selama 1 pekan hingga 1 bulan.

## 2. Ramuan untuk Perawatan Pra/pasca Persalinan

Definisi operasional ramuan perawatan pra/pasca persalinan adalah kondisi ibu hamil, bersalin dan nifas membutuhkan perawatan untuk memperlancar persalinan serta perawatan setelah melahirkan, termasuk perawatan nifas.

Tabel 11. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan Perawatan Pra/Pasca persalinan, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma longa</i> L.	50
2	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	29
3	<i>Kaempferia galanga</i> L.	26
4	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	25
5	<i>Piper nigrum</i> L.	25
6	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	20
7	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	20
8	<i>Piper betle</i> L.	20
9	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	17
10	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	17

Terdapat 329 jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam ramuan perawatan Pra/pasca persalinan, *Curcuma longa* merupakan tumbuhan paling sering digunakan diikuti oleh *Zingiber officinale*, dan *Kaempferia galanga* seperti terlihat pada tabel 11, contoh ramuan untuk perawatan Pra/pasca persalinan sebagai berikut:

### a). Ramuan yang berasal dari Yogyakarta, Etnis Jawa mengandung komposisi:

1. Beluntas (1 genggam daun)
2. Brambang dayak (1 genggam umbi)
3. Krokot merah (1 genggam herba )
4. Kumis kucing (1 genggam daun)

5. Kunyit (1 genggam rimpang)
6. Pule (30 gr kulit batang)
7. Sambung nyowo (1 genggam daun)
8. Temu ireng (1 genggam rimpang)
9. Temulawak (1 genggam rimpang)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam dan luar. Pemakaian ramuan dilakukan 2 kali sehari dalam waktu 1 pekan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah semua bahan direbus dengan menambahkan 2 liter air sampai mendidih. Kemudian hasil rebusan yang telah dingin, diminum 2x1 gelas/hari selama 3-5 hari.

b). *Ramuan yang berasal dari Maluku Utara, Etnis Ibu dengan komposisi:*

1. Cengke (5 genggam daun)
2. Gadihu (20 lembar daun)
3. Gadihu kuning (20 lembar daun)
4. Gadihu merah (20 lembar daun)
5. Pala (5 genggam daun)
6. Pisang raja (7 genggam daun)
7. Air (2 liter)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian luar. Pemakaian ramuan dilakukan 2 kali sehari dalam waktu lebih dari 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah semua bahan direbus bersamaan dalam 2 liter air hingga mendidih. Kemudian digunakan untuk ratus, terutama bagi ibu-ibu yang baru melahirkan. Ramuan digunakan 2 kali sehari selama lebih dari 1 bulan.

### 3. Ramuan untuk Darah tinggi

Definisi operasional ramuan darah tinggi adalah nyeri kepala berdenyut disertai kaku kuduk atau kencang pada leher/bahu. Jumlah TO yang digunakan dalam ramuan darah tinggi sejumlah 179 jenis *Morinda citrifolia* merupakan tumbuhan obat yang paling sering digunakan selanjutnya adalah *Annona muricata* dan *Persea gratissima* seperti pada tabel 12. Contoh ramuan untuk darah tinggi sebagai berikut:

Tabel 12. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk darah tinggi, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Morinda citrifolia</i> L.	39
2	<i>Annona muricata</i> L.	29
3	<i>Persea americana</i> Mill.	28
4	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	23
5	<i>Apium graveolens</i> L.	22
6	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	21
7	<i>Physalis angulata</i> L.	15

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
8	<i>Carica papaya</i> L.	12
9	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	10
10	<i>Vernonia amygdalina</i> Delille	10

a). *Ramuan yang berasal dari Maluku Utara, Etnis Kao Dalam dengan komposisi:*

1. Alpukat (9 lembar daun)
2. Balacai (9 lembar daun)
3. Durian batawe (9 lembar daun)
4. Air (6 gelas)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah ambil masing-masing tanaman obat sebanyak 9 lembar daun muda, kemudian cuci dan rebus seluruh bahan tersebut ke dalam 3 gelas air hingga tersisa 2 gelas. Kemudian hasil rebusan didinginkan dan dapat diminum dengan frekuensi pemakaian 3 kali sehari selama 1 pekan.

b). *Ramuan yang berasal dari Sumatera Utara, Etnis Pak Pak Kepas dengan komposisi:*

1. Alpukat (7 genggam daun)
2. Ciplukan (7 genggam daun)
3. Daun salam (7 genggam daun)
4. Pletesan (7 genggam daun)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 2 kali sehari dalam waktu 1 pekan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah daun alpukat, ciplukan, dan salam sebanyak masing-masing satu genggam, kemudian rebus ke dalam 4 gelas air hingga tersisa 3 gelas dan dapat diminum 2 kali sehari. Selain itu, daun pletesan sebanyak 1 genggam direbus terpisah ke dalam 4 gelas hingga tersisa 3 gelas dan juga diminum 2 kali sehari.

#### 4. Ramuan untuk Kencing manis

Definisi operasional ramuan kencing manis adalah Suatu keadaan dimana terjadi kelainan pada tubuh dengan gejala banyak makan, lemas, mudah haus dan sering kencing kadang disertai air seni yang di dikerumuni semut. 219 tumbuhan obat digunakan dalam ramuan ini yang paling sering digunakan adalah *Andrographis paniculata*, diikuti *Areca cathecu* dan *Curcuma longa* (tabel 13). Contoh ramuan sebagai berikut:

Tabel 13. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk kencing manis, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	23
2	<i>Areca catechu</i> L.	18
3	<i>Curcuma longa</i> L.	15
4	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Bl.) Miq.	13
5	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	12
6	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook	11
7	<i>Physalis angulata</i> L.	10
8	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	10
9	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	9
10	<i>Cocos nucifera</i> L.	9

a). *Ramuan yang berasal dari Bali, Etnis Bali dengan mengandung komposisi:*

1. Babakan pule (7 genggam potongan batang)
2. Jahe pahit (1 gr rimpang)
3. Babakan intaran (7 genggam potongan batang)
4. Samiroto (7 genggam daun)
5. Liligundi (5 genggam daun)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 1 kali sehari dalam waktu lebih dari 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan untuk adalah tumbuk seluruh bahan hingga halus kemudian rebus selama 15 menit. Ramuan dikonsumsi 1 kali sehari dalam waktu 6 bulan dan pasien diharapkan tidak mengonsumsi daging babi, makanan berminyak, dan makanan manis.

b). *Ramuan yang berasal dari Jawa Timur, Etnis Jawa dengan komposisi:*

1. Lamtoro (1 genggam daun)
2. Kelor (1 genggam daun)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 1 kali sehari dalam waktu 1 pekan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah ambil buah lamtoro yang sudah kering sebanyak 1 genggam dan daun kelor 1 genggam. Kemudian sangrai seluruh bahan tersebut dan ditumbuk hingga halus. Serbuk ramuan tersebut kemudian dapat dikonsumsi seperti seduhan kopi.

## 5. Ramuan untuk Kolesterol Tinggi

Definisi operasional ramuan kolesterol tinggi adalah sering kesemutan, kaku pada bahu, pegal-pegal serta mudah lelah. Ada 74 tumbuhan obat dimanfaatkan dalam ramuan ini antara lain adalah *Annona muricata*, *Peperomia pellucida*, dan *Syzygium polyanthum*. Contoh ramuannya adalah:

Tabel 14. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk kolesterol tinggi, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Annona muricata</i> L.	7
2	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	7
3	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	7
4	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	5
5	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Bl.) Miq.	5
6	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	5
7	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	4
8	<i>Guazuma ulmifolia</i> Lam.	4
9	<i>Murraya paniculata</i> (L.) Jack	4
10	<i>Physalis minima</i> L.	4

a). *Ramuan yang berasal dari Kalimantan Timur, Etnis Kutai dengan komposisi sebagai berikut:*

1. Salam (7 genggam potongan batang)
2. Temulawak (1 gr rimpang)
3. Manggis (7 genggam potongan batang)
4. Kunyit putih (7 genggam daun)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan hingga 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan untuk adalah seluruh bahan dikeringkan dengan menjemur dibawah sinar matahari secara tidak langsung selama 2 hari. Kemudian bahan tersebut di oven  $\pm 1$  jam dan di blender hingga halus. Serbuk tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kapsul 500 mg dengan perbandingan berat masing-masing bahan 1:1:1:1. Adapun aturan pakai adalah 3 kali 2 kapsul/hari untuk kondisi kolesterol tinggi, 3 kali 1 kapsul/hari untuk kondisi kolesterol sudah menurun, dan 1 kali kapsul/hari untuk kondisi kolesterol mendekati normal.

b). *Ramuan yang berasal dari Sulawesi Tengah, Etnis Balantak dengan komposisi sebagai berikut:*

1. Londo-londo (2 buah potongan akar)
2. Kumis kucing (11 lembar daun)
3. Parapauluon (10 lembar daun)
4. Enau (50 cm potongan akar)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan hingga 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah seluruh bahan dicuci dan direbus ke dalam air 1 liter hingga mendidih. Kemudian air hasil rebusan diminum 3 kali sehari sebanyak  $\frac{1}{2}$  gelas selama 1 bulan. Pasien dilarang untuk makan sambal.

## 6. Ramuan untuk Rematik/Asam Urat

Definisi operasionalnya adalah Nyeri pada sebagian atau seluruh sendi terutama pada bagian kaki dan tangan dapat disertai pembengkakan. Terdapat 178 tumbuhan dipakai dalam ramuan untuk rematik/asam urat, yang paling sering adalah jahe, kumis kucing dan sirsak seperti pada tabel 15, sedangkan contoh ramuan adalah:

Tabel 15. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk rematik/asam urat, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	22
2	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Bl.) Miq.	17
3	<i>Annona muricata</i> L.	16
4	<i>Piper nigrum</i> L.	14
5	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	10
6	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch.	9
7	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	9
8	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	9
9	<i>Curcuma longa</i> L.	8
10	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	22

a). *Ramuan yang berasal dari Lampung Utara, Etnis Abung komposisi sebagai berikut:*

1. Ketepuk ( 1 genggamdaun )
2. Ketepuk (30 cm potongan batang)
3. Alang-alang (7 buah potongan akar )
4. Seruni (1 genggamdaun )
5. Seruni (30 cm potongan batang)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah ambil 1 genggam daun, 1 batang (30 cm) ketepuk, 7 akar alang-alang, 5 lembar daun kumis kucing, 1 genggam daun dan 1 batang (30 cm) Seruni. Semua bahan di cuci bersih, rebus semua bahan jadi satu dalam 5 gelas air, rebus hingga mendidih dan tersisa air sebanyak 3 gelas, angkat, saring dan dinginkan. Minum ramuan 1 gelas untuk 1 kali minum. Ramuan diminum 3 kali sehari (1 hari sudah terasa khasiatnya).

b). *Ramuan yang berasal dari Sulawesi Utara, Etnis Bolaang Itang dengan komposisi sebagai berikut:*

1. Kayusenona (5 lembar kulit batang)
2. Bonggu hodugo (5 lembar daun)
3. Putrimanis (5 lembar daun)
4. Benalu (5 lembar kulit batang)
5. Jambu (5 lembar daun)

6. Sirsak (5 lembar daun)
7. Belimbing (5 buah potongan batang)
8. Tinta (5 lembar daun)
9. Rumputkacang (5 buah potongan batang)
10. Kejibeling (5 herba)
11. Cakarkucing (5 herba)
12. Dukunganaputih (5 lembar daun)
13. Dukunganamerah (5 lembar daun)
14. Batang air (5 herba)
15. Tonggulapungo (5 lembar daun)
16. Kayujawa (5 lembar daun)
17. Sesebanva (5 lembar daun)
18. Temuputih (5 cm potongan rimpang)
19. Pinang (5 buah pinang)
20. Lingua (5 buah potongan batang)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan hingga 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah seluruh bahan direbus, tambahkan air 3 gayung besar, hingga menjadi 4 botol aqua 600 ml, setiap orang 1 botol. Diminum 3 kali 1 sehari (selama sepekan), lama pengobatan kurang lebih 1 pekan hingga 1 bulan.

#### 7. Ramuan untuk Malaria

Definisi opsional ramuan malaria adalah demam tinggi, menggigil (biasanya berulang), disertai nyeri pada persendian dan berkurangnya nafsu makan. Terdapat 116 tumbuhan obat digunakan dalam ramuan malaria, paling sering digunakan adalah *Carica papaya*, selanjutnya *Tinospora crispa*, dan *Lansium parasiticum* (tabel 16). Contoh ramuan untuk malaria adalah:

Tabel 16. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk Malaria, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Carica papaya</i> L.	46
2	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook.	23
3	<i>Lansium parasiticum</i> (Osbeck)	16
4	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	11
5	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam.	10
6	<i>Curcuma longa</i> L.	10
7	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	7
8	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	6
9	<i>Luffa acutangula</i> (L.) Roxb.	6
10	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	5

#### a). Ramuan yang berasal dari Maluku Utara, Etnis Kao Dalam dengan komposisi:

1. Dadayolang (7 lembar daun)
2. Kapas (7 lembar daun)

3. Kuget (7 genggam daun)
4. Leleko (7 genggam daun)
5. Air (1 liter)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3-5 kali sehari dalam waktu 1 pekan hingga 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah ambil daun kapas, kuget, dadayolang, dan leleko yang setengah tua masing-masing sebanyak 7 helai daun. Cuci bersih dan iris seluruh daun, kemudian irisan tersebut diletakkan dalam mangkuk dan disiram dengan air panas secukupnya dan ditutup kurang lebih satu jam. Kemudian saring hasil seduhan tersebut dan konsumsi 3-5 kali sehari selama 1 pekan hingga 1 bulan. Ramuan dapat ditambahkan air panas jika air ramuan sudah mulai habis.

b). *Ramuan yang berasal dari Sumatera Utara, Etnis Pakpak Kepas dengan komposisi sebagai berikut:*

1. Ndalima (3 buah)
2. Rumput Gajah (1 genggam akar)
3. Rumput Manis (1 genggam akar)
4. Rumput Teki (1 genggam akar)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 2 kali sehari dalam waktu 1 pekan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah ambil rumput gajah, rumput manis, dan rumput teki sebanyak masing-masing 1 genggam. Kemudian rebus seluruh rumput tersebut dalam 5 gelas air hingga mendidih dan menghasilkan sekitar 2 gelas air rebusan. Kemudian hasil rebusan tersebut diminum 2 kali sehari selama 3 hari dan ditambah konsumsi jus 3 buah ndalima 2 kali sehari selama 3 hari.

#### 8. Ramuan untuk Sakit Kuning

Definisi operasional ramuan sakit kuning adalah adanya kelainan pada hati/liver, yang ditandai dengan mual, perut terasa penuh, biasanya disertai kulit, mata, kuku dan telapak tangan berwarna kuning. Terdapat 195 tumbuhan obat digunakan dalam ramuan sakit kuning seperti pada tabel 17 *Curcuma zanthorrhiza* dan *Bambusa vulgaris* merupakan tumbuhan yang paling sering digunakan. Contoh ramuan untuk sakit kuning adalah:

Tabel 17. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk sakit kuning, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	30
2	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad.	29

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
3	<i>Curcuma longa</i> L.	29
4	<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour.	19
5	<i>Carica papaya</i> L.	8
6	<i>Codiaeum variegatum</i> (L.) Rumph	8
7	<i>Allium sativum</i> L.	7
8	<i>Oryza sativa</i> L.	7
9	<i>Piper betle</i> L.	7
10	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	7

a). *Ramuan yang berasal dari Jawa Tengah, Etnis Jawa dengan komposisi sebagai berikut:*

1. Brotowali (1 lembar daun)
2. Kunyit (1 buah potongan rimpang)
3. Temulawak (1 buah potongan rimpang)
4. Meniran (1/4 potongan herba)
5. Tapak liman (1 lembar daun)
6. Madu murni (1 sendok)
7. Bambu kuning (1 buah potongan akar)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 2-3 kali sehari dalam waktu 1 pekan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah seluruh bahan dijemur dan dikeringkan sampai kering, kemudian dihaluskan sampai halus, dimasukkan ke dalam kapsul, diminum 2 sampai 3 kali sehari, tergantung dengan kondisi penyakit pasien. Pasien secara umum akan sembuh  $\pm$  4 hari.

b). *Ramuan yang berasal dari Kalimantan Tengah, Etnis Tumon dengan komposisi sebagai berikut:*

1. Akar kuning (3 buah potongan batang)
2. Bambu kuning (3 buah potongan akar)
3. Rumput jaruman (3 buah potongan batang)
4. Akar kayu alah (3 buah potongan akar)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah seluruh bahan direbus dengan air secukupnya, tunggu hingga dingin, diminum 3 kali sehari.

## 9. Ramuan untuk TBC

Definisi operasional ramuan TBC adalah batuk berdahak lebih dari 2 minggu terkadang disertai darah, penurunan nafsu makan dan berat badan. *Curcuma longa* merupakan tumbuhan obat yang paling sering dipakai dalam ramuan ini, secara keseluruhan ada 98 jenis tumbuhan obat yang dipakai. Contoh ramuan untuk TBC sebagai berikut:

Tabel 18. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk TBC, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma longa</i> L.	11
2	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	6
3	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	6
4	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	5
5	<i>Allium sativum</i> L.	4
6	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	4
7	<i>Cocos nucifera</i> L.	4
8	<i>Kaempferia galanga</i> L.	4
9	<i>Momordica charantia</i> L.	4
10	<i>Musa × paradisiaca</i> L.	4

a). *Ramuan yang berasal dari Etnis Tolabit di Maluku Utara, mengandung komposisi sebagai berikut:*

1. Timilong (1 lempeng kulit batang)
2. Hate besi (1 buah potongan batang)
3. Beringin (1 buah potongan akar)
4. Kakarebok (1 lembar daun)
5. Meat (1 lempeng kulit batang)
6. Goguisi (1 lempeng kulit batang)
7. Air (0,5 liter)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan sampai dengan 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah kulit timilong, kayu hate besi, akar pohon beringin yang terdapat di bagian tengah, kaka rebok, meat, kayu goguisi. Semuanya dicuci dan kemudian direbus dengan setengah panci sedang, rebus sampai mendidih lalu diminum airnya.

b). *Ramuan yang berasal dari Etnis Balantak di Sulawesi Tengah, mengandung komposisi sebagai berikut:*

1. Kumis kucing (11 lembar daun)
2. Londo-londo (3 buah potongan akar)
3. Kulitnur mea (15 cm lempengan kulit batang)
4. Doda (30 cm lempengan kulit batang)
5. Tokulo (32 cm lempengan kulit batang)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 4 kali sehari dalam waktu lebih dari 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah semua bahan di cuci, direbus dengan air 1 liter hingga mendidih, kemudian airnya diminum 3 kali sehari ½ gelas.

## 10. Ramuan untuk HIV/AIDS

Definisi operasional ramuan untuk HIV/AIDS adalah penurunan daya tahan tubuh karena infeksi yang ditandai dengan sering demam tanpa sebab, sering diare,

sering sariawan dalam jangka waktu lama atau menahun dan timbul bercak kemerahan tanpa keluhan pada kulit. Informasi tumbuhan yang dipakai untuk ramuan HIV hanya berjumlah 18, jenis tumbuhan dalam ramuan HIV terlihat pada tabel 19, tumbuhan *Zingiber montanum* paling sering digunakan dalam ramuan ini. Contoh ramuan HIV sebagai berikut:

Tabel 19. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk HIV/AIDS, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Zingiber montanum</i> (J.Koenig)	4
2	<i>Piper betle</i> L.	3
3	<i>Areca catechu</i> L.	2
4	<i>Cinnamomum verum</i> J.Presl	2
5	<i>Cocos nucifera</i> L.	2
6	<i>Allium sativum</i> L.	1
7	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	1
8	<i>Calophyllum inophyllum</i> L.	1
9	<i>Curcuma longa</i> L.	1
10	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	1

a). *Ramuan yang berasal dari Etnis Simalungun di Sumatera Utara mengandung komposisi sebagai berikut:*

1. Laja (2 ruas rimpang)
2. Hupi-hupi (7 lembar daun)
3. Jahe (2 ruas rimpang)
4. Induk kunyit (1 ruas rimpang)
5. Minyak goreng (250 gr)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam dan hirup. Pemakaian ramuan dilakukan 4 kali sehari (pagi, siang, malam, sebelum tidur) dalam waktu lebih dari 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan untuk diminum adalah iris laja, hupi-hupi, jahe dan kunyit, kemudian rebus. Minum hasil rebusan 4 kali sehari. Selain itu cara pembuatan ramuan untuk dioleskan adalah sangrai laja, hupi-hupi, jahe, induk kunyit. Giling seluruh bahan tersebut dan kemudian masukkan ke dalam minyak goreng. Oleskan ramuan tersebut pada kemaluan jika gatal.

b). *Ramuan yang berasal dari Etnis Sunda di TasikJawa Barat, mengandung komposisi sebagai berikut:*

1. Dringo bangle (2 ruas rimpang masing-masing 3 cm)
2. Madu super (6 sendok makan)
3. Kelapa (1 gelas air kelapa)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 1 kali sehari dalam waktu lebih dari 1 bulan. Adapun cara pembuatan

ramuan adalah siapkan madu super sebanyak 6 sendok makan dalam botol yang telah di rendam ke dalam lumpur minimal 2 bulan. Kemudian siapkan 1 gelas air kelapa tidak boleh dari buah kelapa yang jatuh dan bangle yang telah dibuat serbuk (dikeringkan dan ditumbuk). Campur semua bahan tersebut dan diminum pagi hari sebelum subuh, kemudian tidak dibolehkan untuk makan dan minum 2 setelah mengonsumsi ramuan tersebut. Pasien dianjurkan mandi tengah malam antara jam 02.00 hingga 03.00.

#### 11. Ramuan untuk Tumor/Kanker

Definisi operasional ramuan Tumor/kanker adalah adanya benjolan tidak normal pada tubuh, konsistensi padat, bisa bersifat ganas atau jinak. Terdapat 260 jenis tumbuhan obat yang dipakai dalam ramuan tumor/kanker, tabel 20 menunjukkan tumbuhan yang sering dipakai dalam ramuan ini menempati urutan tertinggi adalah *Curcuma longa* hal ini sejalan dengan persepsi di masyarakat bahwa *Curcuma longa* berkhasiat untuk menyegarkan badan, sedangkan jenis benalu sebagai tumbuhan yang diyakini berkhasiat sebagai anti tumor menempati urutan ketujuh dan sepuluh.

Tabel 20. Tumbuhan Obat yang digunakan dalam ramuan untuk tumor/kanker, RISTOJA 2015

No	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma longa</i> L.	26
2	<i>Annona muricata</i> L.	25
3	<i>Morinda citrifolia</i> L.	21
4	<i>Piper betle</i> L.	18
5	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	15
6	<i>Cocos nucifera</i> L.	11
7	<i>Scurrula ferruginea</i> (Jack) Danser	11
8	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	10
9	<i>Oryza sativa</i> L.	10
10	<i>Scurrula atropurpurea</i> (Blume) Danser	10

Contoh ramuan untuk tumor/kanker sebagai berikut:

a). *Ramuan yang berasal dari Etnis Morotai di Maluku Utara, dengan komposisi sebagai berikut:*

1. Matoa (1 lempeng kulit batang)
2. Ketapang (2 lempeng kulit batang)
3. Gufasa (1 lempeng kulit batang)
4. Liwivi (1 lempeng kulit batang)
5. Rurum (1 lempeng kulit batang)
6. Dowora (1 lempeng kulit batang)
7. Gugura (1 lempeng kulit batang)
8. Same (1 lempeng kulit batang)
9. Molola (1 lempeng kulit batang)
10. Taliular (1 lempeng kulit batang)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 3 kali sehari dalam waktu 1 pekan sampai dengan 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah dengan mengambil masing-masing 1 lempeng kulit batang matoa, gufasa, gugura, same, molola, dan tali ular seukuran telapak tangan, serta 2 lempeng kulit batang ketapang. Semua kulit batang tersebut direbus dengan 3 liter air. Air ramuan diminum saat masih hangat selama 3 kali sehari, selama kurang dari 1 bulan, setiap kali akan diminum, lakukan penyajian dengan cara yang sama.

b). *Ramuan yang berasal dari Etnis Suku Hutan di Provinsi Riau dengan komposisi sebagai berikut:*

1. Benalu nangka (2 buah potongan batang)
2. Meniran (11 lembar daun)
3. Sambiloto (11 lembar daun)
4. Kunyit (21 lembar daun)
5. Sambung nyawa (11 lembar daun)
6. Akarrempah (1 genggam)
7. Kari (27 lembar daun)
8. Meniran (11 buah potongan batang)
9. Meniran (11 buah potongan akar)
10. 7 Jarum (11 lembar daun)

Cara pemakaian ramuan adalah untuk pemakaian dalam. Pemakaian ramuan dilakukan 4 kali sehari dalam waktu 1 pekan sampai dengan 1 bulan. Adapun cara pembuatan ramuan adalah 2 batang benalu yang tumbuh di pohon nangka diambil dan dibersihkan, kemudian dipotong kira-kira 3-5 cm, dicampur dengan semua bahan, (termasuk meniran yang diambil semua bagian sejumlah 9 individu). Ramuan tersebut direbus dan diminum 4 kali sehari, gunakan daun kunyit muda untuk ramuan ini dan juga jangan menunggu sampai air ramuan habis baru ditambahkan, tambah terus air rebusannya, dan direbus selama 19 hari.

Tabel 21. Penggunaan Ramuan, RISTOJA 2015

No	Provinsi	Cara Pemakaian Ramuan			Rata-rata lama pengobatan (Minggu)		
		Dalam	Luar	Hirup	≤1	1-4	≥ 4
1	DI Aceh	272	253	12	282	120	87
2	Sumatra Utara	294	182	8	272	130	42
3	Riau	124	77	3	112	56	27
4	Sumatera Selatan	469	346	15	599	127	70
5	Lampung	461	267	2	537	114	41
6	Kepulauan Riau	173	46	4	162	43	8
7	DKI Jakarta	72	30	5	75	19	7
8	Jawa Barat	279	113	4	228	88	73
9	Jawa Tengah	224	88	6	209	81	20
10	DI Yogyakarta	41	8	0	32	11	5

No	Provinsi	Cara Pemakaian Ramuan			Rata-rata lama pengobatan (Minggu)		
		Dalam	Luar	Hirup	≤1	1-4	≥ 4
11	Jawa Timur	727	261	9	637	205	119
12	Banten	199	118	0	224	66	24
13	Bali	53	50	4	72	10	16
14	Kalimantan Barat	265	285	17	319	171	32
15	Kalimantan Tengah	323	150	5	262	107	74
16	Kalimantan Selatan	294	177	15	337	76	52
17	Kalimantan Timur	330	199	15	344	130	41
18	Kalimantan Utara	194	160	10	279	37	32
19	Sulawesi Utara	293	102	10	272	91	21
20	Sulawesi Tengah	372	202	8	378	117	44
21	Sulawesi Selatan	277	325	8	392	135	44
22	Sulawesi Tenggara	310	196	7	362	105	19
23	Maluku	134	64	10	145	37	12
24	Maluku Utara	341	160	7	323	125	35
<b>Total</b>		<b>6.521</b>	<b>3.859</b>	<b>184</b>	<b>6.854</b>	<b>2.201</b>	<b>945</b>

Tabel 21 menunjukkan bahwa pemakaian ramuan secara oral lebih banyak dibandingkan dengan cara lainnya namun demikian penggunaan obat tradisional dengan cara pemakaian luar juga cukup banyak hal ini terkait dengan jumlah ramuan terbanyak adalah untuk sakit kulit. Lama penggunaan obat tradisional sebagian besar kurang dari satu minggu (68,2%) dan hanya sebagian kecil yang menyatakan penggunaannya lebih dari empat minggu (1 bulan) sejumlah 9,4%.

Tabel 22. Komposisi Per Ramuan, RISTOJA 2015

No	Provinsi	Komposisi per Ramuan		
		1	2-5	>5
1	DI Aceh	259	184	46
2	Sumatra Utara	171	213	51
3	Riau	128	66	5
4	Sumatera Selatan	520	266	9
5	Lampung	442	229	21
6	Kepulauan Riau	148	58	7
7	DKI Jakarta	60	38	3
8	Jawa Barat	185	160	46
9	Jawa Tengah	133	116	61
10	DI Yogyakarta	6	17	25
11	Jawa Timur	537	365	60
12	Banten	203	95	13
13	Bali	23	68	8
14	Kalimantan Barat	284	182	28
15	Kalimantan Tengah	332	82	1
16	Kalimantan Selatan	357	105	4
17	Kalimantan Timur	367	135	14
18	Kalimantan Utara	303	42	3
19	Sulawesi Utara	229	126	27
20	Sulawesi Tengah	359	164	15
21	Sulawesi Selatan	382	172	17
22	Sulawesi Tenggara	393	86	11
23	Maluku	144	46	5
24	Maluku Utara	362	108	9
<b>Total</b>		<b>6.327</b>	<b>3.123</b>	<b>489</b>

Tabel 22 menunjukkan bahwa ramuan tunggal lebih banyak digunakan dalam pengobatan dibandingkan dengan ramuan campuran, namun ramuan yang terdiri atas 2-5 TO lebih banyak digunakan daripada yang lebih dari 5 TO. Ramuan yang terdiri atas 2-5 TO memenuhi anjuran dari BPOM RI, hanya  $\pm 4\%$  yang tidak memenuhi syarat.

Terdapat 22.352 penyusun ramuan terdiri dari 19.918 berupa bagian dari tumbuhan, 2.434 bukan tumbuhan obat yang terdapat dalam 10.047 ramuan. Bahan yang bukan tumbuhan obat jenisnya sangat bervariasi, mulai dari organ binatang (seperti sirip ikan, keong, cacing), mineral (garam, batu, belerang), bahan makanan (kecap, mie instan, minyak goreng, madu, dll) produk minuman keras (ciu, alkohol, cuka, anggur, brandy) termasuk juga produk obat konvensional (antalgin dan antibiotik kloramfenikol) seperti dalam lampiran 24.

## E. Tumbuhan Obat

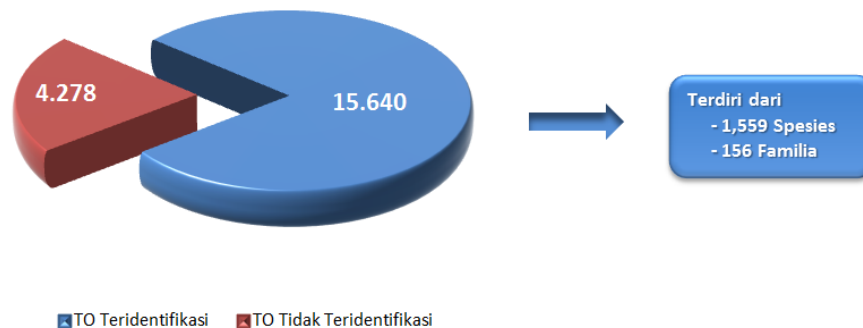
Informasi tumbuhan obat yang digunakan oleh 525 battra di 96 Etnis berjumlah 19.918, berdasarkan informasi dari battra selanjutnya dicatat kondisi lingkungan tempat tumbuh dan diambil foto tanaman serta spesimen herbarium untuk identifikasi nama ilmiahnya. Berdasarkan informasi tersebut 15.640 berhasil diidentifikasi sedangkan 4.278 informasi tidak dapat dilakukan identifikasi karena kurang lengkapnya data yang ada mengingat tidak semua informasi tumbuhan berhasil diambil foto dan herbariumnya, dan jumlah spesimen herbarium yang berhasil dikoleksi 6.835 buah (tabel 23).

Tabel 23. Jumlah informasi tumbuhan obat, tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi hingga tingkat spesies dan koleksi herbarium, RISTOJA 2015

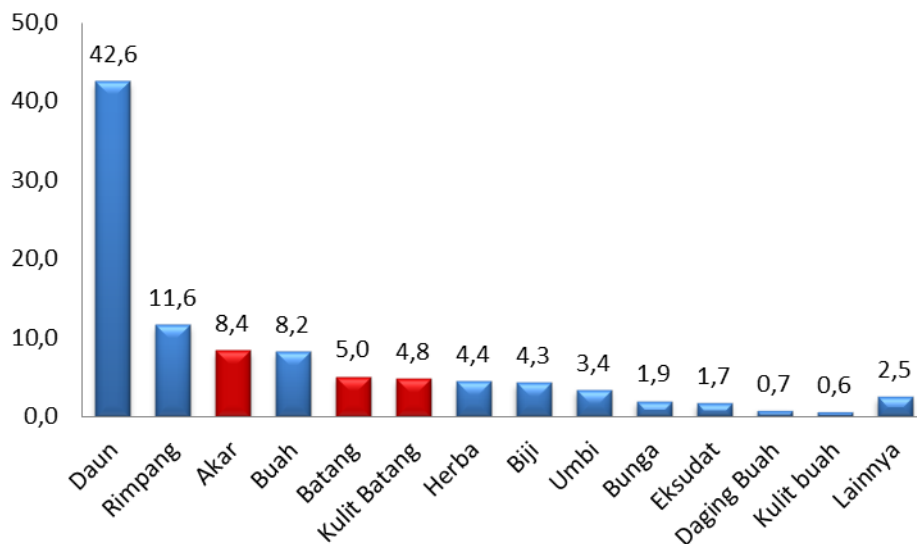
No	Prov	Info TO	TO ID	Herbarium
1	DI Aceh	1.213	1.028	635
2	Sumatra Utara	1.298	974	518
3	Riau	361	296	163
4	Sumatera Selatan	1.282	1.028	753
5	Lampung	1.196	1.006	542
6	Kepulauan Riau	359	323	248
7	DKI Jakarta	199	128	31
8	Jawa Barat	1.008	771	327
9	Jawa Tengah	1.041	726	366
10	DI Yogyakarta	637	451	63
11	Jawa Timur	2007	1.590	492
12	Banten	624	465	239
13	Bali	285	231	282
14	Kalimantan Barat	1.095	766	752
15	Kalimantan Tengah	677	490	430
16	Kalimantan Selatan	661	407	303

No	Prov	Info TO	TO ID	Herbarium
17	Kalimantan Timur	841	646	499
18	Kalimantan Utara	452	405	284
19	Sulawesi Utara	845	610	420
20	Sulawesi Tengah	999	822	654
21	Sulawesi Selatan	983	843	561
22	Sulawesi Tenggara	836	748	572
23	Maluku	324	273	92
24	Maluku Utara	695	613	468
Jumlah		19.918	15.640	6.835

Tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi terdiri dari 1.559 spesies (terlampir) meliputi 156 familia seperti dalam gambar. Tumbuhan obat yang ditemukan pada Ristoja 2015 ada 792 spesies tumbuhan sama dengan yang diketemukan pada Ristoja tahun 2012 meskipun lokasi dan etnisnya berbeda ini menunjukkan adanya tumbuhan obat yang distribusinya cukup luas. Nama ilmiah tumbuhan yang berhasil diidentifikasi sampai tingkat spesies/genus berjumlah 1.559 (daftar nama ilmiah dalam lampiran)



Gambar 9. Jumlah tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi, RISTOJA 2015



Gambar 10. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam ramuan, RISTOJA 2015

Gambar 10 menunjukkan bahwa daun lebih banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional karena daun diyakini lebih berkhasiat dibandingkan bagian tumbuhan lainnya. Kearifan ini sejalan dengan pengetahuan bahwa kandungan senyawa aktif umumnya terakumulasi pada daun tempat terjadinya proses fotosintesis pada tumbuhan. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang diperkirakan dapat mengancam kelestariannya seperti akar, batang, dan kulit batang tidak dapat dihindari dan jumlahnya berkisar 4-8%, dengan demikian perlu diikuti dengan usaha budidaya agar tetap terjamin kelestariannya.

Tabel 24 menunjukkan bahwa battra memperoleh TO dari kebun (pekarangan/ halaman). Hal ini mengindikasikan bahwa battra telah membudidayakan TO tersebut. Khusus provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan TO lebih banyak diambil dari kawasan hutan. Hal ini mengindikasikan bahwa hutan kedua provinsi tersebut masih menjadi sumber utama bahan baku ramuan.

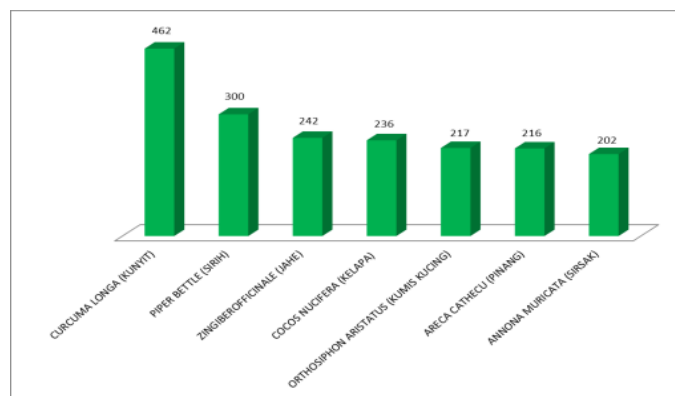
Tabel 24. Tempat Tumbuh dan Status Budidaya TO, RISTOJA 2015

No	Provinsi	Asal TO				Budidaya
		Kebun	Hutan	Pasar	Lainnya	
1	DI Aceh	721	171	265	58	529
2	Sumatra Utara	821	88	346	20	658
3	Riau	250	36	48	16	192
4	Sumatera Selatan	1.000	129	127	18	761
5	Lampung	917	120	139	20	851
6	Kepulauan Riau	185	103	49	25	29
7	DKI Jakarta	87	0	93	1	52
8	Jawa Barat	656	66	175	11	302
9	Jawa Tengah	501	20	495	5	279
10	DI Yogyakarta	227	0	170	2	237

No	Provinsi	Asal TO				Budidaya
		Kebun	Hutan	Pasar	Lainnya	
11	Jawa Timur	1.556	109	592	17	1.365
12	Banten	316	159	150	5	224
13	Bali	181	9	93	4	193
14	Kalimantan Barat	398	575	9	37	312
15	Kalimantan Tengah	295	237	0	12	278
16	Kalimantan Selatan	233	369	29	22	127
17	Kalimantan Timur	534	193	79	20	278
18	Kalimantan Utara	217	149	61	16	132
19	Sulawesi Utara	732	78	26	9	465
20	Sulawesi Tengah	674	271	17	27	307
21	Sulawesi Selatan	665	161	108	46	501
22	Sulawesi Tenggara	625	149	55	22	346
23	Maluku	145	113	13	49	146
24	Maluku Utara	450	167	13	46	252
Total		12.386	3.472	3.152	508	8.816

Prosentase bahan baku ramuan yang diperoleh dari hutan dan pasar menunjukkan angka yang hampir sama. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber bahan baku ramuan dapat dengan mudah didapatkan dan sudah dikomersilkan. Khusus di Pulau Jawa sumber bahan baku ramuan umumnya diperoleh dari pasar karena lahan tumbuhan obat di kawasan ini sudah berkurang.

Tumbuhan obat yang paling sering digunakan dalam ramuan adalah kunyit (*Curcuma longa*) gambar 11, peringkat berikutnya adalah sirih (*Piper betle*), dan jahe (*Zingiber officinale*). Hal ini menunjukkan bahwa kunyit, jahe dan kelompok Zingiberaceae (empon-empon) sangat dikenal luas hampir di seluruh etnis di Indonesia sebagai bahan jamu (tumbuhan obat) dengan kegunaan yang variatif.



Gambar 11. Tumbuhan obat yang paling sering digunakan dalam ramuan, RISTOJA 2015

Tumbuhan obat yang masuk dalam katagori *endangered* (langka) menurut data dari *redlist International Union for Conservation of Nature* (IUCN) berhasil didata keberadaannya dalam Ristoja tahun 2015 ini, tumbuhan obat tersebut adalah: *Symplocos molinae* L.O.Williams; *Melicope lunu-ankenda* (Gaertn.) T.G.

Hartley; *Horsfieldia borneensis* W.J.de Wilde, *Gnetum latifolium* Blume, *Erioglossum rubiginosum*. IUCN Red List memberikan kategori *Critically Endangered* pada spesies tersebut pada tahun 1998 yang berarti bahwa spesies ini menghadapi risiko kepunahan dalam waktu dekat. Oleh karena itu perlunya konservasi pada tumbuhan ini dengan melibatkan masyarakat di sekitar tempat tumbuhnya untuk mengatasi kepunahan.

1. *Symplocos molinae* L.O.Williams



Gambar 12. Tumbuhan *Symplocos molinae* L.O.Williams

a. Perawakan b. Daun



Gambar 13. Herbarium *Symplocos molinae* L.O.Williams

*Symplocos molinae* L.O.Williams disebut dengan nama lokal sariawan tangkal oleh Etnis Baduy (Banten) dan merupakan satu-satunya etnis pada Ristoja 2015 yang

menggunakan tumbuhan tersebut. Kulit batang sariawan tangkal dimanfaatkan dalam ramuan untuk mengatasi sakit gigi dan mulut.

## 2. *Melicope lunu-ankenda* (Gaertn.) T.G. Hartley



Gambar 14. Tumbuhan *Melicope lunu-ankenda* (Gaertn.) T.G. Hartley  
a. Perawakan b. Daun



Gambar 15. Herbarium *Melicope lunu-ankenda* (Gaertn.) T.G. Hartley

Tumbuhan *Melicope lunu-ankenda* (Gaertn.) T.G. Hartley dikenal oleh etnis Bentiang (Kalimantan Timur) dengan sebutan lempotukng, sedangkan etnis Ibu (Maluku Utara) menyebutnya dengan nama sawuyo. Daun tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh kedua etnis tersebut dalam ramuan untuk mengobati flu/masuk angin (etnis Bentiang) dan luka terbuka (etnis Ibu).

3. *Horsfieldia borneensis* W.J.de Wilde



Gambar 16. Tumbuhan *Horsfieldia borneensis* W.J.de Wilde  
a. Perawakan b. Kulit batang dan kayu

Etnis Ulu batang alai (Kalimantan Selatan) merupakan satu-satunya etnis pada Ristoja 2015 yang menggunakan *Horsfieldia borneensis* W.J.de Wilde sebagai tumbuhan obat. Pinang darah laki adalah sebutan lokal pada tumbuhan ini. Eksudatnya dimanfaatkan untuk mengobati sakit kulit, hal tersebut tempat pada bekas sadapan/sayatan pada bagian batang tumbuhan tersebut. Upaya konservasi pada tumbuhan ini perlu dilakukan mengingat tanaman ini hanya dijumpai di pulau Kalimantan.

4. *Gnetum latifolium* Blume



Gambar 17. Tumbuhan *Gnetum latifolium* Blume  
a. Perawakan, b. Strobilus jantan



Gambar 18. Herbarium *Gnetum latifolium* Blume

Etnis Baduy (Banten) merupakan satu-satunya etnis pada Ristoja 2015 yang memanfaatkan *Gnetum latifolium* Blume sebagai tumbuhan obat untuk mengatasi kecacingan, tanaman tersebut dikenal dengan nama lokal Kasungka dan bagian tanaman yang digunakan untuk ramuan obat adalah eksudat.

5. *Erioglossum rubiginosum* (Roxb.) Blume



Gambar 19. Tumbuhan *Erioglossum rubiginosum*(Roxb.) Blume  
a. Perawakan, b. Buah

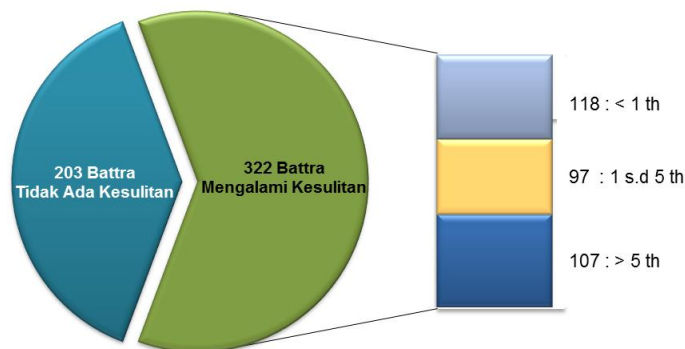


Gambar 20. Herbarium *Erioglossum rubiginosum*(Roxb.) Blume

*Erioglossum rubiginosum* (Roxb.) Blume merupakan tumbuhan obat yang digunakan dua etnis di Ristoja 2015 yaitu etnis Meranjat (Sumatera selatan) dan etnis Jawa (Jawa Timur). Tumbuhan ini dikenal dengan nama lokal pelayi di Etnis Meranjat dan oleh etnis Jawa disebut klayu. Kedua etnis ini memanfaatkan *E. rubiginosum* untuk mengobati kencing manis, bagian yang digunakan adalah buah (etnis Meranjat) dan biji (etnis Jawa).

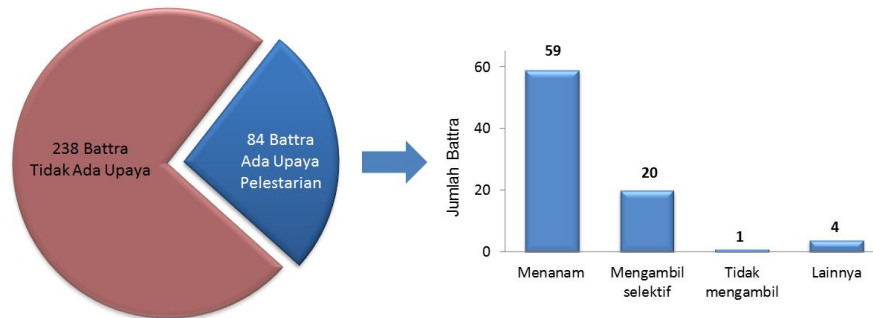
#### F. Kearifan Lokal Pengelolaan Tumbuhan Obat

Upaya yang dilakukan oleh battra dalam menjaga kelestarian tumbuhan obat khususnya yang sulit diperoleh adalah dengan menanam sendiri, mengambil tumbuhan tersebut secara selektif, atau mengganti dengan tumbuhan obat yang lain dengan keyakinan khasiatnya sama untuk membuat ramuan.



Gambar 21. Jumlah Battra yang mengalami kesulitan dan jangka waktu mulai sulit memperoleh bahan baku pembuatan ramuan jamu, Ristoja 2015

Terdapat 322 orang battra yang mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan untuk pembuatan ramuan, 107 battra diantaranya mengalami kesulitan sejak lebih dari 5 tahun terakhir.



Gambar 22. Upaya pelestarian yang dilakukan battra dalam mengatasi kesulitan memperoleh bahan jamu, RISTOJA 2015

Battra melakukan penanaman terhadap TO yang sulit diperoleh, disamping itu pengambilan selektif dalam arti TO yang ada tidak diambil semua, tetapi harus ada TO yang dibiarkan tumbuh agar keberlangsungannya terjaga. Upaya pelestarian lainnya yang dilakukan battra adalah: di etnis Jawa terdapat battra yang melakukan penyuluhan pada masyarakat, di etnis Tengger dilakukan pemeliharaan di wilayah konservasi Taman Nasional sedangkan di etnis Dayak Bahau ada upaya masyarakat dalam pelestarian hutan. Dari 525 battra terdapat 97 battra yang melakukan perlakuan khusus dalam pengambilan TO.



## BAB IV. PENUTUP

Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas Di Indonesia tahun 2015 dilaksanakan di 125 kabupaten/kota tersebar di 24 provinsi yang meliputi 96 etnis merupakan kelanjutan dari Ristoja yang telah dilaksanakan pada tahun 2012. Jumlah tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi sebanyak 1.559 tumbuhan obat terdiri dari 156 familia, dan ada 792 di antaranya sama dengan tumbuhan obat yang ditemukan dalam Ristoja tahun 2012.

Pengelompokan ramuan obat tradisional kedalam 74 indikasi penggunaan untuk memudahkan pendokumentasian dan analisis selanjutnya, dari 74 indikasi tersebut penggunaan untuk keluhan sakit kulit menempati peringkat terbanyak informasi ramuan yang ada, ditemukan juga ramuan yang untuk indikasi penyakit HIV/AIDS dan juga Tumor/kanker. Variasi ramuan yang sangat banyak tersebar di masing-masing etnis ini dapat diupayakan penelitian lanjutan untuk menemukan obat-obat baru, pembinaan kepada masyarakat untuk pemanfaatan obat tradisional dalam rangka preventif dan promotif menjaga kesehatannya, serta pengembangan obat tradisional yang khas dan dapat diterima di masing-masing etnis.

Perlindungan kearifan lokal dalam hal pengobatan tradisional perlu segera dilakukan oleh berbagai pihak (*stakeholder*) untuk menghindari kepunahan kekayaan kearifan pengobatan tradisional tersebut. Hal ini terkait dengan usia para pemiliknya (pengobat tradisional) yang semakin tua dan hanya sedikit yang menurunkan pengetahuannya kepada ahli waris/ keluarga atau kepada murid-muridnya.

Pendataan dan pelestarian tumbuhan obat perlu juga segera dilakukan mengingat sebagian besar kebutuhan bahan baku untuk obat tradisional masih dicukupi dengan cara mengambil langsung ke hutan yang tentunya akan mengikis dan mengakibatkan kepunahan jika tidak segera diupayakan domestikasi dan pembudidayaannya. Upaya pelestarian terhadap tumbuhan yang sudah termasuk dalam kategori langka (*endangered*) *Redlist* IUCN perlu melibatkan seluruh *stake holder* termasuk masyarakat di sekitar tempat tumbuh tanaman tersebut supaya lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Kesehatan, 2013, Riset Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat di Indonesia Berbasis Komunitas.
- Badan Litbang Kesehatan, 2013, Riset Kesehatan Dasar.
- Baloch, E. 2011. *Gnetum latifolium*. The IUCN Red List of Threatened Species 2011: e.T194950A8926388. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2011-1.RLTS.T194950A8926388.en>.
- Biro Pusat Statistik. 2000. Sensus Kependudukan.
- Bodeker, G., 2000. *Indigenous Medical Knowledge: The Law and Politics of Protection*: Oxford Intellectual Property Research Centre Seminar in St. Peter's College, 25th January 2000, Oxford
- Cox, P.A., 1994. The ethnobotanical approach to drug discovery: strengths and limitations. In: Prance, G.T., Chadwick, D.J. & Marsh, J. (eds) *Ethnobotany and the Search for New Drugs*. Ciba Foundation Symposium 185. New York, USA; John Wiley & Sons.
- Djauhariya dan Sukarman, 2002. Pemanfaatan Plasma Nutfah Dalam Industri Jamu dan Kosmetika Alami. *Buletin Plasma Nutfah* 8(2): 12-13.
- Duranti and Alessandro, 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge University Press, p. 172-174
- EISAI. 1995. *Medical Herbs Index in Indonesia*. Jakarta.
- Ersam, T., 2004. *Keunggulan Biodiversitas Hutan Tropika Indonesia Dalam Merekayasa Model Molekul Alami*. Seminar Nasional Kimia VI
- Heinrich, M., Gibbons, S., 2001. Ethnopharmacology in drug discovery: an analysis of its role and potential contribution. *Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 53:425-432.
- Hidayah, Z. 1997. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. LP3ES, Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari [www.kbbi.wb.id/](http://www.kbbi.wb.id/) pada tanggal 1 Desember 2014.
- Keraf SA, 2002, *Etika Lingkungan*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta
- Nelson, C. 1998. *Symplocos molinae*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T30709A9572509. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T30709A9572509.en>. Downloaded on 18 July 2016.
- Plotkin, M.J., 1988. The outlook for new agricultural and industrial products from the tropics. In: E.O.Wilson (ed) *Biodiversity*. National Academy Press., Washington DC
- Rahayu, M., Siagian, M.H., and H, Wiriadinata, 2000. *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Lokal Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh-Riau*. Kongres Nasional Obat Tradisional Indonesia, Surabaya 20-22 November 2000

- Sumargo W, Nanggara SG, Nainggolan FA, dan Apriani I, 2011. *Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode Tahun 2000-2009* Edisi I. Forest Watch Indonesia.
- Sunaryo dan Laxman J, 2003. *Peranan Pengetahuan Ekologi Lokal dalam Sistem Agroforestri*, World Agroforestry Centre (ICRAF), Bogor
- Widiyastuti, Y., 2013. Laporan Pengembang Rencana Aksi untuk Perlindungan Tumbuhan obat dari Proses Pelangkaan dan Biopirasi. Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional.
- World Conservation Monitoring Centre. 1998. *Horsfieldia borneensis*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T34587A9872566.  
<http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T34587A9872566.en>.  
Downloaded on 18 July 2016.
- World Conservation Monitoring Centre. 1998. *Melicope lunu-ankenda*. The IUCN Red List of Threatened Species 1998: e.T38842A10152837.  
<http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.1998.RLTS.T38842A10152837.en>.  
Downloaded on 18 July 2016.

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Titik pengamatan Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara, RISTOJA 2015



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

Provinsi	Aceh
1. Etnis	Gayo Serbe Jadi
2. Etnis	Alas
3. Etnis	Singkil
4. Etnis	Sigulai
5. Etnis	Devayan



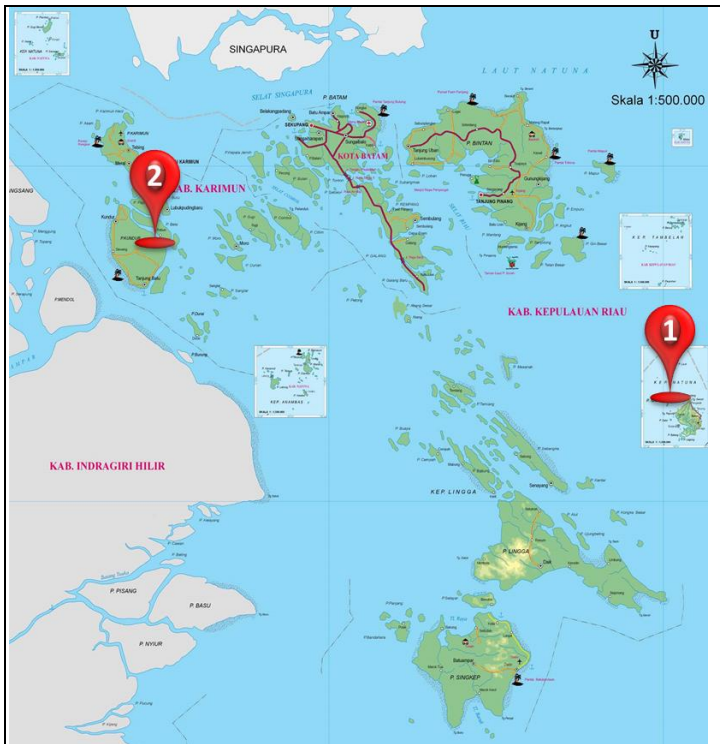
**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

Provinsi	Sumatera Utara
1. Etnis	Karo Jahe
2. Etnis	Melayu Batu Bara
3. Etnis	Simalungun
4. Etnis	Pak Pak Kepas
5. Etnis	Mandailing

Lampiran 2. Titik pengamatan Provinsi Riau, Kepulauan Riau dan Sumatera Selatan, RISTOJA 2015



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**  
**Provinsi Riau**  
 1. Etnis Duano  
 2. Etnis Hutan



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**  
**Provinsi Kepulauan Riau**  
 1. Etnis Melayu Natuna  
 2. Etnis Mantang



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**  
**Provinsi Sumatera Selatan**  
 1. Etnis Teloko  
 2. Etnis Pegagan  
 3. Etnis Lintang  
 4. Etnis Meranjat  
 5. Etnis Daya

Lampiran 3. Titik pengamatan Provinsi Lampung, Banten dan DKI Jakarta, RISTOJA 2015



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Lampung**

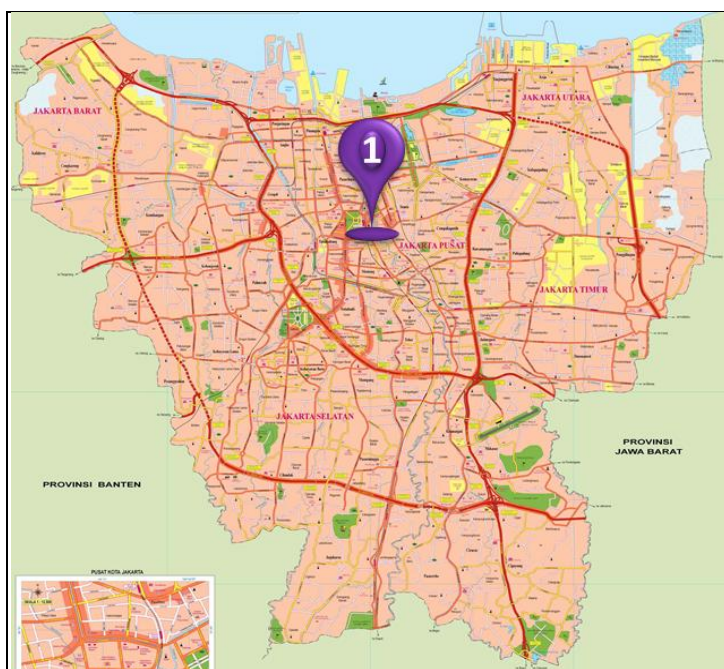
1. Etnis Pepadun
2. Etnis Abung Seputih
3. Etnis Abung Kota Bumi
4. Etnis Pubian
5. Etnis Peminggir



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Banten**

1. Etnis Baduy
2. Etnis Banten

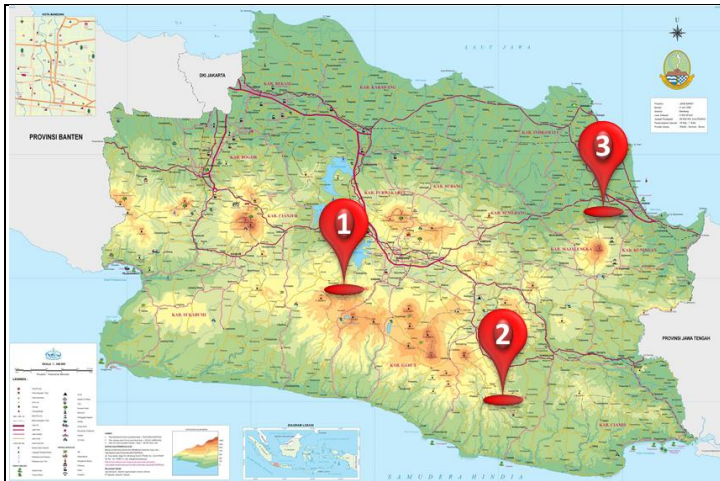


**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

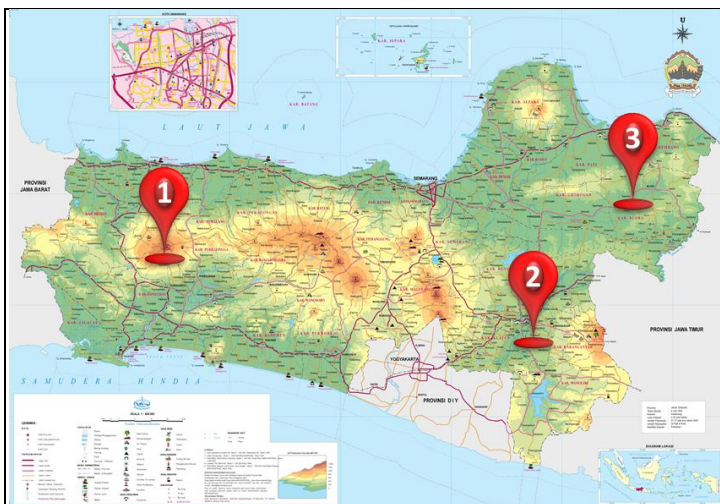
**Provinsi DKI Jakarta**

1. Etnis Betawi

Lampiran 4. Titik pengamatan Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, RISTOJA 2015



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**  
**Provinsi Jawa Barat**  
 1. Etnis Sunda I  
 2. Etnis Sunda II  
 3. Etnis Cirebon

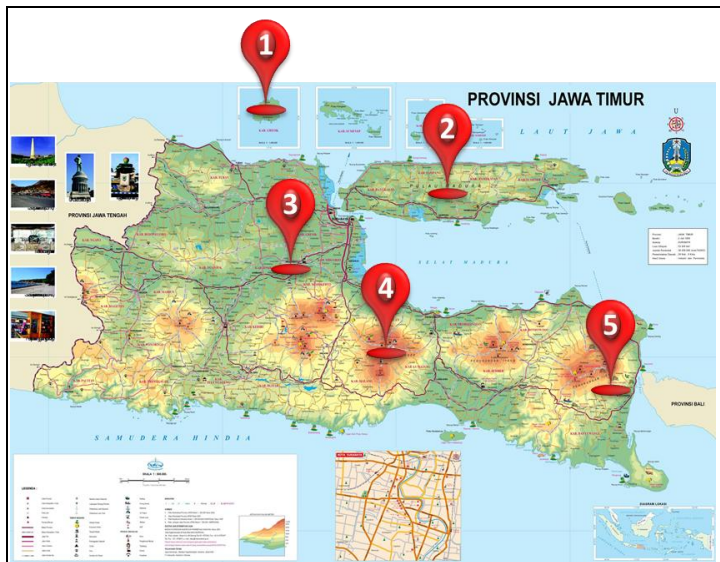


**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**  
**Provinsi Jawa Tengah**  
 1. Etnis Jawa I  
 2. Etnis Jawa II  
 3. Etnis Samin



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**  
**Provinsi DI Yogyakarta**  
 1. Etnis Jawa III

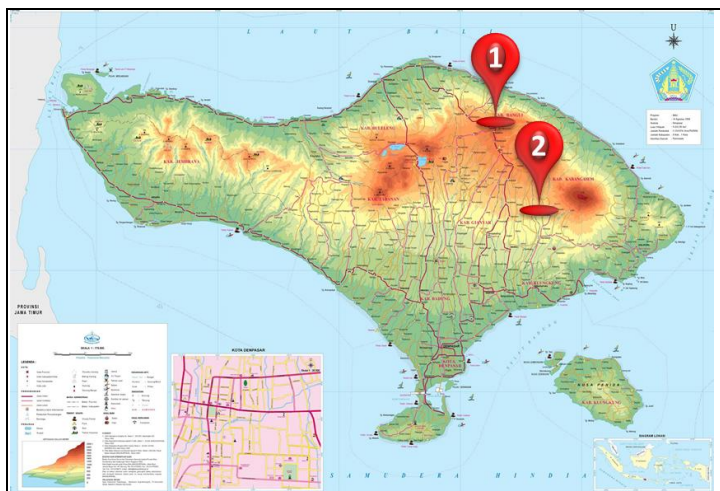
Lampiran 5. Titik pengamatan Provinsi Jawa Timur, Bali dan Kalimantan Barat, RISTOJA 2015



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Jawa Timur**

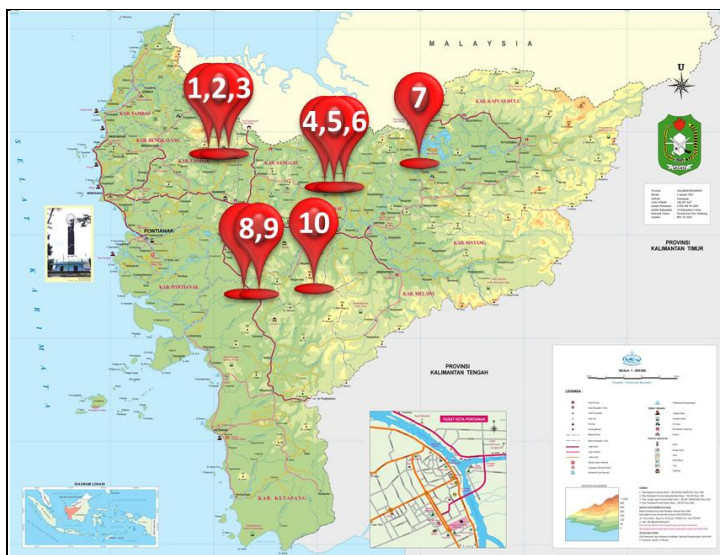
1. Etnis Bawean
2. Etnis Madura
3. Etnis Jawa IV
4. Etnis Tengger
5. Etnis Osing



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Bali**

1. Etnis Bali
2. Etnis Bali Age



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Kalimantan Barat**

1. Etnis Suruh
2. Etnis Sungkung
3. Etnis Sekajang
4. Etnis Rembay
5. Etnis Suaid
6. Etnis Mayan
7. Etnis Lou
8. Etnis Lembang
9. Etnis Kebahan
10. Etnis Melahoi

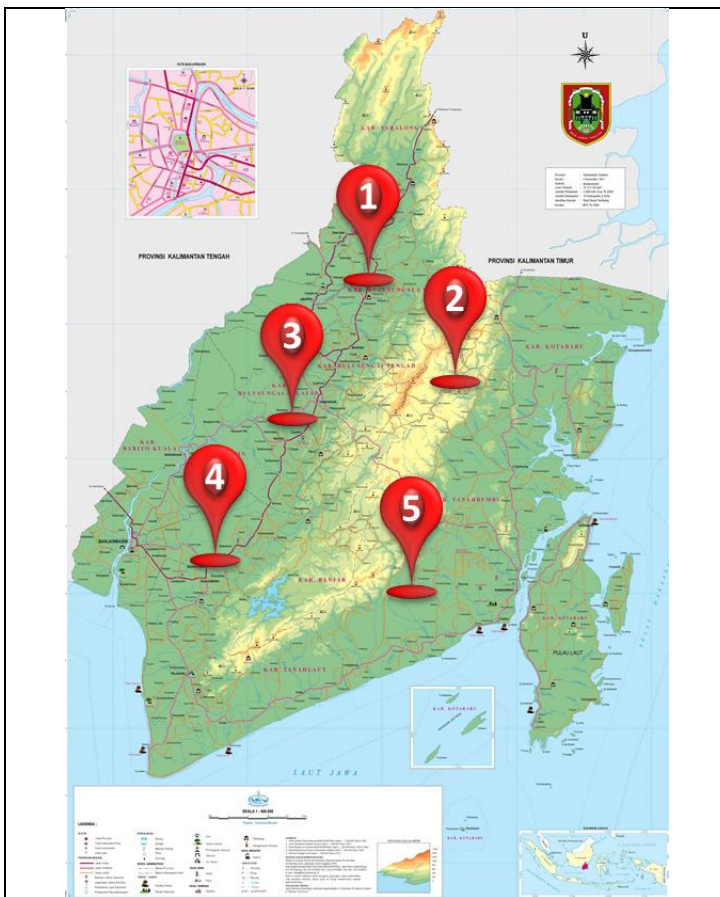
Lampiran 6. Titik pengamatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, RISTOJA 2015



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Kalimantan Tengah**

1. Etnis Tomum
2. Etnis Sampit
3. Etnis Siang
4. Etnis Tobuyan
5. Etnis Bawo

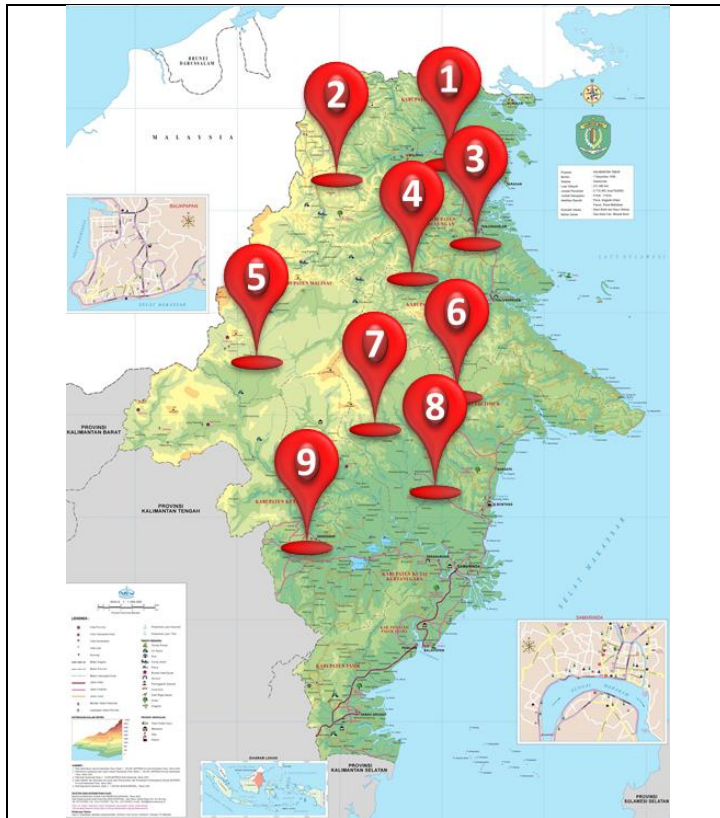


**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Kalimantan Selatan**

1. Etnis Denyah
2. Etnis Pitap
3. Etnis Ulu Batang ali
4. Etnis Harakit
5. Etnis Pagatan

Lampiran 7. Titik pengamatan Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan, RISTOJA 2015



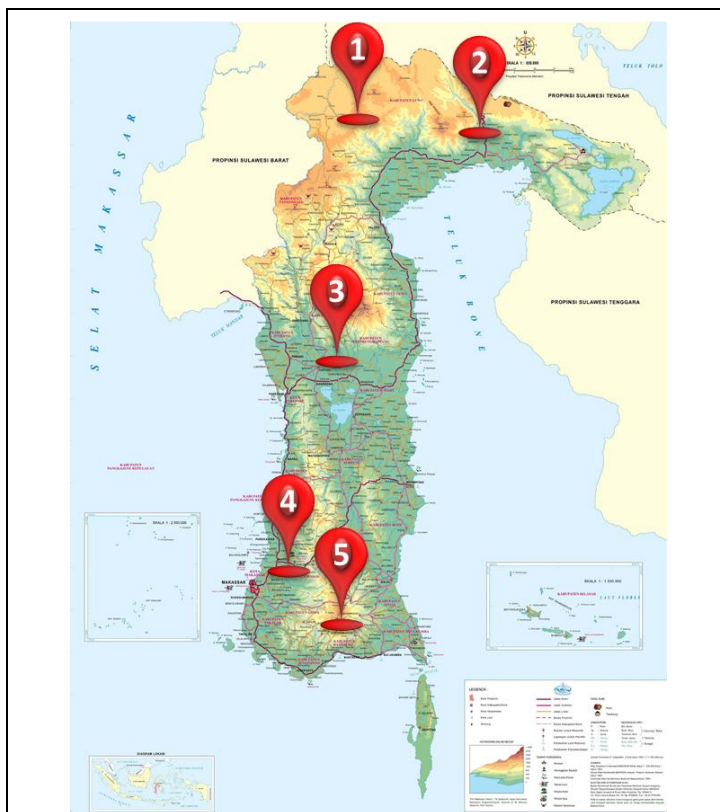
**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Kalimantan Utara**

1. Etnis Abai
2. Etnis Punan
3. Etnis Bulongan
4. Etnis Segai

**Provinsi Kalimantan Timur**

5. Etnis Bakung
6. Etnis Apokayan
7. Etnis Bahau
8. Etnis Kutai
9. Etnis Bentiang

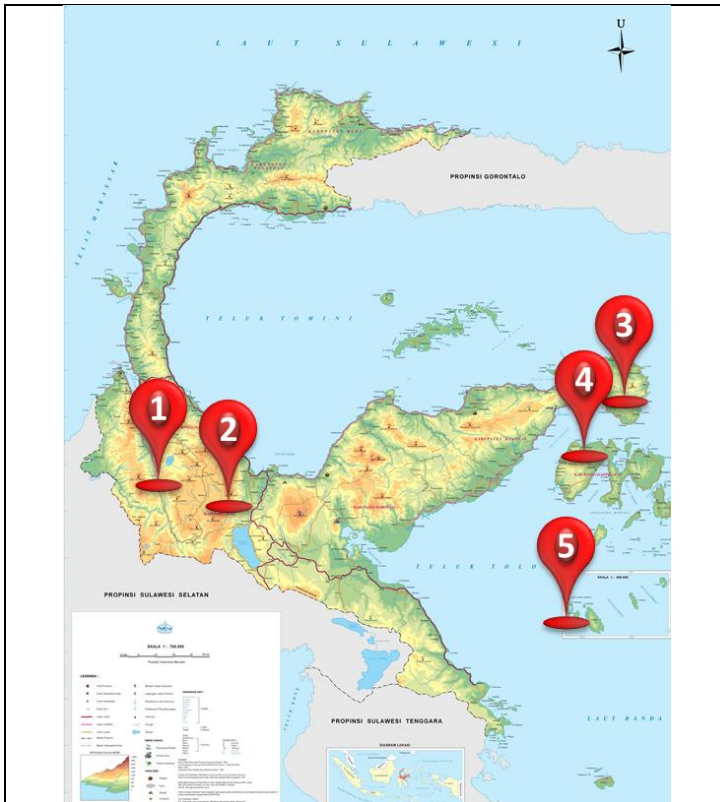


**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Sulawesi Selatan**

1. Etnis Sekko
2. Etnis Wotu
3. Etnis Duri
4. Etnis Pattae
5. Etnis Konjo

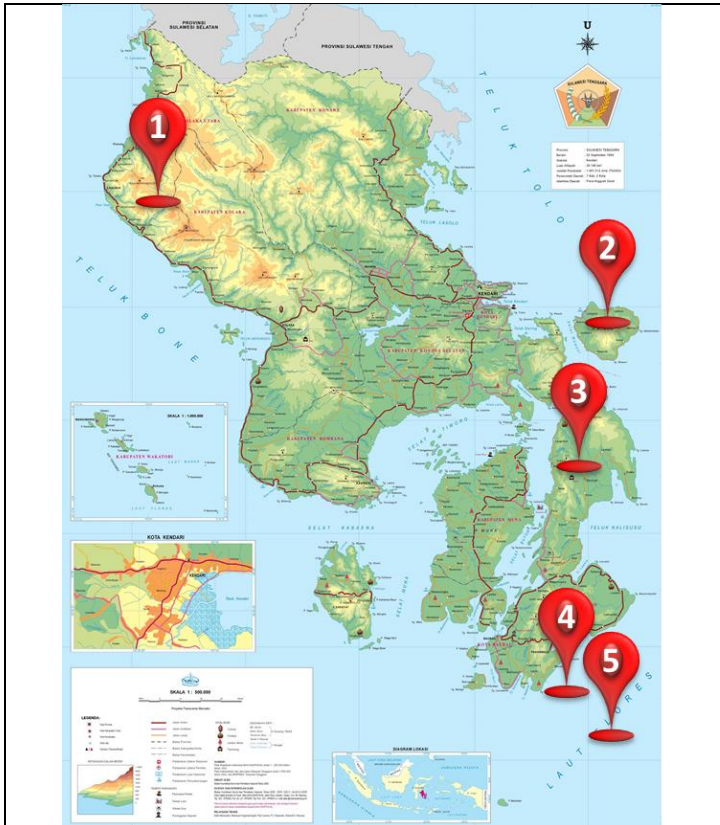
Lampiran 8. Titik pengamatan Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, RISTOJA 2015



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Kalimantan Utara**

1. Etnis Pipikoro
2. Etnis To Badaya
3. Etnis Balantak
4. Etnis Banggai
5. Etnis To Menui

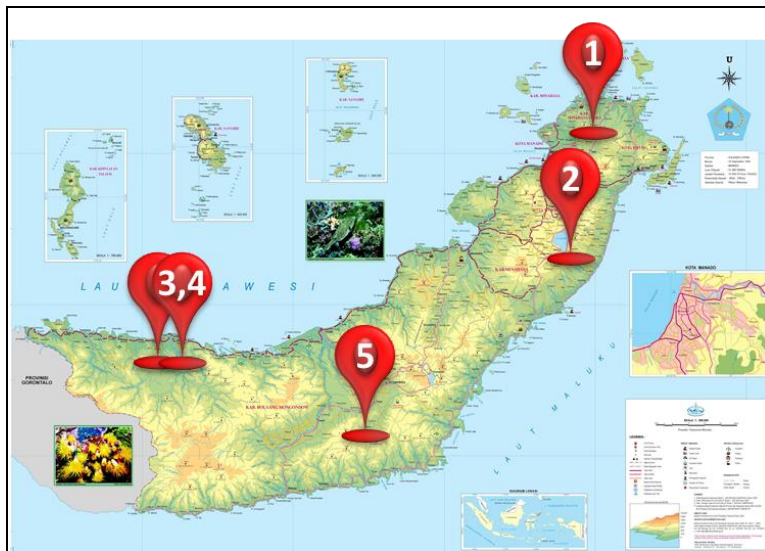


**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Sulawesi Tenggara**

1. Etnis Mekonga
2. Etnis Wawonii
3. Etnis Kulesusu
4. Etnis Wangi Wangi
5. Etnis Kaledupa

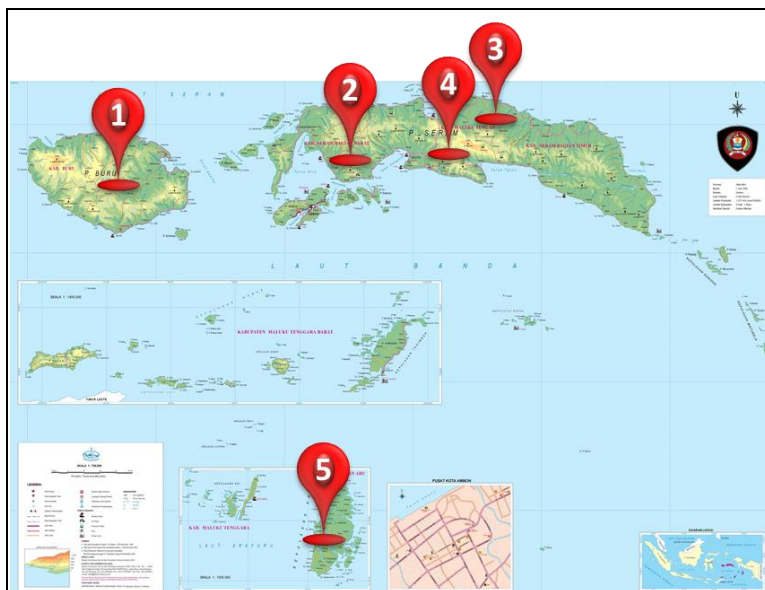
Lampiran 9. Titik pengamatan Provinsi Sulawesi Utara dan Maluku, RISTOJA 2015



**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Sulawesi Utara**

1. Etnis Minahasa
2. Etnis Ratahan
3. Etnis Bintauna
4. Etnis Bolaang Itang
5. Etnis Bolaan UKI

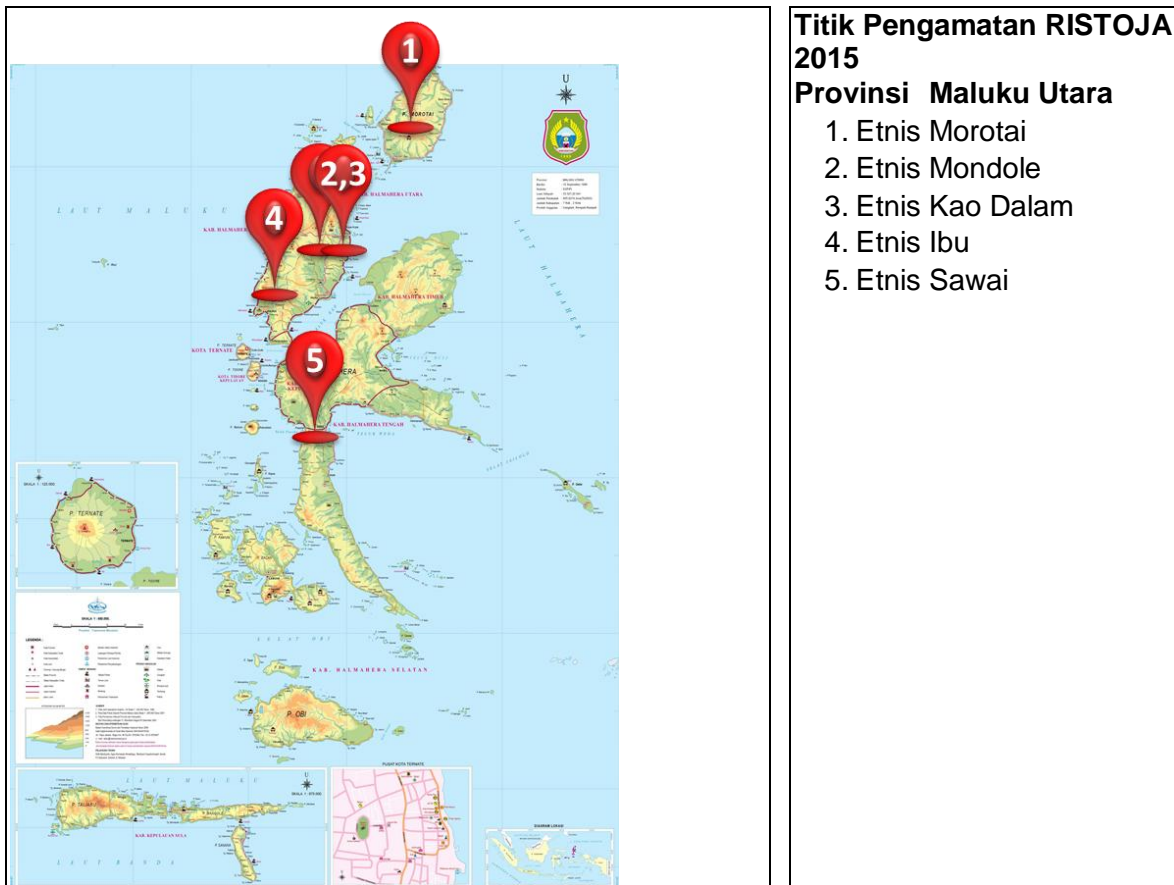


**Titik Pengamatan RISTOJA 2015**

**Provinsi Maluku**

1. Etnis Buru
2. Etnis Saparua
3. Etnis Salemag
4. Etnis Alfuru
5. Etnis Yamdena

Lampiran 10. Titik pengamatan Provinsi Maluku Utara, RISTOJA 2015



Lampiran 11. Definisi Operasional Pengelompokan Penyakit/Gejala/Kegunaan Ramuan, RISTOJA 2015

No	Penyakit/Gejala/ Kegunaan	Definisi Operasional
01	Amandel	: Pembengkakan pada amandel/tonsil ditandai dengan nyeri pada tenggorokan saat menelan makanan atau minuman.
02	Anti Nyamuk	: Ramuan yang digunakan untuk mencegah gigitan nyamuk.
03	ASI Tidak lancar	: Kondisi ibu menyusui dengan produksi air susu ibu tidak memadai.
04	Batuk	: Batuk berdahak maupun tidak berdahak yang berlangsung selama beberapa hari hingga tahunan, baik terus menerus maupun kambuhan baik yang disebabkan oleh alergi maupun infeksi.
05	Bengkak	: Benjolan tidak normal pada tubuh yang disertai rasa nyeri (inflamasi) termasuk trauma karena benda tumpul.
06	Berak Darah	: Keluarnya darah pada saat buang air besar baik karena disentri, luka pada saluran pencernaan tanpa disertai adanya kelainan pada dubur.
07	Berat Badan Berlebihan	: Kondisi berat badan yang melebihi normal atau melebihi yang diinginkan.
08	Bisul	: Benjolan di tubuh yang disebabkan oleh .....
09	Cacar Air	: Bintik-bintik pada kulit berupa tonjolan, melepuh, berisi cairan, disertai demam
10	Campak	: Bercak atau ruam berwarna merah-kecokelatan pada seluruh tubuh yang didahului dengan demam tinggi.
11	Cedera Tulang	: Kondisi adanya kelainan pada tulang meliputi kesleo, patah, ratak, bengkak.
12	Darah Rendah	: Nyeri kepala, pusing gliyer, mudah lelah dan mudah ngantuk
13	Darah tinggi	: Nyeri kepala berdenyut disertai kaku kuduk atau kencing pada leher/bahu.
14	Demam/panas	: Suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi nilai normal (37° C) termasuk demam berdarah.
15	Dompo / Herpes	: Kulit melepuh dan terasa panas atau nyeri tanpa didahului terkena benda panas.
16	Epilepsi / Ayan	: Pengerutan dan penegangan seluruh otot yg berlebihan di luar kontrol, termasuk epilepsi, ayan
17	Flu/ Masuk angin	: Peradangan pada saluran pernafasan yang ditandai dengan gejala hidung tersumbat, keluar ingus, termasuk juga adanya gejala perut kembung, demam dan sendawa yang berlebihan.
18	Gagal Ginjal	: Cuci darah
19	Gangguan Buang Air Kecil	: Kondisi buang air kecil tidak lancar termasuk prostat dan anyang-anyangan.
20	Gangguan HAID	: Nyeri pada saat menstruasi, darah terlalu banyak, terlalu sedikit, terlalu lama dan tidak teratur termasuk dismenore, dan premenopause.
21	Gangguan Kebugaran	: Kondisi daya tahan tubuh menurun, mudah sakit dan kelelahan.
22	Gangguan Kesuburan / Infertilitas	: Kondisi pasangan suami isteri sulit untuk mendapatkan keturunan.
23	Gangguan Vitalitas	: Kondisi penurunan gairah seksual, ejakulasi dini, mani encer termasuk memperbesar ukuran alat vital.
24	Gondok	: Pembesaran kelenjar gondok di leher bagian depan tanpa disertai rasa nyeri.
25	Gondongan/Parotitis	: Pembengkakan dibawah telinga kiri dan atau kanan disertai rasa nyeri pada tenggorokan dan gangguan menelan disertai demam.
26	Hernia	: Timbulnya pembesaran pada kantung buah zakar atau lipatan paha akibat turunnya usus.
27	HIV/AIDS	: Penurunan daya tahan tubuh karena infeksi yang ditandai dengan sering demam tanpa sebab, sering diare, sering sariawan dalam jangka waktu lama atau menahun dan timbul bercak kemerahan tanpa keluhan pada kulit.
28	Kecacingan	: Kondisi dimana perut membesar, badan kurus dapat ditemukan cacing kremi, gelang, pita pada saluran pencernaan, cacing bisa keluar lewat muntah atau buang air besar.
29	Kejang Otot / Kram	: Pengerutan dan penegangan bagian otot tertentu yg berlebihan di luar kontrol.
30	Kencing Manis	: Suatu keadaan dimana terjadi kelainan pada tubuh dengan gejala banyak makan, lemas, mudah haus dan sering kencing kadang disertai air seni yang di dikerumuni semut.
31	Keracunan	: Kondisi tubuh terpapar racun yang bersumber dari makanan, minuman, tumbuhan, binatang dan bahan kimia.

No	Penyakit/Gejala/ Kegunaan	Definisi Operasional
32	Kolesterol Tinggi	: Sering kesemutan, kaku pada bahu, pegal-pegal serta mudah lelah.
33	Kontrasepsi	: Pencegah kehamilan, baik sementara atau permanen pada laki laki maupun perempuan.
34	Kurang Darah	: Kondisi kurang darah, pucat, letih, lesu karena kekurangan gizi maupun pendarahan/menstruasi berlebihan.
35	Kurang Nafsu Makan / Anoreksia	: Kondisi tidak/kurang selera makan dan badan terlalu kurus karena berbagai sebab.
36	Luka Dalam	: Muntah darah, nyeri bagian dalam tubuh
37	Luka Terbuka	: Suatu keadaan dimana kulit terjadi diskontinuitas/ robek dan terjadi perdarahan termasuk luka bakar, melepuh karena terkena benda panas.
38	Maag	: Rasa tidak nyaman meliputi rasa penuh atau cepat penuh, nyeri, perih, panas seperti terbakar pada perut tengah bagian atas.
39	Magis / Spiritual,	: Magik adalah penyakit karena kesurupan, santet, roh jahat, guna guna, pelet.
40	Malaria	: Demam tinggi, menggigil (biasanya berulang), disertai nyeri pada persendian dan berkurangnya nafsu makan.
41	Mencret	: Perubahan konsistensi tinja disertai dengan peningkatan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari atau lebih dari biasanya, termasuk diare, muntaber
42	Mimisan	: Keluarnya darah dari lubang hidung tanpa didahului benturan.
43	Panas Dalam	: Rasa panas pada saluran pencernaan, nyeri saat menelan, nyeri mulai dari mulut hingga tenggorokan tanpa disertai dengan meningkatnya suhu tubuh.
44	Pegal, capek	: Kondisi dimana otot-otot terasa linu-linu atau terasa tidak nyaman, setelah aktivitas berat.
45	Pembengkakan Getah Bening	: Pembesaran pada kelenjar di leher, ketiak dan lipatan paha disertai nyeri.
46	Penyakit Kelamin	: Penyakit pada alat kelamin meliputi keputihan, kencing nanah, kencing darah, koreng pada alat kelamin, jengger ayam, pada laki laki dan perempuan.
47	Perawatan Anak	: Kondisi anak membutuhkan perawatan untuk berbagai masalah kesehatan termasuk pencegahannya pada anak diatas 1 tahun. Catatan : Apabila anak umur 1-12 tahun menderita sakit maka masuk sebagai kelompok penyakit dalam daftar ini, contoh mencret pada anak, maka dikelompokkan sebagai mencret dan pada kolom gejala spesifik dituliskan mencret pada anak anak.
48	Perawatan Bayi (0-<12 bulan)	: Kondisi bayi membutuhkan perawatan meliputi perawatan tali pusar, perawatan ubun-ubun dan berbagai masalah kesehatan termasuk bayi kuning. Catatan : Apabila bayi menderita sakit maka masuk sebagai kelompok perawatan bayi, contoh mencret pada bayi umur kurang dari 1 tahun, maka dikelompokkan sebagai perawatan bayi dan pada kolom gejala spesifik dituliskan mencret.
49	Perawatan Ibu Hamil	: Kondisi ibu hamil membutuhkan perawatan untuk menguatkan kandungan, mengurangi mual muntah, dan meningkatkan kebugaran ibu hamil.
50	Perawatan Kecantikan / Kosmetik	: Kondisi tubuh membutuhkan perawatan seperti penyubur rambut, pemutih penghalus dan pelembab kulit, pewarna kuku, penghilang jerawat, bau badan termasuk pemutih gigi.
51	Perawatan Organ Wanita	: Kondisi wanita butuh perawatan pada organ kewanitaan, termasuk ratus atau guruh, mengharumkan, merapatkan, mengencangkan organ wanita dan mengencangkan atau memperbesar payudara.
52	Perawatan Pra dan Pasca Persalinan	: Kondisi ibu hamil, bersalin dan nifas membutuhkan perawatan untuk memperlancar persalinan serta perawatan setelah melahirkan, termasuk perawatan nifas.
53	Rematik, Asam Urat	: Nyeri pada sebagian atau seluruh sendi terutama pada bagian kaki dan tangan dapat disertai pembengkakan.
54	Sakit Gigi-Mulut	: Gigi nyeri, berlubang, gusi bengkak, sariawan dan bau mulut.
55	Sakit Jantung	: Nyeri dada sebelah kiri, dapat disertai keringat dingin dan jantung berdebar, serta nafas pendek, termasuk lemah jantung.
56	Sakit Kepala	: Nyeri pada sebagian ataupun seluruh kepala, baik nyeri dan perasaan berputar-putar atau vertigo.
57	Sakit Kulit	: Kondisi adanya kelainan pada kulit meliputi koreng, luka lama, panu, kutu air, gatal-gatal karena jamur dan alergi kulit.

No	Penyakit/Gejala/ Kegunaan	Definisi Operasional
58	Sakit Kuning	: Adanya kelainan pada hati/liver, yang ditandai dengan mual, perut terasa penuh, biasanya disertai kulit, mata, kuku dan telapak tangan berwarna kuning.
59	Sakit Mata	: Kondisi adanya kelainan pada mata meliputi belekan, buta, rabun, plus, minus, katarak, kemasukan benda asing (kilipan), keculek, mata merah, mata berair
60	Sakit Perut	: Nyeri, rasa mulas atau mellelit pada perut tanpa disertai diare.
61	Sakit Pinggang	: Nyeri pada pinggang karena berbagai sebab yaitu salah urat, saraf kejepit dan curiga adanya batu ginjal.
62	Sakit Telinga	: Kondisi adanya nyeri atau kelainan pada telinga meliputi congek, pendengaran berkurang, tuli, berdenging, kemasukan benda asing.
63	Sembelit / Konstipasi	: Kondisi buang air besar tidak lancar.
64	Sesak Nafas	: Kondisi dimana adanya kesulitan bernafas, baik karena alergi, asma, maupun karena infeksi pada saluran pernafasan dan gangguan sirkulasi darah
65	Stres, gangguan jiwa	: Kondisi adanya gangguan mental, jiwa, gila, depresi
66	Stroke, Lumpuh	: Keadaan dimana tiba-tiba separo tubuh, kaki tangan tidak bisa digerakkan
67	Susah Tidur	: Kondisi tidak bisa tidur meskipun sudah mengantuk, termasuk tidur tidak nyenyak.
68	TBC	: Batuk berdahak lebih dari 2 minggu terkadang disertai darah, penurunan nafsu makan dan berat badan.
69	Thypus	: Demam, tidak nafsu makan, sakit kepala, sakit perut, lidah pahit serta gangguan pencernaan (diare/ konstipasi)
70	Tumor/Kanker	: Benjolan tidak normal pada tubuh, konsistensi padat, bisa bersifat ganas atau jinak.
71	Usus Buntu	: Peradangan pada usus dengan gejala nyeri hebat pada perut bagian kanan bawah yang disertai mual, muntah, diare atau konstipasi.
72	Wasir / Ambien	: Timbulnya benjolan pada dubur disertai rasa nyeri, panas, gatal dan buang air besar berdarah.
73	Segala penyakit	: Lebih dari 3 penyakit
74	Lain-lain	: Semua penyakit selain yang tersebut nomer 1 s.d 73

Lampiran 12. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Aceh					Sumatera Utara				
		Alas	Devayan	Gayo Serbe Jadi	Sigulai	Singkil	Karo	Mandailing	Melayu Batu Bara	Pak Pak	Simalungun
1	Amandel	-	-	-	-	-	1	3	2	-	1
2	Anti Nyamuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	ASI Tidak Lancar	-	-	1	-	-	1	-	1	1	-
4	Batuk	-	3	2	3	1	2	2	3	2	2
5	Bengkak	2	1	3	4	-	1	2	1	-	-
6	Berak Darah	-	-	1	6	1	-	-	2	-	2
7	Berat Badan Berlebihan	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-
8	Bisul	3	-	-	9	-	2	1	2	4	1
9	Cacar Air	-	-	-	1	-	-	-	-	-	2
10	Campak	-	3	-	-	-	-	-	-	2	-
11	Cedera Tulang	-	1	1	1	-	4	3	-	3	1
12	Darah Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
13	Darah Tinggi	-	3	4	6	3	7	3	1	3	3
14	Demam/panas	3	6	4	5	3	6	3	2	4	2
15	Dompo/Herpes	-	-	1	-	-	-	-	2	-	-
16	Epilepsi/Ayan	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1
17	Flu/Masuk Angin	2	-	1	5	4	2	5	3	-	6
18	Gagal Ginjal	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1
20	Gangguan HAID	-	-	-	-	1	-	1	3	2	-
21	Gangguan Kebugaran	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	1	1	1	1	-	-	3	2	2	5
23	Gangguan Vitalitas	2	-	2	-	4	1	-	1	-	1
24	Gondok	-	1	-	-	-	-	2	-	-	-
25	Gondongan/Protitis	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
26	Hernia	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
27	HIV/AIDS	-	3	-	-	-	-	-	-	-	1
28	Kecacangan	-	-	1	1	-	-	-	1	1	1
29	Kejang Otot/Kram	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Kencing Manis	-	1	1	1	3	2	5	5	3	2
31	Keracunan	3	1	3	6	-	1	-	2	1	-
32	Kolesterol Tinggi	-	2	1	2	-	-	-	-	-	-
33	Kontrasepsi	-	-	-	1	2	-	-	-	-	-
34	Kurang Darah	-	-	-	2	-	1	1	-	-	-
35	Kurang Nafsu Makan	-	2	1	-	1	-	1	-	-	2
36	Luka Dalam	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
37	Luka Terbuka	1	1	3	7	1	1	1	4	6	-
38	Maag	4	11	2	6	1	3	4	1	6	6
39	Magis/Spiritual	9	4	3	3	7	-	4	1	-	1
40	Malaria	1	11	5	7	4	-	4	-	4	1
41	Mencret	3	7	2	3	2	2	-	1	3	1
42	Mimisan	-	-	1	2	-	1	-	-	-	-
43	Panas Dalam	-	1	-	3	-	-	1	-	-	-
44	Pegal, Capek	-	-	1	-	1	-	3	2	-	1
45	Pembengkakan Getah Bening	-	-	1	-	3	-	-	1	-	-
46	Penyakit Kelamin	-	1	-	-	1	1	1	-	1	1
47	Perawatan Anak	-	-	-	-	-	3	-	1	-	-
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	-	-	1	-	1	1	1	-	-	-
49	Perawatan Ibu Hamil	2	3	-	-	-	-	-	-	-	1
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	-	-	-	1	-	-	-	2	1	1
51	Perawatan Organ Wanita	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	3	11	6	4	3	1	1	2	4	1
53	Rematik, Asam Urat	1	1	1	2	3	1	2	3	5	4
54	Sakit Gigi-Mulut	-	3	4	2	-	-	2	1	4	-
55	Sakit Jantung	1	-	1	-	1	2	4	1	1	2
56	Sakit Kepala	1	7	1	4	-	1	4	-	2	-
57	Sakit Kulit	1	2	4	3	7	2	3	2	2	4

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Aceh					Sumatera Utara				
		Alas	Devayan	Gayo Serbe Jadi	Sigulai	Singkil	Karo	Mandailing	Melayu Batu Bara	Pak Pak	Simalungun
58	Sakit Kuning	2	-	3	-	3	1	1	1	2	3
59	Sakit Mata	-	-	3	-	3	5	4	1	5	-
60	Sakit Perut	3	1	7	6	2	4	1	-	2	5
61	Sakit Pinggang	1	2	2	3	4	10	3	2	4	3
62	Sakit Telinga	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-
63	Sembelit/Konstipasi	1	-	-	1	3	-	1	2	1	-
64	Sesak Nafas	1	1	1	3	1	-	3	3	1	5
65	Stres/Gangguan Jiwa	-	-	3	1	-	-	-	1	-	3
66	Stroke, Lumpuh	3	-	1	2	3	-	1	1	3	4
67	Susah Tidur	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-
68	TBC	1	4	1	8	-	-	2	-	1	1
69	Tumor/Kanker	2	9	1	2	5	3	6	7	3	5
70	Typhus	1	-	1	-	-	-	1	-	-	-
71	Usus Buntu	-	-	-	1	1	-	2	-	-	-
72	Wasir/Ambeien	1	-	-	1	2	-	-	2	1	4
73	Segala Penyakit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
74	Lain-lain	2	1	-	6	5	3	-	-	1	2

Lampiran 13. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Sumatera Selatan, Riau dan Kepulauan Riau

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Sumatera selatan					Riau		Kep. Riau	
		Daya	Lintang	Meranjat	Pegagan	Teloko	Duano	Hutan	Mantang	Melayu Natuna
1	Amandel	2	1	-	-	2	-	-	-	-
2	Anti Nyamuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	ASI Tidak Lancar	-	-	3	5	-	-	-	1	-
4	Batuk	2	5	6	3	5	5	6	3	6
5	Bengkak	-	2	2	-	1	1	1	-	2
6	Berak Darah	-	2	-	-	-	5	1	-	-
7	Berat Badan Berlebihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Bisul	-	1	4	2	1	1	-	3	-
9	Cacar Air	1	2	1	1	2	5	-	1	-
10	Campak	1	3	5	4	-	-	1	-	-
11	Cedera Tulang	2	-	5	2	1	1	2	1	2
12	Darah Rendah	-	3	-	-	-	-	-	-	-
13	Darah Tinggi	6	6	7	13	13	3	5	7	4
14	Demam/panas	5	2	4	5	7	7	6	9	4
15	Dompo/Herpes	-	1	4	1	-	-	-	-	-
16	Epilepsi/Ayan	-	-	-	1	-	2	-	-	-
17	Flu/Masuk Angin	-	5	2	3	5	-	1	2	4
18	Gagal Ginjal	-	-	-	-	-	-	1	-	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	2	-	3	1	1	2	-	1	1
20	Gangguan HAID	1	3	3	3	3	1	2	2	3
21	Gangguan Kebugaran	-	-	3	-	-	-	4	-	4
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	1	6	7	1	2	-	-	-	-
23	Gangguan Vitalitas	1	2	3	-	5	-	1	-	2
24	Gondok	-	-	1	1	-	-	-	-	-
25	Gondongan/Protitis	-	-	1	2	-	-	-	-	-
26	Hernia	-	1	1	-	2	-	-	-	1
27	HIV/AIDS	-	-	-	-	-	-	1	-	-
28	Kecacangan	1	1	3	2	2	-	1	-	-
29	Kejang Otot/Kram	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Kencing Manis	4	2	4	8	5	1	1	3	3
31	Keracunan	-	1	1	6	4	5	11	1	2
32	Kolesterol Tinggi	-	1	-	-	3	-	2	-	-
33	Kontrasepsi	-	1	2	-	-	-	1	-	2
34	Kurang Darah	1	2	1	1	-	1	-	1	-
35	Kurang Nafsu Makan	1	-	1	1	3	-	1	2	1
36	Luka Dalam	-	-	1	-	-	-	2	-	-
37	Luka Terbuka	4	6	2	2	2	2	-	5	4
38	Maag	4	3	6	5	5	1	3	1	7
39	Magis/Spiritual	-	1	3	-	1	4	4	-	-
40	Malaria	5	2	3	3	3	1	4	12	6
41	Mencret	4	9	5	1	7	2	1	3	3
42	Mimisan	-	1	-	-	1	3	-	-	-
43	Panas Dalam	1	2	1	1	6	-	2	9	2
44	Pegal, Capek	-	-	3	1	-	-	-	-	3
45	Pembengkakan Getah Bening	1	-	1	-	-	-	1	-	1
46	Penyakit Kelamin	-	2	1	1	-	1	4	2	2
47	Perawatan Anak	3	7	1	-	-	-	-	-	-
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	-	8	9	7	-	-	1	2	5
49	Perawatan Ibu Hamil	-	-	2	-	1	-	-	-	-
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	-	2	1	1	1	-	2	1	1
51	Perawatan Organ Wanita	-	-	2	-	-	-	-	-	-
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	1	5	6	1	2	2	3	8	9
53	Rematik, Asam Urat	3	2	6	5	6	-	1	3	-
54	Sakit Gigi-Mulut	2	6	8	7	6	2	-	1	2
55	Sakit Jantung	-	3	1	4	-	-	-	1	2
56	Sakit Kepala	2	8	1	2	2	4	3	2	2
57	Sakit Kulit	6	3	11	10	3	6	7	2	1

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Sumatera selatan					Riau		Kep. Riau	
		Daya	Lintang	Meranjat	Pegagan	Teloko	Duano	Hutan	Mantang	Melayu Natuna
58	Sakit Kuning	6	9	3	3	7	-	1	1	1
59	Sakit Mata	1	5	7	6	5	1	2	1	-
60	Sakit Perut	2	8	2	5	3	9	4	1	3
61	Sakit Pinggang	8	5	11	6	6	2	3	-	1
62	Sakit Telinga	-	-	2	4	2	-	1	-	-
63	Sembelit/Konstipasi	-	1	-	2	2	-	1	-	1
64	Sesak Nafas	1	3	5	3	3	2	-	3	3
65	Stres/Gangguan Jiwa	-	-	3	-	-	-	-	-	1
66	Stroke, Lumpuh	1	4	1	5	1	-	1	1	1
67	Susah Tidur	-	1	2	-	1	-	-	1	-
68	TBC	-	1	-	1	-	-	-	-	2
69	Tumor/Kanker	5	2	10	6	7	-	9	-	1
70	Typhus	-	-	1	-	2	-	-	-	-
71	Usus Buntu	-	-	-	-	1	-	1	-	-
72	Wasir/Ambeien	2	2	4	4	4	1	1	-	3
73	Segala Penyakit	-	2	2	-	-	-	-	-	-
74	Lain-lain	1	3	4	5	1	-	5	2	2

Lampiran 14. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Lampung, Jawa Barat, Banten Dan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Lampung					Jawa Barat			Banten		DKI
		Abung Kota Bumi	Abung Seputih	Pedanum	Peminggir	Pubian	Sunda I	Sunda II	Cirebon	Banten	Baduy	Betawi
1	Amandel	-	-	-	1	-	2	3	1	-	-	1
2	Anti Nyamuk	1	-	-	3	1	-	-	-	1	-	-
3	ASI Tidak Lancar	-	1	4	4	1	-	-	-	3	1	3
4	Batuk	10	1	6	5	2	5	2	5	6	12	6
5	Bengkak	1	-	-	4	-	1	1	1	1	3	2
6	Berak Darah	1	-	-	3	-	-	2	-	-	8	1
7	Berat Badan Berlebihan	-	-	-	-	-	-	1	-	3	-	-
8	Bisul	3	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1
9	Cacar Air	-	3	1	1	1	-	-	-	-	-	2
10	Campak	1	1	4	-	1	-	-	-	-	-	-
11	Cedera Tulang	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1
12	Darah Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
13	Darah Tinggi	10	14	4	12	11	5	5	8	7	1	8
14	Demam/panas	3	7	4	5	3	4	6	7	3	7	7
15	Dompo/Herpes	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	1
16	Epilepsi/Ayan	-	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-
17	Flu/Masuk Angin	5	1	3	3	3	3	3	1	7	-	3
18	Gagal Ginjal	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	-	-	-	5	1	-	1	2	4	4	2
20	Gangguan HAID	1	2	-	1	-	1	1	3	2	1	1
21	Gangguan Kebugaran	1	-	-	-	-	-	-	3	2	1	-
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	-	-	6	-	-	-	2	2	3	3	1
23	Gangguan Vitalitas	-	-	-	3	2	2	5	1	2	3	-
24	Gondok	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
25	Gondongan/Protitis	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
26	Hernia	-	1	3	2	-	1	1	-	-	1	1
27	HIV/AIDS	-	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-
28	Kecacangan	1	3	1	2	2	1	-	2	1	6	1
29	Kejang Otot/Kram	1	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-
30	Kencing Manis	5	6	7	2	3	10	5	7	7	1	2
31	Keracunan	-	2	2	1	3	1	3	-	1	9	-
32	Kolesterol Tinggi	1	-	-	-	-	1	3	2	4	-	1
33	Kontrasepsi	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
34	Kurang Darah	-	-	-	-	-	-	2	2	-	2	-
35	Kurang Nafsu Makan	1	2	1	-	2	-	-	-	-	-	1
36	Luka Dalam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	Luka Terbuka	6	5	4	5	-	10	7	3	5	14	1
38	Maag	11	8	6	5	5	3	5	7	6	4	1
39	Magis/Spiritual	-	-	4	-	1	-	-	-	-	1	-
40	Malaria	6	8	3	4	9	-	-	-	2	-	2
41	Mencret	5	5	6	2	3	2	6	-	3	12	6
42	Mimisan	1	-	4	2	2	1	-	-	-	1	-
43	Panas Dalam	3	1	4	-	2	-	1	4	5	-	1
44	Pegal, Capek	-	4	-	-	5	-	2	2	3	1	1
45	Pembengkakan Getah Bening	-	1	-	3	2	-	-	-	2	-	1
46	Penyakit Kelamin	-	-	1	3	1	1	-	5	3	-	2
47	Perawatan Anak	-	-	-	-	-	-	2	1	1	1	1
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	2	3	2	-	4	-	-	-	4	1	4
49	Perawatan Ibu Hamil	2	6	1	1	-	-	-	-	-	-	-
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	1	3	-	5	2	2	1	1	3	2	-
51	Perawatan Organ Wanita	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	1
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	1	2	5	4	1	1	1	2	5	3	3
53	Rematik, Asam Urat	2	-	3	2	1	3	6	5	4	-	2
54	Sakit Gigi-Mulut	6	1	2	2	2	4	3	1	2	11	7
55	Sakit Jantung	1	1	1	2	1	1	3	3	2	-	2
56	Sakit Kepala	6	1	4	2	1	3	1	-	1	10	2
57	Sakit Kulit	8	5	4	9	6	6	3	4	6	10	3

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Lampung					Jawa Barat			Banten		DKI
		Abung Kota Bumi	Abung Seputih	Pedanum	Peminggir	Pubian	Sunda I	Sunda II	Cirebon	Banten	Baduy	Betawi
58	Sakit Kuning	8	10	8	9	2	2	5	6	3	4	6
59	Sakit Mata	5	2	2	3	3	7	2	9	2	16	4
60	Sakit Perut	3	2	2	2	1	2	3	2	1	1	-
61	Sakit Pinggang	8	8	4	3	5	9	3	4	4	2	3
62	Sakit Telinga	1	1	3	1	-	1	-	1	1	1	-
63	Sembelit/Konstipasi	-	1	-	1	-	-	2	1	-	2	-
64	Sesak Nafas	2	3	2	3	2	2	3	1	-	-	2
65	Stres/Gangguan Jiwa	-	-	2	-	-	1	-	-	-	-	-
66	Stroke, Lumpuh	-	4	1	4	3	1	-	2	-	-	2
67	Susah Tidur	-	-	1	2	-	-	1	-	-	-	-
68	TBC	2	2	-	1	1	2	3	3	1	-	3
69	Tumor/Kanker	-	2	3	4	4	5	6	7	6	-	4
70	Typhus	3	-	1	6	1	-	-	2	1	-	2
71	Usus Buntu	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
72	Wasir/Ambeien	-	-	3	2	-	1	2	3	3	-	1
73	Segala Penyakit	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-
74	Lain-lain	5	2	-	4	-	2	2	6	4	2	2

Lampiran 15. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali, RISTOJA 2015

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	DIY	Jawa Tengah			Jawa Timur					Bali	
		Jawa I	Jawa II	Jawa III	Samin	Jawa IV	Tengger	Osing	Bawean	Madura	Bali	Bali Age
1	Amandel	-	-	2	1	-	-	2	-	1	-	-
2	Anti Nyamuk	-	-	2	-	-	-	1	-	-	-	-
3	ASI Tidak Lancar	-	3	1	2	2	6	4	4	3	-	-
4	Batuk	-	4	6	3	6	5	7	6	7	1	2
5	Bengkak	-	1	2	2	3	1	2	1	-	1	3
6	Berak Darah	-	-	-	1	-	-	1	1	-	1	1
7	Berat Badan Berlebihan	-	1	1	-	4	-	1	1	4	-	-
8	Bisul	-	-	1	2	-	-	2	4	-	-	3
9	Cacar Air	-	1	-	-	-	-	1	2	-	-	-
10	Campak	-	1	-	-	-	2	2	1	-	-	-
11	Cedera Tulang	-	2	-	2	1	2	-	-	1	-	2
12	Darah Rendah	1	-	1	1	-	-	-	1	-	-	-
13	Darah Tinggi	3	2	9	5	7	6	4	8	3	1	1
14	Demam/panas	1	3	2	5	4	7	7	10	5	1	2
15	Dompo/Herpes	-	4	2	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Epilepsi/Ayan	-	-	2	-	-	-	1	-	-	-	-
17	Flu/Masuk Angin	2	-	5	3	4	5	2	3	5	-	1
18	Gagal Ginjal	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	-	1	4	-	3	2	3	3	1	-	-
20	Gangguan HAID	-	3	3	2	2	-	-	4	4	-	-
21	Gangguan Kebugaran	6	-	3	-	1	7	4	3	7	-	-
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	1	1	-	-	2	-	3	4	1	-	-
23	Gangguan Vitalitas	2	2	5	-	4	2	6	5	3	-	-
24	Gondok	-	-	3	1	-	-	3	2	-	-	-
25	Gondongan/Protitis	-	-	4	-	-	-	2	1	-	-	1
26	Hernia	-	-	-	-	2	-	1	-	1	-	-
27	HIV/AIDS	-	-	1	-	2	-	1	-	1	-	-
28	Kecacingan	-	-	1	2	2	-	4	3	1	-	-
29	Kejang Otot/Kram	-	-	-	-	2	-	-	1	-	1	-
30	Kencing Manis	5	7	7	5	17	3	5	10	12	5	-
31	Keracunan	-	1	3	-	1	1	2	4	2	-	-
32	Kolesterol Tinggi	5	-	5	-	3	-	3	2	1	-	-
33	Kontrasepsi	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-
34	Kurang Darah	-	-	2	-	1	-	-	2	2	-	-
35	Kurang Nafsu Makan	-	1	-	1	1	1	4	5	1	1	1
36	Luka Dalam	-	-	1	-	1	-	-	1	-	-	-
37	Luka Terbuka	-	1	3	2	3	9	1	6	3	1	1
38	Maag	2	4	9	5	4	1	2	13	1	3	4
39	Magis/Spiritual	-	2	-	-	-	-	2	1	-	-	4
40	Malaria	-	1	4	-	-	-	1	1	-	-	1
41	Mencret	4	5	2	5	2	5	5	6	6	-	6
42	Mimisan	-	-	4	-	-	5	4	2	-	-	1
43	Panas Dalam	-	-	4	-	2	3	2	-	5	-	4
44	Pegal, Capek	2	1	7	3	3	11	-	2	4	1	-
45	Pembengkakan Getah Bening	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
46	Penyakit Kelamin	1	-	5	1	2	1	3	2	3	-	-
47	Perawatan Anak	-	-	1	2	3	3	1	1	4	-	-
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	-	7	1	1	-	14	1	5	7	-	2
49	Perawatan Ibu Hamil	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	4	4	6	-	4	1	2	6	9	-	1
51	Perawatan Organ Wanita	2	-	-	1	3	-	1	3	4	-	-
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	2	6	1	1	2	3	1	5	14	-	-
53	Rematik, Asam Urat	4	3	11	4	8	3	4	8	4	4	-
54	Sakit Gigi-Mulut	1	-	2	1	1	5	3	1	-	-	1
55	Sakit Jantung	2	-	3	-	3	1	3	-	1	-	-
56	Sakit Kepala	-	-	2	2	1	3	3	2	2	-	5
57	Sakit Kulit	4	6	9	5	7	3	6	8	1	-	4

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	DIY	Jawa Tengah			Jawa Timur					Bali	
		Jawa I	Jawa II	Jawa III	Samin	Jawa IV	Tengger	Osing	Bawean	Madura	Bali	Bali Age
58	Sakit Kuning	1	2	5	1	4	2	3	4	2	3	1
59	Sakit Mata	1	4	8	2	2	4	3	5	4	1	1
60	Sakit Perut	-	3	1	-	-	4	3	2	-	1	-
61	Sakit Pinggang	4	8	5	2	5	-	7	7	4	2	3
62	Sakit Telinga	-	-	1	-	-	-	1	3	-	-	-
63	Sembelit/Konstipasi	-	1	2	1	-	1	1	2	1	-	-
64	Sesak Nafas	6	1	6	4	1	-	2	2	4	2	1
65	Stres/Gangguan Jiwa	-	-	-	-	3	-	-	1	-	-	-
66	Stroke, Lumpuh	-	5	-	1	2	1	1	3	1	1	1
67	Susah Tidur	-	-	1	-	-	-	3	1	-	-	-
68	TBC	1	-	2	1	-	-	1	-	1	-	1
69	Tumor/Kanker	4	4	8	4	9	-	4	8	1	-	1
70	Typhus	2	-	3	-	1	-	3	2	-	1	-
71	Usus Buntu	-	-	1	-	-	-	2	-	-	-	-
72	Wasir/Ambeien	4	2	4	2	4	1	2	2	-	2	1
73	Segala Penyakit	1	-	-	-	6	2	1	3	3	-	2
74	Lain-lain	2	1	5	2	1	-	3	9	1	2	1

Lampiran 16. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Kalimantan Barat, RISTOJA 2015

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Kalimantan Barat									
		Kebahan	Lau	Lebang	Mayan	Melahoy	Remabang	Sekajang	Suaid	Sungkung	Suruh
1	Amandel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Anti Nyamuk	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-
3	ASI Tidak Lancar	2	1	2	-	-	1	-	-	-	-
4	Batuk	5	1	2	-	1	-	2	1	2	2
5	Bengkak	-	-	-	2	-	1	1	-	2	-
6	Berak Darah	2	4	2	1	-	1	-	3	-	-
7	Berat Badan Berlebihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Bisul	3	-	4	-	2	-	-	-	1	2
9	Cacar Air	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-
10	Campak	-	-	2	-	-	-	1	-	-	1
11	Cedera Tulang	1	-	-	-	3	-	1	2	2	1
12	Darah Rendah	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
13	Darah Tinggi	3	2	-	3	-	2	2	3	2	1
14	Demam/panas	7	5	5	1	4	-	1	2	1	8
15	Dompo/Herpes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Epilepsi/Ayan	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Flu/Masuk Angin	2	1	1	1	2	-	-	1	6	-
18	Gagal Ginjal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	3	-	-	-	-	-	-	1	1	-
20	Gangguan HAID	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
21	Gangguan Kebugaran	1	-	-	4	-	-	-	3	3	-
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	2	-	-	-	1	-	-	-	-	-
23	Gangguan Vitalitas	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
24	Gondok	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Gondongan/Protitis	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
26	Hernia	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	HIV/AIDS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kecacangan	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-
29	Kejang Otot/Kram	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Kencing Manis	1	1	1	3	-	-	-	2	-	1
31	Keracunan	1	1	1	2	2	1	-	2	1	2
32	Kolesterol Tinggi	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-
33	Kontrasepsi	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
34	Kurang Darah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
35	Kurang Nafsu Makan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
36	Luka Dalam	2	2	3	-	5	-	-	-	-	-
37	Luka Terbuka	3	3	1	2	3	5	1	2	7	3
38	Maag	-	-	4	-	-	-	1	4	1	-
39	Magis/Spiritual	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	Malaria	-	2	1	1	1	-	-	1	3	4
41	Mencret	4	-	3	-	3	1	-	1	2	1
42	Mimisan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Panas Dalam	2	-	1	-	-	-	-	-	1	-
44	Pegal, Capek	2	-	2	-	-	3	-	-	1	-
45	Pembengkakan Getah Bening	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	Penyakit Kelamin	1	-	-	-	2	-	-	1	-	-
47	Perawatan Anak	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	5	-	-	-	5	2	-	-	1	-
49	Perawatan Ibu Hamil	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-
51	Perawatan Organ Wanita	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	3	-	7	-	2	1	2	-	1	-
53	Rematik, Asam Urat	-	-	9	-	-	1	1	-	3	-
54	Sakit Gigi-Mulut	1	3	3	-	-	-	-	2	2	-
55	Sakit Jantung	2	-	-	-	-	-	-	1	-	-
56	Sakit Kepala	4	-	4	-	1	2	1	3	-	-
57	Sakit Kulit	7	-	3	3	1	3	1	2	11	-

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Kalimantan Barat									
		Kebahan	Lau	Lebang	Mayan	Melahoy	Remabang	Sekajang	Suaid	Sungkung	Suruh
58	Sakit Kuning	2	2	7	1	-	2	1	3	1	7
59	Sakit Mata	2	1	2	-	3	-	1	-	3	2
60	Sakit Perut	3	-	6	3	2	5	-	3	2	2
61	Sakit Pinggang	4	2	1	2	2	1	-	1	2	-
62	Sakit Telinga	-	-	1	-	1	-	-	-	2	-
63	Sembelit/Konstipasi	1	-	-	-	-	2	-	2	-	-
64	Sesak Nafas	1	-	-	-	-	-	-	1	1	-
65	Stres/Gangguan Jiwa	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-
66	Stroke, Lumpuh	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	Susah Tidur	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
68	TBC	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
69	Tumor/Kanker	4	2	1	-	-	-	1	-	-	-
70	Typhus	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
71	Usus Buntu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
72	Wasir/Ambeien	1	-	2	-	-	-	-	1	-	-
73	Segala Penyakit	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-
74	Lain-lain	-	-	1	-	3	-	-	-	-	-

Lampiran 17. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, RISTOJA 2015

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Kalimantan Tengah					Kalimantan Selatan				
		Bawo	Sampit	Siang	Tabayan	Tomum	Dayak Deyah	Harakit	Pagatan	Pitap	Ulu Batang Alai
1	Amandel	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Anti Nyamuk	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
3	ASI Tidak Lancar	-	-	2	-	1	1	-	-	-	-
4	Batuk	-	-	2	4	2	-	3	1	-	4
5	Bengkak	-	1	1	1	-	1	4	-	5	-
6	Berak Darah	-	4	1	2	-	3	-	1	6	1
7	Berat Badan Berlebihan	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-
8	Bisul	-	3	1	-	3	1	-	2	2	-
9	Cacar Air	2	1	-	-	1	2	-	-	-	2
10	Campak	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-
11	Cedera Tulang	-	1	2	-	-	-	1	-	2	-
12	Darah Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darah Tinggi	4	3	3	3	1	2	3	3	2	1
14	Demam/panas	4	2	2	2	1	4	6	-	6	4
15	Dompo/Herpes	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
16	Epilepsi/Ayan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Flu/Masuk Angin	2	1	-	1	1	-	2	1	2	-
18	Gagal Ginjal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	1	1	1	2	1	1	2	-	-	1
20	Gangguan HAID	1	-	2	1	1	-	-	-	-	-
21	Gangguan Kebugaran	1	-	5	-	-	3	-	-	-	1
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	1	1	-	-	-	1	2	-	1	-
23	Gangguan Vitalitas	1	-	2	4	3	5	3	-	6	1
24	Gondok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Gondongan/Protitis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Hernia	-	-	-	-	1	2	-	-	-	-
27	HIV/AIDS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kecacangan	2	-	-	1	-	-	-	-	-	-
29	Kejang Otot/Kram	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
30	Kencing Manis	9	6	1	5	-	7	1	5	3	2
31	Keracunan	3	-	1	5	2	3	3	1	1	-
32	Kolesterol Tinggi	-	3	-	-	1	3	-	1	-	-
33	Kontrasepsi	2	1	1	-	-	-	-	-	-	-
34	Kurang Darah	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-
35	Kurang Nafsu Makan	1	1	-	-	1	-	1	-	-	-
36	Luka Dalam	-	-	-	1	2	1	2	-	2	-
37	Luka Terbuka	3	-	4	2	3	4	5	3	9	6
38	Maag	3	4	2	3	1	3	2	1	4	4
39	Magis/Spiritual	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-
40	Malaria	3	1	1	-	1	3	5	-	9	3
41	Mencret	16	-	1	4	2	3	6	-	11	-
42	Mimisan	-	-	-	1	-	3	-	-	1	1
43	Panas Dalam	5	-	-	1	-	1	1	-	-	1
44	Pegal, Capek	2	-	2	-	1	-	1	-	-	-
45	Pembengkakan Getah Bening	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
46	Penyakit Kelamin	4	1	1	5	3	5	1	2	3	1
47	Perawatan Anak	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	-	-	1	2	-	-	1	-	-	1
49	Perawatan Ibu Hamil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	4	-	2	9	1	6	2	-	3	1
51	Perawatan Organ Wanita	-	1	1	3	-	-	2	-	-	-
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	4	3	9	6	1	4	2	-	1	5
53	Rematik, Asam Urat	-	4	-	4	2	4	2	2	3	1
54	Sakit Gigi-Mulut	6	1	1	2	3	6	4	-	10	2
55	Sakit Jantung	1	2	-	1	2	-	-	1	-	-
56	Sakit Kepala	-	-	-	1	2	-	5	2	2	-
57	Sakit Kulit	8	2	5	5	1	8	-	-	13	4

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Kalimantan Tengah					Kalimantan Selatan				
		Bawo	Sampit	Siang	Tabayan	Tonum	Dayak Deyah	Harakit	Pagatan	Pitap	Ulu Batang Alai
58	Sakit Kuning	4	3	4	2	3	3	-	1	9	1
59	Sakit Mata	2	2	2	1	1	2	4	1	7	2
60	Sakit Perut	1	1	1	-	3	6	7	1	2	1
61	Sakit Pinggang	6	9	7	4	1	7	5	1	7	-
62	Sakit Telinga	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
63	Sembelit/Konstipasi	-	1	-	1	1	-	-	-	1	-
64	Sesak Nafas	4	2	1	2	1	3	-	1	-	4
65	Stres/Gangguan Jiwa	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
66	Stroke, Lumpuh	-	-	1	2	-	-	-	1	3	-
67	Susah Tidur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
68	TBC	1	-	2	1	-	-	1	1	1	-
69	Tumor/Kanker	9	3	3	5	4	7	2	6	2	1
70	Typhus	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
71	Usus Buntu	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-
72	Wasir/Ambeien	-	2	-	3	1	1	2	1	1	3
73	Segala Penyakit	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-
74	Lain-lain	7	6	1	1	2	2	1	-	-	-

Lampiran 18. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, RISTOJA 2015

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Kalimantan Timur					Kalimantan Utara			
		Apokayan	Bahau	Bentian	Kutai	Segai	Bakung	Bulongan	Dayak Abai	Dayak Punan
1	Amandel	-	1	-	-	-	-	-	-	-
2	Anti Nyamuk	-	-	-	-	1	-	-	1	-
3	ASI Tidak Lancar	-	-	1	-	1	-	1	-	-
4	Batuk	1	2	1	1	2	1	1	6	1
5	Bengkak	2	3	2	-	-	-	-	-	-
6	Berak Darah	5	3	-	1	1	-	1	5	3
7	Berat Badan Berlebihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Bisul	-	1	2	3	3	3	3	4	2
9	Cacar Air	-	-	2	1	-	-	-	-	-
10	Campak	1	-	-	1	-	-	-	2	-
11	Cedera Tulang	1	3	2	-	4	1	3	3	3
12	Darah Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darah Tinggi	3	4	1	2	5	2	3	6	7
14	Demam/panas	1	4	3	2	5	4	1	8	2
15	Dompo/Herpes	-	1	-	-	-	-	-	-	-
16	Epilepsi/Ayan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Flu/Masuk Angin	-	3	9	5	3	2	-	3	2
18	Gagal Ginjal	-	1	-	-	-	-	-	-	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	1	-	-	-	3	-	-	-	-
20	Gangguan HAID	-	2	-	3	1	-	-	-	-
21	Gangguan Kebugaran	2	1	-	-	1	-	-	-	1
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	1	1	1	1	-	-	-	-	-
23	Gangguan Vitalitas	-	4	3	1	-	2	-	-	-
24	Gondok	-	-	1	-	-	-	-	-	-
25	Gondongan/Protitis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Hernia	-	1	-	1	-	-	-	-	-
27	HIV/AIDS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kecacangan	-	2	-	-	-	-	1	1	-
29	Kejang Otot/Kram	-	1	-	-	1	-	-	-	-
30	Kencing Manis	2	10	1	2	-	-	2	5	2
31	Keracunan	5	4	6	1	4	-	3	3	7
32	Kolesterol Tinggi	2	-	-	1	1	2	4	-	1
33	Kontrasepsi	-	2	1	2	-	-	1	1	-
34	Kurang Darah	-	2	1	-	-	-	2	-	-
35	Kurang Nafsu Makan	1	2	-	-	1	1	-	1	-
36	Luka Dalam	-	-	-	1	-	-	-	-	-
37	Luka Terbuka	3	4	9	2	7	2	2	16	6
38	Maag	-	6	4	1	1	-	3	1	-
39	Magis/Spiritual	2	-	-	-	3	-	-	-	1
40	Malaria	-	3	2	1	7	-	-	4	1
41	Mencret	3	6	3	2	5	1	2	5	5
42	Mimisan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Panas Dalam	-	2	1	-	-	-	2	-	-
44	Pegal, Capek	2	2	2	1	3	-	-	19	-
45	Pembengkakan Getah Bening	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	Penyakit Kelamin	2	5	1	-	-	-	1	-	-
47	Perawatan Anak	-	-	1	3	-	-	1	-	1
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	1	-	2	-	6	-	1	1	-
49	Perawatan Ibu Hamil	-	1	-	-	1	-	-	1	-
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	1	7	3	6	2	3	5	5	1
51	Perawatan Organ Wanita	-	1	-	1	-	-	-	-	1
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	11	15	3	8	8	-	5	5	4
53	Rematik, Asam Urat	3	4	1	1	-	1	1	4	2
54	Sakit Gigi-Mulut	-	3	1	2	4	1	3	8	1
55	Sakit Jantung	-	3	-	-	-	-	1	-	1
56	Sakit Kepala	-	3	-	-	2	-	4	1	-
57	Sakit Kulit	2	2	11	5	2	1	2	8	5

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Kalimantan Timur					Kalimantan Utara			
		Apokayan	Bahau	Benitan	Kutai	Segai	Bakung	Bulungan	Dayak Abai	Dayak Punan
58	Sakit Kuning	-	6	1	3	2	-	1	2	1
59	Sakit Mata	2	3	1	1	2	-	1	3	-
60	Sakit Perut	2	5	-	1	-	2	3	15	2
61	Sakit Pinggang	1	5	1	3	2	5	2	3	4
62	Sakit Telinga	-	-	-	-	1	-	-	-	-
63	Sembelit/Konstipasi	-	1	1	1	-	-	-	1	-
64	Sesak Nafas	1	5	3	-	1	-	1	3	1
65	Stres/Gangguan Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
66	Stroke, Lumpuh	-	1	-	1	1	1	1	-	-
67	Susah Tidur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
68	TBC	-	2	-	-	2	1	-	1	1
69	Tumor/Kanker	7	10	-	3	-	4	1	-	3
70	Typhus	-	4	1	-	-	-	-	-	-
71	Usus Buntu	-	2	-	1	-	2	-	2	-
72	Wasir/Ambeien	-	2	-	-	-	-	1	1	1
73	Segala Penyakit	1	-	-	-	-	-	2	-	-
74	Lain-lain	2	5	2	-	4	-	-	3	2

Lampiran 19. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah, RISTOJA 2015

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Sulawesi Selatan					Sulawesi Tengah				
		Duri	Konjo	Pattae	Sekko	Wotu	Balantak	Banggai	Pipikoro	To Badaya	Tomanui
1	Amandel	-	-	-	1	1	-	-	-	1	-
2	Anti Nyamuk	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
3	ASI Tidak Lancar	-	-	3	5	-	1	-	-	-	-
4	Batuk	4	1	2	6	2	4	4	5	4	7
5	Bengkak	-	4	7	1	-	2	-	3	2	-
6	Berak Darah	1	3	6	-	1	-	1	1	2	1
7	Berat Badan Berlebihan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
8	Bisul	-	1	-	-	1	-	-	-	1	6
9	Cacar Air	11	1	1	5	1	-	-	2	1	-
10	Campak	-	2	2	-	3	-	-	-	-	-
11	Cedera Tulang	5	1	1	1	2	1	1	2	2	-
12	Darah Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darah Tinggi	5	4	6	4	3	5	2	2	3	6
14	Demam/panas	5	8	5	3	3	6	5	6	5	9
15	Dompo/Herpes	-	1	-	-	-	3	-	-	-	-
16	Epilepsi/Ayan	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
17	Flu/Masuk Angin	1	1	-	1	2	2	1	-	1	5
18	Gagal Ginjal	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	-	2	2	1	1	1	-	-	-	-
20	Gangguan HAID	2	-	-	-	1	-	-	1	-	-
21	Gangguan Kebugaran	-	-	2	-	-	1	-	-	-	2
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	-	-	-	-	3	2	-	-	-	3
23	Gangguan Vitalitas	-	-	-	-	-	2	2	-	1	3
24	Gondok	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1
25	Gondongan/Protitis	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-
26	Hernia	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-
27	HIV/AIDS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
28	Kecacangan	1	-	3	6	2	-	-	4	4	-
29	Kejang Otot/Kram	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-
30	Kencing Manis	6	4	5	4	3	5	1	2	2	6
31	Keracunan	-	1	1	2	1	2	-	1	1	4
32	Kolesterol Tinggi	-	-	2	1	1	4	-	-	3	1
33	Kontrasepsi	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-
34	Kurang Darah	1	-	-	1	-	2	-	1	-	-
35	Kurang Nafsu Makan	1	2	1	2	3	-	-	3	-	3
36	Luka Dalam	-	-	-	1	2	1	2	-	-	4
37	Luka Terbuka	7	9	6	13	3	3	2	5	14	6
38	Maag	4	1	6	3	3	4	-	5	9	4
39	Magis/Spiritual	-	4	2	2	3	1	-	1	-	-
40	Malaria	-	2	5	1	3	3	1	1	4	2
41	Mencret	3	4	4	2	2	4	1	6	4	2
42	Mimisan	1	1	-	-	1	1	1	1	-	-
43	Panas Dalam	1	2	1	1	2	-	-	3	-	7
44	Pegal, Capek	-	2	-	2	-	-	-	3	5	1
45	Pembengkakan Getah Bening	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
46	Penyakit Kelamin	2	-	-	1	-	5	-	1	-	-
47	Perawatan Anak	1	5	-	-	1	-	1	-	-	-
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	-	3	-	5	1	-	-	1	-	-
49	Perawatan Ibu Hamil	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	-	1	5	7	1	5	2	5	-	1
51	Perawatan Organ Wanita	-	-	1	2	-	-	1	-	-	-
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	-	5	2	7	5	4	8	5	4	7
53	Rematik, Asam Urat	2	1	-	-	2	1	1	2	5	1
54	Sakit Gigi-Mulut	2	5	6	1	3	2	3	3	3	-
55	Sakit Jantung	-	-	-	1	1	1	1	-	1	-
56	Sakit Kepala	-	7	3	1	3	-	2	3	1	2
57	Sakit Kulit	6	3	7	5	8	4	2	8	6	7

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Sulawesi Selatan					Sulawesi Tengah				
		Duri	Konjo	Pattae	Sekko	Wotu	Balantak	Banggai	Pipikoro	To Badaya	Tomanui
58	Sakit Kuning	5	2	4	1	4	4	2	2	7	3
59	Sakit Mata	1	3	2	3	3	2	2	-	3	6
60	Sakit Perut	4	1	1	2	5	-	-	1	5	-
61	Sakit Pinggang	-	1	-	2	2	3	2	5	8	4
62	Sakit Telinga	-	3	-	2	3	-	-	2	-	-
63	Sembelit/Konstipasi	-	-	1	-	1	-	1	-	-	2
64	Sesak Nafas	1	3	2	2	1	1	-	2	1	-
65	Stres/Gangguan Jiwa	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
66	Stroke, Lumpuh	1	3	-	-	-	-	-	-	3	-
67	Susah Tidur	-	1	-	-	2	1	-	-	-	-
68	TBC	1	1	-	-	2	2	-	1	2	-
69	Tumor/Kanker	15	1	2	1	4	4	1	1	6	6
70	Typhus	-	1	1	4	3	-	-	-	-	-
71	Usus Buntu	1	-	-	1	1	3	-	1	4	2
72	Wasir/Ambeien	3	3	1	-	3	1	-	-	-	3
73	Segala Penyakit	-	-	-	-	-	2	1	1	3	-
74	Lain-lain	-	4	-	3	3	2	1	4	4	4

Lampiran 20. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara, RISTOJA 2015

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Sulawesi Tenggara					Sulawesi Utara				
		Kaledupa	Kulisusu	Mekongga	Wangi-wangi	Wawoni	Bintauna	Bolaang Uki	Bolaang Itang	Minahasa	Ratahan
1	Amandel	-	1	-	1	-	1	-	-	-	1
2	Anti Nyamuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	ASI Tidak Lancar	1	2	1	-	-	-	2	-	3	-
4	Batuk	3	5	3	-	4	3	5	5	-	-
5	Bengkak	-	-	-	-	4	1	-	-	-	2
6	Berak Darah	3	-	1	-	-	-	-	1	-	-
7	Berat Badan Berlebihan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Bisul	3	2	1	2	2	3	2	1	-	-
9	Cacar Air	2	-	5	-	1	2	-	-	2	-
10	Campak	-	3	-	-	1	-	-	-	-	-
11	Cedera Tulang	3	1	2	2	4	1	1	-	1	2
12	Darah Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darah Tinggi	4	6	5	5	1	4	1	3	6	2
14	Demam/panas	9	10	3	6	4	4	5	3	2	3
15	Dompo/Herpes	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-
16	Epilepsi/Ayan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
17	Flu/Masuk Angin	3	4	1	2	-	-	-	-	3	1
18	Gagal Ginjal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	1	1	1	1	-	2	-	1	2	-
20	Gangguan HAID	-	1	2	-	-	-	-	2	-	-
21	Gangguan Kebugaran	2	-	-	-	-	-	2	-	2	-
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-
23	Gangguan Vitalitas	1	1	-	-	2	-	-	-	-	-
24	Gondok	-	-	1	-	1	1	-	-	-	1
25	Gondongan/Protitis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Hernia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	HIV/AIDS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kecacangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Kejang Otot/Kram	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
30	Kencing Manis	5	2	7	8	5	5	3	1	5	1
31	Keracunan	1	-	1	1	2	2	-	2	2	1
32	Kolesterol Tinggi	1	-	1	-	-	-	-	-	7	1
33	Kontrasepsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Kurang Darah	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
35	Kurang Nafsu Makan	1	-	3	4	-	-	-	-	-	-
36	Luka Dalam	2	-	2	1	3	1	1	-	-	-
37	Luka Terbuka	6	8	4	4	4	5	6	1	8	3
38	Maag	-	1	2	2	1	-	1	1	1	3
39	Magis/Spiritual	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
40	Malaria	3	3	1	-	2	-	1	-	1	3
41	Mencret	2	2	6	2	3	5	3	1	3	2
42	Mimisan	-	-	-	-	3	3	1	-	2	-
43	Panas Dalam	2	5	-	-	3	1	3	1	-	1
44	Pegal, Capek	1	2	-	-	2	-	2	-	-	-
45	Pembengkakan Getah Bening	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	Penyakit Kelamin	2	-	-	4	1	2	1	1	-	-
47	Perawatan Anak	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-
49	Perawatan Ibu Hamil	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	4	2	-	-	2	-	-	-	3	1
51	Perawatan Organ Wanita	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	4	4	4	3	11	1	9	1	1	3
53	Rematik, Asam Urat	5	2	2	3	1	4	2	3	4	1
54	Sakit Gigi-Mulut	5	1	1	1	1	1	2	-	5	-
55	Sakit Jantung	-	-	2	-	2	5	-	-	1	2
56	Sakit Kepala	1	-	2	-	-	1	1	3	-	1
57	Sakit Kulit	5	4	3	-	4	2	2	2	3	1

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Sulawesi Tenggara					Sulawesi Utara				
		Kaledupa	Kulisusu	Mekongga	Wangi-wangi	Wawoni	Bintauna	Bolaang Uki	Bolaang Itang	Minahasa	Ratahan
58	Sakit Kuning	2	3	1	1	3	3	-	6	2	1
59	Sakit Mata	3	3	-	3	4	1	2	-	1	3
60	Sakit Perut	4	-	1	-	2	3	1	2	-	3
61	Sakit Pinggang	2	2	1	1	4	6	3	5	5	3
62	Sakit Telinga	-	1	-	2	1	1	-	-	-	-
63	Sembelit/Konstipasi	1	-	1	-	-	1	1	-	1	2
64	Sesak Nafas	-	2	5	2	2	4	2	3	1	2
65	Stres/Gangguan Jiwa	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
66	Stroke, Lumpuh	-	-	1	-	1	3	1	1	1	2
67	Susah Tidur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
68	TBC	1	2	1	2	-	-	-	2	2	-
69	Tumor/Kanker	1	3	6	2	1	7	4	4	2	4
70	Typhus	-	-	3	-	1	-	-	1	-	-
71	Usus Buntu	-	1	1	-	2	3	1	1	1	-
72	Wasir/Ambeien	-	1	-	-	1	1	-	-	1	-
73	Segala Penyakit	1	4	-	3	1	-	1	1	2	-
74	Lain-lain	8	3	1	1	5	2	1	3	2	1

Lampiran 21. Jumlah Ramuan yang digunakan oleh etnis di Provinsi Maluku dan Maluku Utara, RISTOJA 2015

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Maluku					Maluku Utara				
		Alifuru	Saparua	Buru	Salemang	Yamdena	Ibu	Kao Dalam	Modole	Morotai	Sawai
1	Amandel	-	-	1	-	-	-	1	-	-	1
2	Anti Nyamuk	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
3	ASI Tidak Lancar	-	-	-	-	-	-	2	1	-	-
4	Batuk	1	2	-	-	-	7	5	3	6	5
5	Bengkak	-	-	-	2	-	-	-	3	-	-
6	Berak Darah	1	-	-	2	-	1	2	-	-	-
7	Berat Badan Berlebihan	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
8	Bisul	-	2	1	1	-	4	-	-	-	-
9	Cacar Air	-	-	-	3	1	-	-	-	-	-
10	Campak	-	-	1	-	-	2	1	-	1	1
11	Cedera Tulang	1	-	-	2	2	1	-	2	-	2
12	Darah Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darah Tinggi	-	2	3	2	-	5	3	-	3	2
14	Demam/panas	1	1	1	3	-	4	3	3	-	6
15	Dompo/Herpes	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-
16	Epilepsi/Ayan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Flu/Masuk Angin	1	-	1	-	-	-	1	2	-	-
18	Gagal Ginjal	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
19	Gangguan Buang Air Kecil	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-
20	Gangguan HAID	-	-	4	-	-	-	2	2	3	1
21	Gangguan Kebugaran	-	-	1	1	-	3	1	-	3	-
22	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-
23	Gangguan Vitalitas	-	-	1	1	-	1	2	2	2	-
24	Gondok	1	-	-	-	-	-	-	-	2	-
25	Gondongan/Protitis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Hernia	-	-	-	-	2	3	2	1	3	-
27	HIV/AIDS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kecacingan	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-
29	Kejang Otot/Kram	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Kencing Manis	2	3	2	1	-	3	2	4	1	3
31	Keracunan	-	-	-	-	1	-	2	2	1	2
32	Kolesterol Tinggi	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-
33	Kontrasepsi	-	-	-	2	-	-	2	-	-	-
34	Kurang Darah	-	-	-	-	-	1	1	1	-	-
35	Kurang Nafsu Makan	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-
36	Luka Dalam	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-
37	Luka Terbuka	3	3	1	2	1	2	4	4	5	2
38	Maag	3	1	4	1	-	4	2	2	2	4
39	Magis/Spiritual	-	-	-	-	-	4	-	3	-	1
40	Malaria	4	3	4	2	-	4	4	-	4	3
41	Mencret	1	2	-	-	-	3	3	5	2	-
42	Mimisan	-	-	-	-	-	-	2	1	-	-
43	Panas Dalam	-	-	-	-	1	2	-	-	-	-
44	Pegal, Capek	-	1	1	1	-	4	-	-	2	4
45	Pembengkakan Getah Bening	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
46	Penyakit Kelamin	1	1	3	-	-	-	4	2	2	1
47	Perawatan Anak	-	-	-	-	-	5	1	-	-	1
48	Perawatan Bayi (0-<12 bln)	-	-	-	2	-	4	5	1	-	-
49	Perawatan Ibu Hamil	-	-	-	-	-	-	1	2	1	-
50	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	-	2	-	-	-	2	4	-	-	-
51	Perawatan Organ Wanita	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
52	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	3	-	7	4	1	10	3	2	3	6
53	Rematik, Asam Urat	-	3	-	-	-	1	4	1	-	-
54	Sakit Gigi-Mulut	1	-	-	1	-	2	1	-	1	2
55	Sakit Jantung	-	-	-	-	-	-	1	2	3	1
56	Sakit Kepala	1	-	-	-	-	1	2	4	2	1
57	Sakit Kulit	-	-	3	2	1	6	3	3	1	1

No	Penyakit/Gejala/Kegunaan	Maluku					Maluku Utara				
		Alifuru	Saparua	Buru	Salemang	Yamdena	Ibu	Kao Dalam	Modole	Morotai	Sawai
58	Sakit Kuning	1	-	-	2	-	2	3	1	1	-
59	Sakit Mata	2	1	2	1	-	-	3	2	3	-
60	Sakit Perut	-	1	-	1	2	3	-	5	3	2
61	Sakit Pinggang	3	6	3	2	-	1	2	2	3	2
62	Sakit Telinga	-	-	-	-	-	-	2	-	1	-
63	Sembelit/Konstipasi	1	-	-	-	-	2	2	-	4	-
64	Sesak Nafas	1	-	-	-	-	-	3	3	2	2
65	Stres/Gangguan Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
66	Stroke, Lumpuh	-	-	-	1	-	-	3	1	-	1
67	Susah Tidur	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-
68	TBC	2	1	1	-	-	4	2	1	-	2
69	Tumor/Kanker	4	3	2	2	2	5	4	1	7	7
70	Typhus	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-
71	Usus Buntu	-	-	1	1	-	-	2	-	-	-
72	Wasir/Ambeien	-	-	-	-	-	2	1	2	1	2
73	Segala Penyakit	1	-	2	2	-	5	-	-	1	3
74	Lain-lain	1	-	-	-	-	2	1	1	2	-

Lampiran 22. Tumbuhan Obat yang berhasil diidentifikasi hingga tingkat spesies,  
RISTOJA 2015

No	Nama TO	No	Nama TO
1.	<i>Abelmoschus esculentus</i> (L.) Moench	62.	<i>Alpinia purpurata</i> (Vieill.) K.Schum.
2.	<i>Abelmoschus manihot</i> (L.) Medik.	63.	<i>Alpinia zerumbet</i> (Pers.) B.L. Burtt & R.M. Sm.
3.	<i>Abelmoschus moschatus</i> Medik.	64.	<i>Alstonia pneumatophora</i> Baker ex Den Berger
4.	<i>Abrus precatorius</i> L.	65.	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.
5.	<i>Acacia mangium</i> Willd.	66.	<i>Alternanthera amoena</i> Back. & Sloot
6.	<i>Acalypha australis</i> L.	67.	<i>Alternanthera brasiliana</i> (L.) Kuntze
7.	<i>Acalypha hispida</i> Burm.f.	68.	<i>Alternanthera sessilis</i> (L.) R.Br. ex DC.
8.	<i>Acalypha indica</i> L.	69.	<i>Alysicarpus vaginalis</i> (L.) DC.
9.	<i>Acalypha pleiogyne</i> Airy Shaw	70.	<i>Alyxia reinwardtii</i> Blume
10.	<i>Acalypha vahliana</i> Mull. Arg.	71.	<i>Alyxia stellata</i> (J.R.Forst. & G.Forst.) Roem. & Schult.
11.	<i>Acalypha wilkesiana</i> Müll. Arg.	72.	<i>Amaranthus hybridus</i> L.
12.	<i>Acanthus ilicifolius</i> L.	73.	<i>Amaranthus spinosus</i> L.
13.	<i>Achyranthes aspera</i> L.	74.	<i>Amaranthus tricolor</i> L.
14.	<i>Achyranthes bidentata</i> Blume	75.	<i>Amaranthus viridis</i> L.
15.	<i>Acmella paniculata</i> (Wall. ex DC.) R.K.Jansen	76.	<i>Amomum aculeatum</i> Roxb.
16.	<i>Acmella uliginosa</i> (Sw.) Cass.	77.	<i>Amomum coccineum</i> (Bl.) K.Schum
17.	<i>Acorus calamus</i> L.	78.	<i>Amomum compactum</i> Soland. Ex Maton
18.	<i>Acriopsis liliifolia</i> (J.Koenig) Seidenf.	79.	<i>Amomum dealbatum</i> Roxb.
19.	<i>Acrostichum aureum</i> L.	80.	<i>Amomum lappaceum</i> Ridl.
20.	<i>Actinoscirpus grossus</i> (L.f.) Goetgh. & D.A.Simpson	81.	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i> (Dennst.) Nicolson
21.	<i>Adenia macrophylla</i> (Blume) Koord.	82.	<i>Amorphophallus titanum</i> (Becc.) Becc. ex Arcang.
22.	<i>Adenium obesum</i> (Forssk.) Roem. & Schult.	83.	<i>Amorphophallus variabilis</i> Blume
23.	<i>Adenostemma lavenia</i> (L.) Kuntze	84.	<i>Ampelocissus elegans</i> Gagnep.
24.	<i>Adinandra dumosa</i> Jack	85.	<i>Amyema tristis</i> (Zoll.) Tiegh.
25.	<i>Aegle marmelos</i> (L.) Corrêa	86.	<i>Anacardium occidentale</i> L.
26.	<i>Aerva lanata</i> (L.) Juss.	87.	<i>Anadendrum latifolium</i> Hook. F.
27.	<i>Aerva sanguinolenta</i> (L.) Blume	88.	<i>Anamirta cocculus</i> (L.) Wight & Arn.
28.	<i>Aeschynanthus radicans</i> Jack	89.	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.
29.	<i>Aeschynanthus tricolor</i> Hook.	90.	<i>Anaxagorea luzonensis</i> A.Gray
30.	<i>Agathis dammara</i> (Lamb.) Rich. & A.Rich.	91.	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees
31.	<i>Agave desmettiana</i> Jacobi	92.	<i>Angiopteris evecta</i> (G. Forst.) Hoffm.
32.	<i>Ageratina riparia</i> (Regel) R.M.King & H.Rob.	93.	<i>Anisophyllea disticha</i> (Jack) Bail.
33.	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	94.	<i>Annona muricata</i> L.
34.	<i>Ageratum houstonianum</i> Mill.	95.	<i>Annona reticulata</i> L.
35.	<i>Aglaiella elliptica</i> Bl.	96.	<i>Annona squamosa</i> L.
36.	<i>Aglaonema commutatum</i> Schott	97.	<i>Anplectrum glaucum</i> (Jack) Triana
37.	<i>Aglaonema crispum</i> (Pit. & Man.) D.H. Nicol	98.	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis
38.	<i>Aglaonema pictum</i> (Roxb.) Kunth	99.	<i>Antidesma bunius</i> (L.) Spreng.
39.	<i>Albertisia papuana</i> Becc.	100.	<i>Antidesma montanum</i> Blume
40.	<i>Albizia saman</i> (Jacq.) Merr.	101.	<i>Antidesma platyphyllum</i> H.Mann
41.	<i>Alchomea tiliifolia</i> (Benth.) Müll.Arg.	102.	<i>Antigonon leptopus</i> Hook. & Arn.
42.	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	103.	<i>Antiphytum stoechadifolium</i> (Cham.) A.DC.
43.	<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Willd.	104.	<i>Antrophyum reticulatum</i> (G. Forst.) Kaulf.
44.	<i>Allamanda cathartica</i> L.	105.	<i>Apium graveolens</i> L.
45.	<i>Allamanda schottii</i> Pohl	106.	<i>Aporosa aurita</i> (Tul.) Miq.
46.	<i>Allium ampeloprasum</i> L.	107.	<i>Aporosa frutescens</i> Blume
47.	<i>Allium cepa</i> L.	108.	<i>Aquilaria malaccensis</i> Lam.
48.	<i>Allium fistulosum</i> L.	109.	<i>Arachis hypogaea</i> L.
49.	<i>Allium ramosum</i> L.	110.	<i>Arachnis × maingayi</i> (Hook.f.) Schltr.
50.	<i>Allium sativum</i> L.	111.	<i>Arachnis flos-aeris</i> (L.) Rchb.f.
51.	<i>Allium schoenoprasum</i> L.	112.	<i>Aralia spinosa</i> L.
52.	<i>Allium tuberosum</i> Rottler ex Spreng.	113.	<i>Aralidium pinnatifidum</i> (Jungh. & de Vriese) Miq.
53.	<i>Allophylus cobbe</i> (L.) Raeusch.	114.	<i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr.
54.	<i>Alocasia cucullata</i> (Lour.) G.Don	115.	<i>Archidendron clypearia</i> (Jack) I.C.Nielsen
55.	<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don	116.	<i>Archidendron ellipticum</i> (Blanco) I.C.Nielsen
56.	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	117.	<i>Archidendron jiringa</i> (Jack) I.C.Nielsen
57.	<i>Alphitonia incana</i> (Roxb.) Teijsm. & Binn. ex Kurz	118.	<i>Archidendron microcarpum</i> (Benth.) I.C.Nielsen
58.	<i>Alpinia caerulea</i> (R. Br.) Benth.	119.	<i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth.) I.C.Nielsen
59.	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	120.	<i>Ardisia crispa</i> (Thunb.) A.DC.
60.	<i>Alpinia malaccensis</i> (Burm.f.) Roscoe	121.	<i>Ardisia elliptica</i> Thunb.
61.	<i>Alpinia nutans</i> (L.) Roscoe	122.	<i>Ardisia humilis</i> Vahl

No	Nama TO
123.	<i>Ardisia laevigata</i> Blume
124.	<i>Ardisia purpurea</i> Reinw. ex Blume
125.	<i>Areca catechu</i> L.
126.	<i>Areca vestiaria</i> Giseke
127.	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.
128.	<i>Arenga undulatifolia</i> Becc.
129.	<i>Argyreia nervosa</i> (Burm. f.) Bojer
130.	<i>Aristolochia foveolata</i> Merr.
131.	<i>Aristolochia papillifolia</i> Ding Hou
132.	<i>Artabotrys suaveolens</i> (Blume) Blume
133.	<i>Artemisia cina</i> Berg
134.	<i>Artemisia vulgaris</i> L.
135.	<i>Arthropodium diversifolium</i> Blume
136.	<i>Artocarpus altilis</i> (Park.) Fosberg
137.	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Blume
138.	<i>Artocarpus heterophyllum</i> Lam.
139.	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr.
140.	<i>Artocarpus lanceifolius</i> Roxb.
141.	<i>Artocarpus odoratissimus</i> Blanco
142.	<i>Artocarpus rigidus</i> Blume
143.	<i>Artocarpus sericarpus</i> F.M.Jarrett
144.	<i>Arytera littoralis</i> Blume
145.	<i>Asplenium adiantum-nigrum</i> L.
146.	<i>Asplenium nidus</i> L.
147.	<i>Astronia papetaria</i> Blume
148.	<i>Asystasia gangetica</i> (L.) T.Anderson
149.	<i>Auricularia auricula-judae</i> Schrot.
150.	<i>Austroepatorium inulaefolium</i> (Kunth) R.M.King & H.Rob.
151.	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.
152.	<i>Averrhoa carambola</i> L.
153.	<i>Avicennia alba</i> Bl.
154.	<i>Axonopus compressus</i> (Sw.) P.Beauv.
155.	<i>Ayapana triplinervis</i> (Vahl) R.M.King & H.Rob.
156.	<i>Azadirachta indica</i> A.Juss.
157.	<i>Baccaurea lanceolata</i> (Miq.) M.A.
158.	<i>Baccaurea motleyana</i> (Müll.Arg.) Müll.Arg.
159.	<i>Baccaurea racemosa</i> (Reinw. ex Blume) Müll.Arg.
160.	<i>Bambusa heterostachya</i> (Munro) Holttum
161.	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad.
162.	<i>Barleria cristata</i> L.
163.	<i>Barleria lupulina</i> Lindl.
164.	<i>Barleria prionitis</i> L.
165.	<i>Barringtonia acutangula</i> (L.) Gaertn.
166.	<i>Barringtonia asiatica</i> (L.) Kurz
167.	<i>Barringtonia racemosa</i> (L.) Spreng.
168.	<i>Basella alba</i> L.
169.	<i>Basilicum polystachyon</i> (L.) Moench
170.	<i>Bauhinia acuminata</i> L.
171.	<i>Bauhinia bidentata</i> Jack
172.	<i>Bauhinia excelsa</i> (Miq.) Prain
173.	<i>Bauhinia monandra</i> Kurz
174.	<i>Bauhinia purpurea</i> L.
175.	<i>Bauhinia scandens</i> L.
176.	<i>Bauhinia variegata</i> L.
177.	<i>Bauhinia semibifida</i> Roxb.
178.	<i>Belamcanda chinensis</i> (L.) DC.
179.	<i>Bellucia axinantha</i> Triana
180.	<i>Bellucia pentamera</i> Naudin
181.	<i>Benincasa hispida</i> (Thunb.) Cogn.
182.	<i>Bidens biternata</i> (Lour.) Merr. & Sherff
183.	<i>Bidens pilosa</i> L.
184.	<i>Biophytum sensitivum</i> (L.) DC.
185.	<i>Bischofia javanica</i> Blume
186.	<i>Bixa orellana</i> L.

No	Nama TO
187.	<i>Blechnum novae-zelandiae</i> T.C.Chambers & P.A.Farrant
188.	<i>Blechnum orientale</i> L.
189.	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.
190.	<i>Blumea lacera</i> (Burm.f.) DC.
191.	<i>Blumea laciniata</i> (Wall. ex Roxb.) DC.
192.	<i>Blumea lanceolaria</i> (Roxb.) Druce
193.	<i>Blumea riparia</i> (Blume) DC.
194.	<i>Boehmeria celebica</i> Blume
195.	<i>Boehmeria nivea</i> (L.) Gaudich.
196.	<i>Boesenbergia rotunda</i> (L.) Mansf.
197.	<i>Bombax ceiba</i> L.
198.	<i>Borreria laevis</i> (Lam.) Griseb.
199.	<i>Borreria hispida</i> Spruce ex K.Schum
200.	<i>Bouea macrophylla</i> Griff.
201.	<i>Bouea oppositifolia</i> (Roxb.) Adelb.
202.	<i>Brachiaria mutica</i> (Forssk.) Stapf
203.	<i>Brassica nigra</i> (L.) K. Koch
204.	<i>Brassica rapa</i> L.
205.	<i>Breynia microphylla</i> (Kurzweil ex Teijsm. & Binn.) Müll. Arg.
206.	<i>Breynia oblongifolia</i> (Müll.Arg.) Müll.Arg.
207.	<i>Breynia vitis-idaea</i> (Burm.f.) C.E.C.Fisch.
208.	<i>Bridelia glauca</i> Blume
209.	<i>Bridelia monoica</i> (Lour.) Merr
210.	<i>Bridelia tomentosa</i> Blume
211.	<i>Broussonetia papyrifera</i> (L.) L'Hér. ex Vent.
212.	<i>Brucea javanica</i> (L.) Merr.
213.	<i>Brugmansia × candida</i> Pers.
214.	<i>Brugmansia arborea</i> (L.) Steud.
215.	<i>Brugmansia suaveolens</i> (Humb. & Bonpl. ex Willd.) Bercht. & J.Presl
216.	<i>Bruguiera gymnorhiza</i> (L.) Lam.
217.	<i>Bryophyllum daigremontianum</i> (Raym.-Hamet & H. Perrier) A. Berger
218.	<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam.) Oken
219.	<i>Buchanania sessilifolia</i> Blume
220.	<i>Caesalpinia bonduc</i> (L.) Roxb.
221.	<i>Caesalpinia crista</i> L.
222.	<i>Caesalpinia latisiliqua</i> (Cav.) Hattink
223.	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> (L.) Sw.
224.	<i>Caesalpinia sappan</i> L.
225.	<i>Caesalpinia sumatrana</i> Roxb.
226.	<i>Cajanus cajan</i> (L.) Millsp.
227.	<i>Calamus heteroideus</i> Blume
228.	<i>Calamus inops</i> Becc. ex K.Heyne
229.	<i>Calamus ornatus</i> Blume
230.	<i>Calanthe triplicata</i> (Willemet) Ames
231.	<i>Calliandra calothyrsus</i> Meisn.
232.	<i>Callicarpa glabrifolia</i> S.Atkins
233.	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam.
234.	<i>Callicarpa macrophylla</i> Vahl
235.	<i>Callicarpa tomentosa</i> (L.) L.
236.	<i>Calophyllum inophyllum</i> L.
237.	<i>Calophyllum polyanthum</i> Wall. ex Planch. & Triana
238.	<i>Calophyllum soulattri</i> Burm.f.
239.	<i>Calotropis gigantea</i> (L.) W.T. Aiton
240.	<i>Camellia sinensis</i> (L.) Kuntze
241.	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thomson
242.	<i>Canavalia ensiformis</i> (L.) DC.
243.	<i>Canna indica</i> L.
244.	<i>Canthium horridum</i> Blume
245.	<i>Capparidaceae</i>
246.	<i>Capsicum annum</i> L.

No	Nama TO
247.	<i>Capsicum frutescens</i> L.
248.	<i>Carallia brachiata</i> (Lour.) Merr.
249.	<i>Cardiospermum halicacabum</i> L.
250.	<i>Carex baccans</i> Nees
251.	<i>Carica papaya</i> L.
252.	<i>Caryota mitis</i> Lour.
253.	<i>Caryota rumphiana</i> Mart.
254.	<i>Cassia fistula</i> L.
255.	<i>Casuarina junghuhniana</i> Miq.
256.	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G. Don
257.	<i>Cayratia japonica</i> (Thunb.) Gagnep.
258.	<i>Cayratia trifolia</i> (L.) Domin
259.	<i>Cecropia peltata</i> L.
260.	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.
261.	<i>Celosia argentea</i> L.
262.	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.
263.	<i>Centotheca lappacea</i> (L.) Desv.
264.	<i>Centratherum punctatum</i> Cass.
265.	<i>Cerbera manghas</i> L.
266.	<i>Cerbera odollam</i> Gaertn.
267.	<i>Chamaecrista mimosoides</i> (L.) Greene
268.	<i>Cheilocostus speciosus</i> (J. Koenig) C.D. Specht
269.	<i>Chisocheton patens</i> Blume
270.	<i>Chloranthus elatior</i> Link
271.	<i>Chloranthus spicatus</i> (Thunb.) Makino
272.	<i>Christella dentata</i> (Forssk.) Brownsey & Jermy
273.	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M. King & H. Rob.
274.	<i>Chrysoglossum ornatum</i> Blume
275.	<i>Chrysopogon zizanioides</i> (L.) Roberty
276.	<i>Cinchona calisaya</i> Wedd.
277.	<i>Cinchona pubescens</i> Vahl
278.	<i>Cinnamomum burmanni</i> (Nees & T. Nees) Blume
279.	<i>Cinnamomum cassia</i> (Nees & T. Nees) J. Presl
280.	<i>Cinnamomum cullawan</i> Blume
281.	<i>Cinnamomum iners</i> Rein. Ex Blume
282.	<i>Cinnamomum parthenoxylon</i> (Jack) Meisn.
283.	<i>Cinnamomum sintoc</i> Blume
284.	<i>Cinnamomum verum</i> J. Presl
285.	<i>Cissus discolor</i> Bl.
286.	<i>Cissus hastata</i> Miq.
287.	<i>Cissus nodosa</i> Blume
288.	<i>Cissus quadrangularis</i> L.
289.	<i>Cissus repens</i> Lam.
290.	<i>Cissus verticillata</i> (L.) Nicolson & C.E. Jarvis
291.	<i>Citrullus lanatus</i> (Thunb.) Matsum. & Nakai
292.	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle
293.	<i>Citrus aurantium</i> L.
294.	<i>Citrus hystrix</i> DC.
295.	<i>Citrus limon</i> (L.) Osbeck
296.	<i>Citrus maxima</i> (Burm.) Osbeck
297.	<i>Citrus microcarpa</i> Bunge
298.	<i>Citrus sinensis</i> (L.) Osbeck
299.	<i>Citrus x microcarpa</i> Bunge
300.	<i>Claoxylon indicum</i> (Reinw. ex Blume) Hassk.
301.	<i>Claoxylon longifolium</i> (Blume) Endl. ex Hassk.
302.	<i>Clausena excavata</i> Burm.f.
303.	<i>Cleisostoma subulatum</i> Blume
304.	<i>Cleome gynandra</i> L.
305.	<i>Cleome rutidosperma</i> DC.
306.	<i>Cleome viscosa</i> L.
307.	<i>Clerodendrum adenophysum</i> Hallier f.
308.	<i>Clerodendrum buchananii</i> (Roxb.) Walp.
309.	<i>Clerodendrum calamitosum</i> L.
310.	<i>Clerodendrum chinense</i> (Osbeck) Mabb.
311.	<i>Clerodendrum indicum</i> (L.) Kuntze

No	Nama TO
312.	<i>Clerodendrum infortunatum</i> L.
313.	<i>Clerodendrum japonicum</i> (Thunb.) Sweet
314.	<i>Clerodendrum minahassae</i> Teijsm. & Binn.
315.	<i>Clerodendrum paniculatum</i> L.
316.	<i>Clerodendrum speciosissimum</i> Drapiez
317.	<i>Clerodendrum thomsoniae</i> Balf.f.
318.	<i>Clidemia hirta</i> (L.) D. Don
319.	<i>Clinacanthus nutans</i> (Burm.f.) Lindau
320.	<i>Clitoria ternatea</i> L.
321.	<i>Cnestis palala</i> (Lour.) Merr.
322.	<i>Coccinia grandis</i> (L.) Voigt
323.	<i>Cocos nucifera</i> L.
324.	<i>Codiaeum variegatum</i> (L.) Rumph. ex A. Juss.
325.	<i>Coelogyne asperata</i> Lindl.
326.	<i>Coffea arabica</i> L.
327.	<i>Coffea canephora</i> Pierre ex A. Froehner
328.	<i>Coix lacryma-jobi</i> L.
329.	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott
330.	<i>Colubrina asiatica</i> (L.) Brongn.
331.	<i>Combretum indicum</i> (L.) DeFilippis
332.	<i>Commelina diffusa</i> Burm.f.
333.	<i>Commelina paludosa</i> Blume
334.	<i>Commersonia bartramia</i> (L.) Merr.
335.	<i>Connarus semidecandrus</i> Jack
336.	<i>Conyza bonariensis</i> var. <i>leiotheca</i> (S.F. Blake) Cuatrec.
337.	<i>Coptosapelta diffusa</i> (Champ. ex Benth.) Steenis
338.	<i>Coptosapelta olaciformis</i> (Merr.) Elmer
339.	<i>Corchorus capsularis</i> L.
340.	<i>Corchorus olitorius</i> L.
341.	<i>Cordia dichotoma</i> G. Forst.
342.	<i>Cordia fragrantissima</i> Kurz
343.	<i>Cordia subcordata</i> Lam.
344.	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A. Chev.
345.	<i>Cordyline rubra</i> Otto & A. Dietr.
346.	<i>Coriandrum sativum</i> L.
347.	<i>Corymborkis flava</i> (Sw.) Kuntze
348.	<i>Corymborkis veratrifolia</i> (Reinw.) Blume
349.	<i>Corypha utan</i> Lam.
350.	<i>Cosciniium fenestratum</i> (Goetgh.) Colebr.
351.	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth
352.	<i>Costus speciosus</i> (J. Koenig) Sm.
353.	<i>Costus tappenbeckianus</i> J. Braun & K. Schum.
354.	<i>Crassocephalum crepidioides</i> (Benth.) S. Moore
355.	<i>Crateva religiosa</i> G. Forst.
356.	<i>Cratoxylum formosum</i> (Jack) Dyer
357.	<i>Crepidium acuminatum</i> (D. Don) Szlach.
358.	<i>Crescentia cujete</i> L.
359.	<i>Crinum asiaticum</i> L.
360.	<i>Crinum jagus</i> (J. Thomps.) Dandy
361.	<i>Crinum latifolium</i> L.
362.	<i>Crotalaria ferruginea</i> Benth.
363.	<i>Crotalaria incana</i> L.
364.	<i>Crotalaria pallida</i> Aiton
365.	<i>Crotalaria retusa</i> L.
366.	<i>Croton tiglium</i> L.
367.	<i>Cryptocarya massoy</i> (Oken) Kosterm.
368.	<i>Cucumis sativus</i> L.
369.	<i>Cucurbita moschata</i> Duch.
370.	<i>Cucurbita pepo</i> L.
371.	<i>Cuminum cyminum</i> L.
372.	<i>Curculigo latifolia</i> Dryand. ex W.T. Aiton
373.	<i>Curculigo orchoides</i> Gaertn.
374.	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.
375.	<i>Curcuma heyneana</i> Valetton & Zijp

No	Nama TO
376.	<i>Curcuma longa</i> L.
377.	<i>Curcuma mangga</i> Valetton & Zijp
378.	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.
379.	<i>Curcuma zedoaria</i> (Christm.) Roscoe
380.	<i>Cuscuta australis</i> R.Br.
381.	<i>Cyanthillium cinereum</i> (L.) H.Rob.
382.	<i>Cyathea contaminans</i> (Wall. ex Hook.) Copel.
383.	<i>Cyclea barbata</i> Miers.
384.	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf
385.	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle
386.	<i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers.
387.	<i>Cynometra beddomei</i> Prain
388.	<i>Cynometra cauliflora</i> L.
389.	<i>Cyperus kyllingia</i> Endl.
390.	<i>Cyperus rotundus</i> L.
391.	<i>Cyrtandra longifolia</i> (Wawra) Hillebr. ex C.B.Clarke
392.	<i>Cyrtandra pendula</i> Blume
393.	<i>Cyrtandra picta</i> Blume
394.	<i>Cyrtostachys renda</i> Blume
395.	<i>Dasymaschalon dasymaschalum</i> (Blume) I.M.Turner
396.	<i>Datura metel</i> L.
397.	<i>Daucus carota</i> L.
398.	<i>Davallia trichomanoides</i> Blume
399.	<i>Deeringia amaranthoides</i> (Lam.) Merr.
400.	<i>Dendrobium crumenatum</i> Sw.
401.	<i>Dendrobium lamellatum</i> (Blume) Lindl.
402.	<i>Dendrocalamus asper</i> (Schult.) Backer
403.	<i>Dendrocnide sinuata</i> (Blume) Chew
404.	<i>Dendrocnide stimulans</i> (L.f.) Chew
405.	<i>Dendrophthoe carinata</i> Danser
406.	<i>Dendrophthoe falcata</i> (L.f.) Ettingsh.
407.	<i>Dendrophthoe pentandra</i> (L.) Miq.
408.	<i>Dendrophthoe vitellinus</i> (F.Muell.) Tiegh.
409.	<i>Derris elliptica</i> (Wall.) Benth.
410.	<i>Desmodium gangeticum</i> (L.) DC.
411.	<i>Desmodium heterophyllum</i> (Willd.) DC.
412.	<i>Desmodium ovalifolium</i> Guill. & Perr.
413.	<i>Desmodium triflorum</i> (L.) DC.
414.	<i>Desmodium umbellatum</i> (L.) DC.
415.	<i>Dialium laurina</i> Wiild.
416.	<i>Dianella ensifolia</i> (L.) DC.
417.	<i>Dichorisandra reginae</i> (L.Linden & Rodigas) H.E.Moore
418.	<i>Dichroa febrifuga</i> Lour.
419.	<i>Dichrocephala integrifolia</i> (L. f.) Kuntze
420.	<i>Dicliptera chinensis</i> Juss.
421.	<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm. f.) Underw.
422.	<i>Didymocarpus platypus</i> C.B Clarke
423.	<i>Dieffenbachia amoena</i> Bull.
424.	<i>Digitalis purpurea</i> L.
425.	<i>Digitaria longiflora</i> (Retz.) Pers.
426.	<i>Dillenia excelsa</i> (Jack) Martelli ex Gilg.
427.	<i>Dillenia indica</i> L.
428.	<i>Dillenia pentagyna</i> Roxb.
429.	<i>Dillenia serrata</i> Thunb.
430.	<i>Dillenia suffruticosa</i> (Griff.) Martelli
431.	<i>Dimeria ornithopoda</i> Trin.
432.	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.
433.	<i>Dioscorea alata</i> L.
434.	<i>Dioscorea filiformis</i> Blume
435.	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst.
436.	<i>Dioscorea japonica</i> Thunb.
437.	<i>Dioscorea laurifolia</i> Wall. ex Hook.f.

No	Nama TO
438.	<i>Diospyros borneensis</i> Hiern.
439.	<i>Diospyros buxifolia</i> (Blume) Hiern
440.	<i>Diospyros macrophylla</i> Bl.
441.	<i>Diospyros salicifolia</i> Humb. & Bonpl. ex Willd.
442.	<i>Diospyros sumatrana</i> Miq.
443.	<i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Sw.
444.	<i>Diplazium proliferum</i> (Lam.) Thouars
445.	<i>Diplectria furfurascens</i> M.P.Nayar
446.	<i>Dischidia imbricata</i> (Blume) Steud.
447.	<i>Dischidia vidalii</i> Becc.
448.	<i>Dolichos tenuicaulis</i> (Baker) Craib
449.	<i>Donax canniformis</i> (G.Forst.) K.Schum.
450.	<i>Dracaena angustifolia</i> (Medik.) Roxb.
451.	<i>Dracaena fragrans</i> (L.) Ker Gawl.
452.	<i>Dracaena laxissima</i> Engl.
453.	<i>Dracaena reflexa</i> Lam.
454.	<i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Rolfe
455.	<i>Drymaria cordata</i> (L.) Willd. ex Roem. & Schult.
456.	<i>Drymaria villosa</i> Schtdl. & Cham.
457.	<i>Drymoglossum piloselloides</i> (L.) Presl.
458.	<i>Drynaria quercifolia</i> (L.) J. Sm.
459.	<i>Drynaria rigidula</i> (Sw.) Bedd.
460.	<i>Drynaria sparsisora</i> (Desv.) T. Moore
461.	<i>Dryobalanops oblongifolia</i> Dyer
462.	<i>Duranta erecta</i> L.
463.	<i>Durio kutejensis</i> (Hassk.) Becc.
464.	<i>Durio zibethinus</i> L.
465.	<i>Dysphania ambrosioides</i> (L.) Mosyakin & Clemants
466.	<i>Eclipta prostata</i> (L.) L.
467.	<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.
468.	<i>Elaeocarpus floribundus</i> Blume
469.	<i>Elaeocarpus grandiflorus</i> Sm.
470.	<i>Elatostema integrifolium</i> (D.Don) Wedd.
471.	<i>Elatostema lineolatum</i> Wight
472.	<i>Elatostema platyphyllum</i> Wedd.
473.	<i>Elatostema sinuatum</i> (Blume) Hassk.
474.	<i>Eleiodoxa conferta</i> (Griff.) Burret
475.	<i>Elephantopus mollis</i> Kunth
476.	<i>Elephantopus scaber</i> L.
477.	<i>Elephantopus tomentosus</i> L.
478.	<i>Elettaria cardamomum</i> (L.) Maton
479.	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.
480.	<i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill.) Urb.
481.	<i>Eleutherine palmifolia</i> (L.) Merr.
482.	<i>Elytranthe parasitica</i> (L.) Danser
483.	<i>Embelia ribes</i> Burm.f.
484.	<i>Emilia sonchifolia</i> (L.) DC.
485.	<i>Endospermum moluccanum</i> (Teijsm. & Binn.) Kurz
486.	<i>Enhalus acoroides</i> (L.f.) Royle
487.	<i>Entada gigas</i> (L.) Fawc. & Rendle
488.	<i>Epipremnum pinnatum</i> (L.) Engl.
489.	<i>Equisetum debile</i> Roxb. ex Vaucher
490.	<i>Eragrostis amabilis</i> (L.) Wight & Arn.
491.	<i>Eragrostis cilianensis</i> (All.) Janch.
492.	<i>Erigeron sumatrensis</i> Retz
493.	<i>Erioglossum rubiginosum</i> (Roxb.) Blume
494.	<i>Eryngium foetidum</i> L.
495.	<i>Erythrina subumbrans</i> (Hassk.) Merr.
496.	<i>Erythrina variegata</i> L.
497.	<i>Etilingera elatior</i> (Jack) R.M. sm.
498.	<i>Etilingera megalocheilos</i> (Griff.) A.D.Poulsen
499.	<i>Etilingera solaris</i> (Blume) R.M.Sm.
500.	<i>Eucalyptus alba</i> Reinw. ex Blume

No	Nama TO
501.	<i>Eugenia uniflora</i> L.
502.	<i>Eupatorium chinense</i> L.
503.	<i>Euphorbia antiquorum</i> L.
504.	<i>Euphorbia bourgeana</i> J. Gay ex Boiss.
505.	<i>Euphorbia cyathophora</i> Murray
506.	<i>Euphorbia heterophylla</i> L.
507.	<i>Euphorbia hirta</i> L.
508.	<i>Euphorbia hyssopifolia</i> L.
509.	<i>Euphorbia maculata</i> L.
510.	<i>Euphorbia neriifolia</i> L.
511.	<i>Euphorbia nutans</i> Lag.
512.	<i>Euphorbia prostrata</i> Aiton
513.	<i>Euphorbia pulcherrima</i> Willd. ex Klotzsch
514.	<i>Euphorbia thymifolia</i> L.
515.	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.
516.	<i>Euphorbia tithymaloidea</i> L.
517.	<i>Euphorbia trigona</i> Mill.
518.	<i>Eurya nitida</i> Korth.
519.	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack
520.	<i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binn.
521.	<i>Evodia hortensis</i> J.R.Forst. & G.Forst.
522.	<i>Excoecaria cochinchinensis</i> Lour.
523.	<i>Excoecaria bantamensis</i> Müll.Arg
524.	<i>Fagraea racemosa</i> Jack
525.	<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour.
526.	<i>Ficus altissima</i> Blume
527.	<i>Ficus ampelas</i> Burm.f.
528.	<i>Ficus benjamina</i> L.
529.	<i>Ficus carica</i> L.
530.	<i>Ficus deltoidea</i> Jack
531.	<i>Ficus disticha</i> Blume
532.	<i>Ficus fistulosa</i> Reinw. ex. Bl
533.	<i>Ficus fulva</i> Reinw. ex Blume
534.	<i>Ficus grossularioides</i> Burm.f.
535.	<i>Ficus hirta</i> Vahl
536.	<i>Ficus hispida</i> L.f.
537.	<i>Ficus padana</i> Burm.f.
538.	<i>Ficus punctata</i> Thunb.
539.	<i>Ficus racemosa</i> L.
540.	<i>Ficus rumphii</i> Blume
541.	<i>Ficus septica</i> Burm.f.
542.	<i>Ficus variegata</i> Bl.
543.	<i>Ficus virgata</i> Reinw. ex Blume
544.	<i>Fissistigma latifolium</i> (Dunal) Merr.
545.	<i>Fissistigma oldhamii</i> (Hemsl.) Merr.
546.	<i>Flacourtia indica</i> (Burm.f.) Merr.
547.	<i>Flacourtia inermis</i> Roxb.
548.	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi
549.	<i>Flagellaria indica</i> L.
550.	<i>Flemingia macrophylla</i> (Willd.) Merr.
551.	<i>Flemingia parviflora</i> Benth.
552.	<i>Flemingia strobilifera</i> (L.) W.T.Aiton
553.	<i>Fleurya interrupta</i> (L.) Gaudich.
554.	<i>Floscopa scandens</i> Lour.
555.	<i>Flueggea virosa</i> (Roxb. ex Willd.) Royle
556.	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill.
557.	<i>Fordia cauliflora</i> Hemsl.
558.	<i>Fordia splendidissima</i> (Miq.) Buijsen
559.	<i>Fragaria x ananassa</i> (Duchesne ex Weston ) Duchense ex Rozier
560.	<i>Fragraea fragrans</i> Roxb.
561.	<i>Furtadoa sumatrensis</i> M.Hotta
562.	<i>Galearia fulva</i> (Tul.) Miq.
563.	<i>Galearia filiformis</i> (Blume) Boerl.
564.	<i>Galinsoga parviflora</i> Cav.

No	Nama TO
565.	<i>Ganoderma lucidum</i> (Curtis) P. Karst.
566.	<i>Garcinia celebica</i> L.
567.	<i>Garcinia dioica</i> Blume
568.	<i>Garcinia dulcis</i> (Roxb.) Kurz
569.	<i>Garcinia forbesii</i> King
570.	<i>Garcinia hanburyi</i> Hook.f.
571.	<i>Garcinia mangostana</i> L.
572.	<i>Garcinia parvifolia</i> (Miq.) Miq.
573.	<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook.f. ex T.Anderson
574.	<i>Gardenia jasminoides</i> J.Ellis
575.	<i>Garuga floribunda</i> Decne.
576.	<i>Gastroclonium ovatum</i> (Hudson) Papenfuss
577.	<i>Gendarussa vulgaris</i> Nees
578.	<i>Geophila repens</i> (L.) I.M.Johnst.
579.	<i>Gigantochloa apus</i> (Schult. & Schult. f.) Kurz
580.	<i>Gigantochloa atrovioleacea</i> Widjaja
581.	<i>Gigantochloa atter</i> (Hassk.) Kurz.
582.	<i>Gigantochloa hasskariana</i> (Kurz) Backer
583.	<i>Gigantochloa verticillata</i> (Willd.) Munro
584.	<i>Gironniera subaequalis</i> Planch.
585.	<i>Gliricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth ex Walp.
586.	<i>Globba fecunda</i> A.Takano & H.Okada
587.	<i>Globba leucantha</i> Miq.
588.	<i>Globba pendula</i> Roxb.
589.	<i>Glochidion lutescens</i> Blume
590.	<i>Glochidion molle</i> Blume
591.	<i>Glochidion obscurum</i> (Roxb. ex Willd.) Blume
592.	<i>Glochidion ramiflorum</i> J.R.Forst. & G.Forst.
593.	<i>Glochidion rubrum</i> Blume
594.	<i>Glochidion sericeum</i> (Blume) Zoll. & Moritzi
595.	<i>Gloriosa superba</i> L.
596.	<i>Gluta wallichii</i> (Hook.f.) Ding Hou
597.	<i>Glycosmis pentaphylla</i> (Retz.) DC.
598.	<i>Gmelina arborea</i> Roxb. Ex Smith.
599.	<i>Gnetum cuspidatum</i> Blume
600.	<i>Gnetum latifolium</i> Blume
601.	<i>Gomphrena globosa</i> L.
602.	<i>Goniothalamus macrophyllus</i> (Blume) Hook.f. & Thomson
603.	<i>Goniothalamus velutinus</i> Airy Shaw
604.	<i>Gonostegia hirta</i> (Blume ex Hassk.) Miq.
605.	<i>Gossypium arboreum</i> L.
606.	<i>Gossypium hirsutum</i> L.
607.	<i>Grammatophyllum speciosum</i> Blume
608.	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.
609.	<i>Greenea corymbosa</i> (Jack) Voigt
610.	<i>Grewia laevigata</i> Vahl
611.	<i>Grewia multiflora</i> Juss.
612.	<i>Guazuma ulmifolia</i> Lam.
613.	<i>Guettarda speciosa</i> L.
614.	<i>Gynotroches axillaris</i> Blume
615.	<i>Gynura divaricata</i> (L.) DC.
616.	<i>Gynura japonica</i> (Thunb.) Juel
617.	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.
618.	<i>Gynura pseudochina</i> (L.) DC.
619.	<i>Hedychium coronarium</i> J.König
620.	<i>Hedychium spicatum</i> Sm.
621.	<i>Hedyotis costata</i> R. Br. ex G. Don
622.	<i>Hedyotis pruinosa</i> Wight & Arn.
623.	<i>Heliconia collinsiana</i> Griggs
624.	<i>Helicteres isora</i> L.
625.	<i>Heliotropium indicum</i> L.
626.	<i>Helminthostachys zeylanica</i> (L.) Hook.
627.	<i>Hemigraphis alternata</i> (Burm.f.) T.Anderson
628.	<i>Hemigraphis angustifolia</i> Hallier f.

No	Nama TO
629.	<i>Hemigraphis repanda</i> Hallier f.
630.	<i>Hemigraphis reptans</i> (G. Forst.) T. Anderson ex Hemsl.
631.	<i>Henslowia frutescens</i> Champ. ex Benth.
632.	<i>Heritiera littoralis</i> Aiton
633.	<i>Hibiscus</i> × <i>archeri</i> W.Watson
634.	<i>Hibiscus calyphyllus</i> Cav.
635.	<i>Hibiscus macrophyllus</i> Roxb. ex Hornem.
636.	<i>Hibiscus mutabilis</i> L.
637.	<i>Hibiscus radiatus</i> Cav.
638.	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.
639.	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.
640.	<i>Hibiscus schizopetalus</i> (Dyer) Hook. f.
641.	<i>Hibiscus surattensis</i> L.
642.	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.
643.	<i>Hippeastrum puniceum</i> (Lam.) Voss
644.	<i>Hippeastrum vittatum</i> (L'Hér.) Herb.
645.	<i>Hippobroma longiflora</i> (L.) G.Don
646.	<i>Hippochaete debilis</i> (Roxb. ex Vaucher) Ching
647.	<i>Homalanthus populifolius</i> Graham
648.	<i>Homalanthus populneus</i> (Geiseler) Pax
649.	<i>Homalocladium platycladum</i> (F.Muell.) L.H.Bailey
650.	<i>Homalomena borneensis</i> Ridl.
651.	<i>Homalomena cordata</i> Schott
652.	<i>Homalomena griffithii</i> (Schott) Hook.f.
653.	<i>Homalomena insignis</i> N.E.Br.
654.	<i>Homalomena javanica</i> Alderw.
655.	<i>Homalomena rubescens</i> (Roxb.) Kunth
656.	<i>Homalomena pendula</i> (Blume) Bakh.f.
657.	<i>Hornstedtia havilandii</i> (K.Schum.) K.Schum.
658.	<i>Hornstedtia scottiana</i> (F.Muell.) K.Schum.
659.	<i>Horsfieldia borneensis</i> W.J.de Wilde
660.	<i>Horsfieldia irya</i> (Gaertn.) Warb.
661.	<i>Horsfieldia sylvestris</i> Warb.
662.	<i>Hoya bilobata</i> Schltr.
663.	<i>Hoya diversifolia</i> Blume
664.	<i>Hoya finlaysonii</i> Wight
665.	<i>Hydnophytum formicarum</i> Jack
666.	<i>Hydrocotyle javanica</i> Thunb.
667.	<i>Hydrocotyle ranunculoides</i> L.f.
668.	<i>Hydrocotyle sibthorpioides</i> Lam.
669.	<i>Hydrocotyle verticillata</i> Thunb.
670.	<i>Hydrostemma kunstleri</i> (Ridl.) B. C. Stone
671.	<i>Hymenocallis littoralis</i> (Jacq.) Salisb.
672.	<i>Hyptis brevipes</i> Poit.
673.	<i>Hyptis capitata</i> Jacq.
674.	<i>Hyptis suaveolens</i> (L.) Poit.
675.	<i>Impatiens balsamina</i> L.
676.	<i>Impatiens platypetala</i> Lindl.
677.	<i>Impatiens steenisii</i> Grey-Wilson
678.	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Rausch.
679.	<i>Indigofera arrecta</i> A.Rich.
680.	<i>Indigofera suffruticosa</i> Mill.
681.	<i>Indigofera tinctoria</i> L.
682.	<i>Indigofera trita</i> L. f.
683.	<i>Incarpus fagifer</i> (Parkinson) Fosberg
684.	<i>Intsia bijuga</i> (Colebr.) Kuntze
685.	<i>Ipomoea alba</i> L.
686.	<i>Ipomoea aquatica</i> Forssk.
687.	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.
688.	<i>Ipomoea pes-caprae</i> (L.) R. Br.
689.	<i>Ipomoea quamoclit</i> L.
690.	<i>Ipomoea triloba</i> L.
691.	<i>Iresine herbstii</i> Hook.
692.	<i>Ixonanthes reticulata</i> Jack

No	Nama TO
693.	<i>Ixora casei</i> Hance
694.	<i>Ixora chinensis</i> Lam.
695.	<i>Ixora coccinea</i> L.
696.	<i>Ixora javanica</i> (Blume) DC.
697.	<i>Ixora paludosa</i> (Blume) Kurz
698.	<i>Jacquemontia paniculata</i> (Burm. f.) Hallier f.
699.	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton
700.	<i>Jatropha curcas</i> L.
701.	<i>Jatropha gossypifolia</i> L.
702.	<i>Jatropha multifida</i> L.
703.	<i>Jatropha podagrica</i> Hook.
704.	<i>Justicia betonica</i> L.
705.	<i>Justicia gendarussa</i> Burm. f.
706.	<i>Justicia sumatrana</i> Kurz
707.	<i>Kaempferia angustifolia</i> Roscoe
708.	<i>Kaempferia galanga</i> L.
709.	<i>Kaempferia rotunda</i> L.
710.	<i>Kalanchoe hybrida</i> Desf. Ex Steud.
711.	<i>Kalanchoe laciniata</i> (L.) DC.
712.	<i>Kleinovia hospita</i> L.
713.	<i>Koelodepas bantamense</i> Hassk.
714.	<i>Koompassia malaccensis</i> Benth.
715.	<i>Koordersiodendron pinnatum</i> Merr.
716.	<i>Kopsia arborea</i> Bl.
717.	<i>Kyllinga brevifolia</i> Rottb.
718.	<i>Kyllinga monocephala</i> Rottb.
719.	<i>Labisia pumila</i> (Blume) Mez
720.	<i>Lactuca indica</i> L.
721.	<i>Lactuca serriola</i> L.
722.	<i>Lagenaria siceraria</i> (Molina) Standl.
723.	<i>Lagerstroemia speciosa</i> (L.) Pers.
724.	<i>Lagerstroemia tomentosa</i> C. Presl
725.	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.
726.	<i>Lansium parasiticum</i> (Osbeck) K.C.Sahni & Bennet
727.	<i>Lantana camara</i> L.
728.	<i>Laportea interrupta</i> (L.) Chew
729.	<i>Lasianthus borneensis</i> Merr.
730.	<i>Lawsonia inermis</i> L.
731.	<i>Leea aculeata</i> Blume ex Spreng.
732.	<i>Leea aequata</i> L.
733.	<i>Leea asiatica</i> (L.) Ridsdale
734.	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.
735.	<i>Leea sambucina</i> Willd.
736.	<i>Leersia hexandra</i> Sw.
737.	<i>Legazpia polygonoides</i> (Benth.) T. Yamaz.
738.	<i>Legnephora moorei</i> (F. Muell.) Miers
739.	<i>Lepisanthes alata</i> (Blume) Leenh.
740.	<i>Lepisanthes amoena</i> (Hassk) Leenh.
741.	<i>Lepisanthes fruticosa</i> (Roxb.) Leenh.
742.	<i>Lepisanthes rubiginosa</i> (Roxb.) Leenh.
743.	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit
744.	<i>Leucas aspera</i> (Willd.) Link
745.	<i>Leucas chinensis</i> (Retz.) R.Br. Ex Sm.
746.	<i>Leucas lavandulifolia</i> Sm.
747.	<i>Leucosyke capitellata</i> (Poir.) Wedd.
748.	<i>Ligustrum sinense</i> Lour.
749.	<i>Limnocharis flava</i> (L.) Buchenau
750.	<i>Limnophila aromatica</i> (Lam.) Merr.
751.	<i>Lindernia anagallis</i> (Burm. f.) Pennell
752.	<i>Lindernia crustacea</i> (L.) F.Muell.
753.	<i>Lithocarpus conocarpus</i> (Oudem.) Rehder
754.	<i>Litsea cubeba</i> (Lour.) Pers.
755.	<i>Litsea dilleniifolia</i> P.Y. Pai & P.H. Huang
756.	<i>Litsea glutinosa</i> (Lour.) C.B.Rob.

No	Nama TO
757.	<i>Livistona chinensis</i> (Jacq.) R.Br. ex Mart.
758.	<i>Lophatherum gracile</i> Brongn.
759.	<i>Loranthus parasiticus</i> (L.) Merr.
760.	<i>Ludwigia adscendens</i> (L.) H.Hara
761.	<i>Ludwigia erecta</i> (L.) H.Hara
762.	<i>Ludwigia hyssopifolia</i> (G.Don) Exell
763.	<i>Ludwigia longifolia</i> (DC) H. Hara
764.	<i>Ludwigia octovalvis</i> (Jacq.) P.H. Raven
765.	<i>Ludwigia peruviana</i> (L.) H.Hara
766.	<i>Ludwigia prostrata</i> Roxb.
767.	<i>Luffa acutangula</i> (L.) Roxb.
768.	<i>Lunasia amara</i> Blanco
769.	<i>Luvunga scandens</i> (Roxb.) Buch.-Ham. ex Wight & Arn.
770.	<i>Lycopodiella cernua</i> (L.) Pic. Serm.
771.	<i>Lygodium circinatum</i> (Burm. f.) Sw.
772.	<i>Lygodium flexuosum</i> (L.) Sw.
773.	<i>Lygodium longifolium</i> (Willd.) Sw.
774.	<i>Lygodium microphyllum</i> (Cav.) R. Br.
775.	<i>Macaranga aleuritoides</i> F.Muell.
776.	<i>Macaranga denticulata</i> (Blume) Müll.Arg.
777.	<i>Macaranga gigantea</i> (Reichb.f. & Zoll.) Müll.Arg.
778.	<i>Macaranga hullettii</i> King ex Hook.f.
779.	<i>Macaranga hypoleuca</i> (Rchb.f. & Zoll.) Müll.Arg.
780.	<i>Macaranga indica</i> Wight
781.	<i>Macaranga peltata</i> (Roxb.) Müll.Arg.
782.	<i>Macaranga subpeltata</i> K.Schum. & Lauterb.
783.	<i>Macaranga tanarius</i> (L.) Müll.Arg.
784.	<i>Macaranga trichocarpa</i> (Zoll.) Müll.Arg.
785.	<i>Macaranga triloba</i> (Thunb.) Müll.Arg.
786.	<i>Macrolenes muscosa</i> Bakh.f.
787.	<i>Macrosolen cochinchinensis</i> (Lour.) Tiegh.
788.	<i>Macrosolen retusus</i> Blume
789.	<i>Maesa ramentacea</i> (Roxb.) A. DC.
790.	<i>Maesopsis eminii</i> Engl.
791.	<i>Magnolia champaca</i> (L.) Baill. ex Pierre
792.	<i>Magnolia liliifera</i> (L.) Baill.
793.	<i>Magnolia singaporensis</i> (Ridl.) H.Keng
794.	<i>Malaxis oculata</i> (Rchb.) Kuntze.
795.	<i>Mallotus barbatus</i> Müll.Arg.
796.	<i>Mallotus floribundus</i> (Blume) Müll.Arg.
797.	<i>Mallotus japonicus</i> (L.f.) Müll.Arg.
798.	<i>Mallotus lackeyi</i> Elmer
799.	<i>Mallotus macrostachyus</i> (Miq.) Müll.Arg.
800.	<i>Mallotus mollissimus</i> (Geiseler) Airy Shaw
801.	<i>Mallotus paniculatus</i> (Lmk) M.A.
802.	<i>Mallotus philippensis</i> (Lmk) M.A.
803.	<i>Mallotus repandus</i> (Willd.) Müll.Arg.
804.	<i>Malvaviscus arboreus</i> Cav.
805.	<i>Mangifera caesia</i> Jack
806.	<i>Mangifera foetida</i> Lour.
807.	<i>Mangifera indica</i> L.
808.	<i>Mangifera laurina</i> Blume
809.	<i>Mangifera odorata</i> Griff.
810.	<i>Manihot carthaginensis</i> subsp. <i>glaziovii</i> (Müll.Arg.) Allem
811.	<i>Manihot esculenta</i> Crantz
812.	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P.Royen
813.	<i>Mapania cuspidata</i> (Miq.) Uittien
814.	<i>Maranta arundinacea</i> L.
815.	<i>Maranthes corymbosa</i> Blume
816.	<i>Marsdenia floribunda</i> (Brongn.) Schltr.
817.	<i>Marsilea crenulata</i> Desv.
818.	<i>Medinilla scortechinii</i> King
819.	<i>Melaleuca leucadendra</i> (L.) L.

No	Nama TO
820.	<i>Melanolepis multiglandulosa</i> (Reinw. ex Blume) Rchb. & Zoll.
821.	<i>Melanthera biflora</i> (L.) Wild
822.	<i>Melastoma malabathricum</i> L.
823.	<i>Melia azedarach</i> L.
824.	<i>Melicope denhamii</i> (Seem.) T.G.Hartley
825.	<i>Melicope lunu-ankenda</i> (Gaertn.) T.G. Hartley
826.	<i>Memecylon edule</i> Roxb.
827.	<i>Memecylon paniculatum</i> Jack
828.	<i>Mentha × piperita</i> L.
829.	<i>Mentha canadensis</i> L.
830.	<i>Mentha spicata</i> L.
831.	<i>Merremia mammosa</i> (Lour.) Hallier f.
832.	<i>Merremia peltata</i> (L.) Merr.
833.	<i>Merremia tuberosa</i> (L.) Rendle
834.	<i>Merremia umbellata</i> (L.) Hallier f.
835.	<i>Merremia vitifolia</i> (Burm. f.) Hallier f.
836.	<i>Mesua ferrea</i> L.
837.	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb.
838.	<i>Michelia alba</i> DC.
839.	<i>Microcos antidesmifolia</i> (King) Burret
840.	<i>Microcos paniculata</i> L.
841.	<i>Microcos tomentosa</i> Sm.
842.	<i>Micromelum minutum</i> Wight & Arn.
843.	<i>Mikania micrantha</i> Kunth
844.	<i>Millettia sericea</i> Wight & Arn.
845.	<i>Mimosa invisa</i> Mart. ex Colla
846.	<i>Mimosa pigra</i> L.
847.	<i>Mimosa pudica</i> L.
848.	<i>Mimusops elengi</i> L.
849.	<i>Mirabilis jalapa</i> L.
850.	<i>Mitracarpus hirtus</i> (L.) DC.
851.	<i>Mitragyna speciosa</i> (Korth.) Havil.
852.	<i>Molineria capitulata</i> (Lour.) Herb.
853.	<i>Molineria latifolia</i> (Dryand. ex W.T.Aiton) Herb. ex Kurz
854.	<i>Momordica charantia</i> L.
855.	<i>Monstera deliciosa</i> Liebm.
856.	<i>Morinda citrifolia</i> L.
857.	<i>Moringa oleifera</i> Lam.
858.	<i>Morus alba</i> L.
859.	<i>Morus macroura</i> Miq.
860.	<i>Mucuna pruriens</i> (L.) DC.
861.	<i>Mukia maderaspatana</i> (L.) M.Roem
862.	<i>Muntingia calabura</i> L.
863.	<i>Murdannia nudiflora</i> (L.) Brenan
864.	<i>Murraya koenigii</i> (L.) Spreng.
865.	<i>Murraya paniculata</i> (L.) Jack
866.	<i>Musa × paradisiaca</i> L.
867.	<i>Musa acuminata</i> Colla
868.	<i>Musa balbisiana</i> Colla
869.	<i>Musa sumatrana</i> Becc.
870.	<i>Mussaenda frondosa</i> L.
871.	<i>Mussaenda incana</i> Wall.
872.	<i>Mussaenda pubescens</i> W.T. Aiton
873.	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.
874.	<i>Myrmecodia pendans</i> Merr. & Perry
875.	<i>Myrmecodia tuberosa</i> Jack
876.	<i>Myrtagyna speciosa</i> (Korth.) Havil.
877.	<i>Nauclea calycina</i> Bartl. ex DC.
878.	<i>Nauclea officinalis</i> (Pierre ex Pit.) Merr. & Chun
879.	<i>Nauclea orientalis</i> (L.) L.
880.	<i>Nauclea subdita</i> (Korth.) Steud.
881.	<i>Neesia altissima</i> (Blume) Blume
882.	<i>Nelumbo nucifera</i> Gaertn.

No	Nama TO
883.	<i>Neolamarckia cadamba</i> (Roxb.) Bosser
884.	<i>Neolitsea javanica</i> (Blume) Backer
885.	<i>Neonauclea pallida</i> (Reinw. ex Havil.) Bakh.f.
886.	<i>Nepenthes gracilis</i> Korth.
887.	<i>Nepenthes mirabilis</i> (Lour.) Druce
888.	<i>Nephelaphyllum pulchrum</i> Blume
889.	<i>Nephelium lappaceum</i> L.
890.	<i>Nephelium ramboutan-ake</i> (Labill.) Leenh.
891.	<i>Nephrolepis acutifolia</i> (Desv.) H. Christ
892.	<i>Nephrolepis biserrata</i> (Sw.) Schott
893.	<i>Nephrolepis falcata</i> (Cav.) C. Chr.
894.	<i>Neptunia oleracea</i> Lour.
895.	<i>Nervilia aragoana</i> Gaudich.
896.	<i>Nervilia plicata</i> (Andrews) Schltr.
897.	<i>Nicandra physalodes</i> (L.) Gaertn.
898.	<i>Nicotiana tabacum</i> L.
899.	<i>Nigella sativa</i> L.
900.	<i>Nopalea cochenillifera</i> (L.) Salm-Dyck
901.	<i>Nothopanax scutellarium</i> (Burm. f.) Merr.
902.	<i>Nyctanthes arbor-tristis</i> L.
903.	<i>Nypa fruticans</i> Wurm
904.	<i>Ocimum × africanum</i> Lour.
905.	<i>Ocimum americanum</i> L.
906.	<i>Ocimum basilicum</i> L.
907.	<i>Ocimum gratissimum</i> L.
908.	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.
909.	<i>Octomeles sumatrana</i> Miq.
910.	<i>Oldenlandia corymbosa</i> L.
911.	<i>Oldenlandia diffusa</i> (Willd.) Roxb.
912.	<i>Oldenlandia prostrata</i> (Blume) Kuntze
913.	<i>Oldenlandia verticillata</i> L.
914.	<i>Oncosperma tigillarum</i> (Jack) Ridl.
915.	<i>Ophiorrhiza mungos</i> L.
916.	<i>Opuntia elatior</i> Mill.
917.	<i>Opuntia ficus-indica</i> (L.) Mill.
918.	<i>Oreocnide rubescens</i> (Blume) Miq.
919.	<i>Ormocarpum sennoides</i> (Willd.) DC.
920.	<i>Oroxylum indicum</i> (L.) Kurz
921.	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Bl.) Miq.
922.	<i>Oryza minuta</i> J.Presl
923.	<i>Oryza sativa</i> L.
924.	<i>Ouratea sumatrana</i> (Jack) Gilg
925.	<i>Oxalis barrelieri</i> L.
926.	<i>Oxalis corniculata</i> L.
927.	<i>Oxalis latifolia</i> Kunth
928.	<i>Pachyrhizus erosus</i> (L.) Urb.
929.	<i>Pachystachys coccinea</i> (Aubl.) Nees
930.	<i>Paederia foetida</i> L.
931.	<i>Palaquium hexandrum</i> (Griff.) Baill.
932.	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.
933.	<i>Pandanus furcatus</i> Roxb.
934.	<i>Pandanus tectorius</i> Parkinson ex Du Roi
935.	<i>Pangium edule</i> Reinw.
936.	<i>Panicum auritum</i> J.Presl ex Nees
937.	<i>Panicum muticum</i> Forssk.
938.	<i>Parameria laevigata</i> (Juss.) Moldenke
939.	<i>Parkia speciosa</i> Hassk.
940.	<i>Parkia timoriana</i> (DC.) Merr.
941.	<i>Paspalum conjugatum</i> P.J.Bergius
942.	<i>Paspalum dilatatum</i> Poir.
943.	<i>Paspalum scrobiculatum</i> L.
944.	<i>Paspalum vaginatum</i> Sw.
945.	<i>Passiflora edulis</i> Sims
946.	<i>Passiflora foetida</i> L.
947.	<i>Pellionia repens</i> (Lour.) Merr.

No	Nama TO
948.	<i>Pemphis acidula</i> J.R. Forst.
949.	<i>Pennisetum purpureum</i> Schumach.
950.	<i>Pentas lanceolata</i> (Forssk.) Deflers
951.	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth
952.	<i>Pereskia bleo</i> (Kunth) DC.
953.	<i>Pericampylus glaucus</i> (Lam.) Merr.
954.	<i>Peronema canescens</i> Jack
955.	<i>Persea americana</i> Mill.
956.	<i>Persicaria barbata</i> (L.) H.Hara
957.	<i>Persicaria lapathifolia</i> (L.) Delarbre
958.	<i>Persicaria maculosa</i> Gray
959.	<i>Petroselinum crispum</i> (Mill.) Fuss
960.	<i>Phaeanthus ophthalmicus</i> (Roxb. ex G.Don) J.Sinclair
961.	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.
962.	<i>Phaseolus lunatus</i> L.
963.	<i>Philodendron crassinervium</i> Lindl.
964.	<i>Philodendron pinatifidum</i> (Jacq.) Schott
965.	<i>Philodendron pusillum</i> E.G.Gonç. & Bogner
966.	<i>Phlebodium aureum</i> (L.) J. Sm.
967.	<i>Phragmites karka</i> (Retz.) Trin. ex Steud.
968.	<i>Phrynium pubinerve</i> Blume
969.	<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels
970.	<i>Phyllanthus buxifolius</i> (Blume) Müll.Arg.
971.	<i>Phyllanthus emblica</i> L.
972.	<i>Phyllanthus niruri</i> L.
973.	<i>Phyllanthus pulcher</i> Wall. ex Müll.Arg.
974.	<i>Phyllanthus reticulatus</i> Poir.
975.	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.
976.	<i>Phymatosorus scolopendria</i> (Burm. f.) Pic. Serm.
977.	<i>Physalis angulata</i> L.
978.	<i>Physalis minima</i> L.
979.	<i>Physalis peruviana</i> L.
980.	<i>Phytolacca americana</i> L.
981.	<i>Picria fel-terrae</i> Lour.
982.	<i>Pilea microphylla</i> (L.) Liebm.
983.	<i>Pimpinella alpina</i> Koord.
984.	<i>Pinanga coronata</i> (Blume ex Mart.) Blume
985.	<i>Pinanga crassipes</i> Becc.
986.	<i>Pinanga patula</i> Blume
987.	<i>Piper aduncum</i> L.
988.	<i>Piper auritum</i> Kunth
989.	<i>Piper baccatum</i> Blume
990.	<i>Piper bantamense</i> Blume
991.	<i>Piper betle</i> L.
992.	<i>Piper caducibracteum</i> C. DC.
993.	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav.
994.	<i>Piper cubeba</i> L.f.
995.	<i>Piper longum</i> L.
996.	<i>Piper methysticum</i> G.Forst.
997.	<i>Piper miniatum</i> (Miq.) Blume
998.	<i>Piper nigrum</i> L.
999.	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.
1000.	<i>Piper sarmentosum</i> Roxb.
1001.	<i>Piper umbellatum</i> L.
1002.	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav.
1003.	<i>Pipturus argenteus</i> (G. Forst.) Wedd.
1004.	<i>Pipturus incanus</i> Wedd.
1005.	<i>Pisonia grandis</i> R. Br.
1006.	<i>Pisonia umbellifera</i> (J.R. Forst. & G. Forst.) Seem.
1007.	<i>Pisum sativum</i> L.
1008.	<i>Plantago major</i> L.
1009.	<i>Platyterium bifurcatum</i> (Cav.) C. Chr
1010.	<i>Platyterium coronarium</i> (Mull.) Desv.
1011.	<i>Plectranthus amboinicus</i> (Lour.) Spreng.

No	Nama TO
1012.	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R.Br.
1013.	<i>Pleopeltis heterocarpa</i> (Blume) Bedd.
1014.	<i>Plocoglottis lowii</i> Rchb.f.
1015.	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.
1016.	<i>Plumbago zeylanica</i> L.
1017.	<i>Plumeria alba</i> L.
1018.	<i>Plumeria rubra</i> L.
1019.	<i>Pogonatherum crinitum</i> (Thunb.) Kunth
1020.	<i>Pogonatherum paniceum</i> (Lam.) Hack.
1021.	<i>Pogostemon auricularius</i> (L.) Hassk.
1022.	<i>Pogostemon cablin</i> (Blanco) Benth.
1023.	<i>Poikilospermum suaveolens</i> (Blume) Merr.
1024.	<i>Polliia condensata</i> C.B.Clarke
1025.	<i>Polliia thyrsoflora</i> (Bl.) Steud.
1026.	<i>Polyalthia rumphii</i> (Bl.) Merr.
1027.	<i>Polygala paniculata</i> L.
1028.	<i>Polygonum barbatum</i> L.
1029.	<i>Polygonum persicaria</i> L.
1030.	<i>Polyscias filicifolia</i> (C.Moore ex E.Fourn.) L.H.Bailey
1031.	<i>Polyscias fruticosa</i> (L.) Harms
1032.	<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.f.) Fosberg
1033.	<i>Pomatocalpa diffusum</i> Breda
1034.	<i>Pometia pinnata</i> J.R. Forst. & G. Forst.
1035.	<i>Pongamia pinnata</i> (L.) Pierre
1036.	<i>Portulaca oleracea</i> L.
1037.	<i>Pothos scandens</i> L.
1038.	<i>Pouteria campechiana</i> (Kunth) Baehni
1039.	<i>Pouzolzia sanguinea</i> (Blume) Merr.
1040.	<i>Pouzolzia zeylanica</i> (L.) Benn.
1041.	<i>Premna cordifolia</i> Roxb.
1042.	<i>Premna corymbosa</i> Rottler & Willd.
1043.	<i>Premna divaricata</i> Wall. ex Schauer
1044.	<i>Premna serratifolia</i> L.
1045.	<i>Premna tomentosa</i> Willd.
1046.	<i>Proiphys amboinensis</i> (L.) Herb.
1047.	<i>Prunus persica</i> (L.) Batsch
1048.	<i>Pseudelephantopus spicatus</i> (B.Juss. ex Aubl.) Rohr ex C.F.Baker
1049.	<i>Psidium guajava</i> L.
1050.	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i> (L.) D.C.
1051.	<i>Psychotria angulata</i> Korth.
1052.	<i>Psychotria nervosa</i> Sw.
1053.	<i>Psychotria viridiflora</i> Reinw. ex Blume
1054.	<i>Pteridophyta</i>
1055.	<i>Pteris biaurita</i> L.
1056.	<i>Pteris ensiformis</i> Burm. f.
1057.	<i>Pteris longifolia</i> L.
1058.	<i>Pternandra azurea</i> (Bl.) Burk.
1059.	<i>Pternandra caerulea</i> Jack
1060.	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.
1061.	<i>Pterospermum heterophyllum</i> Hance
1062.	<i>Pterospermum subpeltatum</i> C.B. Rob.
1063.	<i>Punica granatum</i> L.
1064.	<i>Pycnarrhena novoguineensis</i> Miq.
1065.	<i>Pyrosia nummularifolia</i> (Sw.) Ching
1066.	<i>Pyrosia piloselloides</i> (L.) M.G. Price
1067.	<i>Quercus infectoria</i> G. Olivier
1068.	<i>Raphanus sativus</i> L.
1069.	<i>Rauvolfia serpentina</i> (L.) Benth. ex Kurz
1070.	<i>Rennellia elliptica</i> Korth.
1071.	<i>Rennellia speciosa</i> (Wall. ex Kurz) Hook.f.
1072.	<i>Rhaphidophora megasperma</i> Engl.
1073.	<i>Rheum officinale</i> Baill.
1074.	<i>Rhinacanthus nasutus</i> (L.) Kurz

No	Nama TO
1075.	<i>Rhizophora apiculata</i> Blume
1076.	<i>Rhizophora mucronata</i> Lam.
1077.	<i>Rhodamnia cinerea</i> Jack
1078.	<i>Rhodoleia championii</i> Hook. f.
1079.	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Aiton) Hassk.
1080.	<i>Ricinus communis</i> L.
1081.	<i>Rinorea anguifera</i> Kuntze
1082.	<i>Rivina humilis</i> L.
1083.	<i>Rorippa indica</i> (L.) Hiern
1084.	<i>Rosa × damascena</i> Mill.
1085.	<i>Rosa hybrida</i> Hort.
1086.	<i>Rotala mexicana</i> Schldl. & Cham.
1087.	<i>Rothea serrata</i> (L.) Steane & Mabb.
1088.	<i>Rothmannia macrophylla</i> (Hook.f.) Bremek.
1089.	<i>Rourea mimosoides</i> Planch.
1090.	<i>Rubus chrysophyllus</i> Reinw. ex Miq.
1091.	<i>Rubus fraxinifolius</i> Poir.
1092.	<i>Rubus mollucanus</i> L.
1093.	<i>Rubus rosifolius</i> Sm.
1094.	<i>Rubus sondaicus</i> Blume
1095.	<i>Ruellia napifera</i> Zoll. & Moritz
1096.	<i>Ruellia simplex</i> C.Wright
1097.	<i>Ruellia squarrosa</i> (Fenzl) Cufod.
1098.	<i>Ruellia tuberosa</i> L.
1099.	<i>Rumex crispus</i> L.
1100.	<i>Ruta angustifolia</i> Pers.
1101.	<i>Saccharum officinarum</i> L.
1102.	<i>Saccharum spontaneum</i> L.
1103.	<i>Sadleria pallida</i> Hook. & Arn.
1104.	<i>Sagittaria trifolia</i> L.
1105.	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss
1106.	<i>Salvia hispanica</i> L.
1107.	<i>Salvia officinalis</i> L.
1108.	<i>Sambucus javanica</i> Blume
1109.	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.) Merr.
1110.	<i>Sansevieria trifasciata</i> Prain
1111.	<i>Santalum album</i> L.
1112.	<i>Sapindus rarak</i> DC.
1113.	<i>Saurauia bracteolata</i> DC.
1114.	<i>Saurauia bracteosa</i> DC.
1115.	<i>Saurauia javanica</i> (Nees) Hoogland
1116.	<i>Saurauia tristyla</i> DC.
1117.	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.
1118.	<i>Scaevola taccada</i> (Gaertn.) Roxb.
1119.	<i>Scaphium affine</i> (Mast.) Pierre
1120.	<i>Schefflera arboricola</i> (Hayata) Merr.
1121.	<i>Schefflera aromatica</i> (Blume) Harms
1122.	<i>Schefflera elliptica</i> (Blume) Harms
1123.	<i>Schefflera grandiflora</i> (A.C.Sm.) Frodin
1124.	<i>Schima wallichii</i> Choisy
1125.	<i>Schismatoglottis calyptata</i> (Roxb.) Zoll. & Moritz
1126.	<i>Schismatoglottis multiflora</i> Ridl.
1127.	<i>schizostachyum blumei</i> Nees
1128.	<i>Schizostachyum brachycladum</i> (Kurz) Kurz
1129.	<i>Schizostachyum zollingeri</i> Steud.
1130.	<i>Schleichera oleosa</i> (Lour.) Merr.
1131.	<i>Scirpus ternatanus</i> Reinw. ex Miq.
1132.	<i>Scleria laevis</i> Willd.
1133.	<i>Scleria purpurascens</i> Steud.
1134.	<i>Scleria sumatrensis</i> Retz.
1135.	<i>Scoparia dulcis</i> L.
1136.	<i>Scorodocarpus borneensis</i> (Baill.) Becc.
1137.	<i>Scurrula atropurpurea</i> (Blume) Danser
1138.	<i>Scurrula ferruginea</i> (Jack) Danser
1139.	<i>Scurrula parasitica</i> L.

No	Nama TO
1140.	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.
1141.	<i>Selaginella caudata</i> (Desv.) Spring.
1142.	<i>Selaginella doederleinii</i> Hieron.
1143.	<i>Selaginella plana</i> (Desv. ex Poir.) Hieron.
1144.	<i>Selaginella willdenowii</i> (Desv. ex Poir.) Baker
1145.	<i>Selliguea feei</i> Bory
1146.	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.
1147.	<i>Senna hirsuta</i> (L.) H.S.Irwin & Barneby
1148.	<i>Senna siamea</i> (Lam.) H.S.Irwin & Barneby
1149.	<i>Senna tora</i> (L.) Roxb.
1150.	<i>Sericocalyx crispus</i> (L.) Bremek
1151.	<i>Sesamum indicum</i> L.
1152.	<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Pers.
1153.	<i>Shorea robusta</i> Gaertn.
1154.	<i>Sida acuta</i> Burm.f.
1155.	<i>Sida retusa</i> L.
1156.	<i>Sida rhombifolia</i> L.
1157.	<i>Sindora sumatrana</i> Miq.
1158.	<i>Sisyrrinchium palmifolium</i> L.
1159.	<i>Smallanthus sonchifolius</i> (Poepp.) H.Rob.
1160.	<i>Smilax borneensis</i> A.DC.
1161.	<i>Smilax calophylla</i> Wall. ex A.DC.
1162.	<i>Smilax glauca</i> Walter
1163.	<i>Smilax herbacea</i> L.
1164.	<i>Smilax leucophylla</i> Blume
1165.	<i>Smilax rotundifolia</i> L.
1166.	<i>Smilax tamnoides</i> L.
1167.	<i>Smilax zeylanica</i> L.
1168.	<i>Solanum aculeatissimum</i> Jacq.
1169.	<i>Solanum betaceum</i> Cav.
1170.	<i>Solanum erianthum</i> D. Don
1171.	<i>Solanum ferox</i> L.
1172.	<i>Solanum lycopersicum</i> Lam.
1173.	<i>Solanum mammosum</i> L.
1174.	<i>Solanum melongena</i> L.
1175.	<i>Solanum muricatum</i> Aiton
1176.	<i>Solanum nigrum</i> L.
1177.	<i>Solanum quitoense</i> Lam.
1178.	<i>Solanum sanitwongsei</i> W. G. Craib
1179.	<i>Solanum torvum</i> Sw.
1180.	<i>Solanum tuberosum</i> L.
1181.	<i>Solanum verbascifolium</i> L.
1182.	<i>Sonchus arvensis</i> L.
1183.	<i>Sonchus asper</i> (L.) Hill
1184.	<i>Sonchus oleraceus</i> (L.) L.
1185.	<i>Sonneratia alba</i> Sm.
1186.	<i>Sonneratia caseolaris</i> (L.) Engl.
1187.	<i>Spathiphyllum commutatum</i> Schott
1188.	<i>Spathiphyllum phrynifolium</i> Schott
1189.	<i>Spathoglottis plicata</i> Blume
1190.	<i>Spatholobus ferrugineus</i> (Zoll. & Moritzi) Benth.
1191.	<i>Spatholobus suberectus</i> Dunn
1192.	<i>Spermacoce alata</i> Aubl.
1193.	<i>Spermacoce exilis</i> (L.O.Williams) C.D.Adams ex W.C.Burger & C.M.Taylor
1194.	<i>Sphaeranthus indicus</i> L.
1195.	<i>Sphaeropteris glauca</i> (Blume) R.M. Tryon
1196.	<i>Spigelia anthelmia</i> L.
1197.	<i>Spilanthes acmella</i> (L.) L.
1198.	<i>Spilanthes iabadicensis</i> A.H.Moore
1199.	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson
1200.	<i>Spondias mombin</i> L.
1201.	<i>Spondias pinnata</i> (L.f.) Kurz
1202.	<i>Sporobolus indicus</i> (L.) R.Br.
1203.	<i>Stachytarpheta cayennensis</i> (Rich.) Vahl

No	Nama TO
1204.	<i>Stachytarpheta indica</i> (L.) Vahl
1205.	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl
1206.	<i>Stachytarpheta mutabilis</i> (Jacq.) Vahl
1207.	<i>Staurogyne elongata</i> Kuntze
1208.	<i>Stelechocarpus burahol</i> (Blume) Hook.f. & Thomson
1209.	<i>Stellaria vestita</i> Kurz
1210.	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm. f.) Bedd.
1211.	<i>Stephania capitata</i> (Blume) Spreng.
1212.	<i>Stephania hernandiifolia</i> (Willd.) Walp.
1213.	<i>Stephania japonica</i> (Thunb.) Miers
1214.	<i>Sterculia ceramica</i> R. Br.
1215.	<i>Sterculia foetida</i> L.
1216.	<i>Sterculia lanceolata</i> Cav.
1217.	<i>Streblus asper</i> Lour.
1218.	<i>Streblus elongatus</i> (Miq.) Corner
1219.	<i>Strobilanthes formosanus</i> S. Moore
1220.	<i>Strophanthus gratus</i> (Wall. & Hook.) Baill.
1221.	<i>Struchium sparganophorum</i> (L.) Kuntze
1222.	<i>Suregada multiflora</i> (A.Juss.) Baill.
1223.	<i>Swietenia macrophylla</i> King
1224.	<i>Swietenia mahagoni</i> (L.) Jacq.
1225.	<i>Symphytum officinale</i> L.
1226.	<i>Symplocos cochinchinensis</i> (Lour.) S.Moore
1227.	<i>Symplocos fasciculata</i> Zoll.
1228.	<i>Symplocos molinae</i> L.O.Williams
1229.	<i>Symplocos odoratissima</i> Choisy ex Zoll.
1230.	<i>Synedrella nodiflora</i> (L.) Gaertn.
1231.	<i>Syzygium antisepticum</i> (Bl.) Merr. & Perry
1232.	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston
1233.	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L.M.Perry
1234.	<i>Syzygium borneense</i> (Miq.) Miq.
1235.	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels
1236.	<i>Syzygium jambos</i> (L.) Alston
1237.	<i>Syzygium lineatum</i> (DC.) Merr. & L.M.Perry
1238.	<i>Syzygium malaccense</i> (L.) Merr. & L.M. Perry
1239.	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.
1240.	<i>Syzygium polycephalum</i> (Miq.) Merr. & L.M.Perry
1241.	<i>Syzygium samarangense</i> (Blume) Merr. & L.M.Perry
1242.	<i>Syzygium setosum</i> (King) I.M.Turner
1243.	<i>Tabernaemontana corymbosa</i> Roxb. ex Wall.
1244.	<i>Tabernaemontana dichotoma</i> Roxb. ex Wall.
1245.	<i>Tabernaemontana divaricata</i> (L.) R.Br. ex Roem. & Schult.
1246.	<i>Tabernaemontana pandacaqui</i> Lam.
1247.	<i>Tacca palmatifida</i> Baker
1248.	<i>Tacca palmata</i> Blume
1249.	<i>Tagetes erecta</i> L.
1250.	<i>Talinum fruticosum</i> (L.) Juss.
1251.	<i>Talinum paniculatum</i> (Jacq.) Gaertn.
1252.	<i>Talipariti simile</i> (Blume) Fryxell
1253.	<i>Tamarindus indica</i> L.
1254.	<i>Taraxacum campylodes</i> G.E. Haglund
1255.	<i>Taraxacum officinale</i> (L.) Weber ex F.H.Wigg.
1256.	<i>Tectaria subpedata</i> (Harr.) Ching
1257.	<i>Tectaria zeylanica</i> (Houtt.) Sledge
1258.	<i>Tectona grandis</i> L.f
1259.	<i>Terminalia catappa</i> L.
1260.	<i>Tetracera alnifolia</i> Willd.
1261.	<i>Tetracera indica</i> (Christm. & Panz.) Merr.
1262.	<i>Tetracera maingayi</i> Hoogland
1263.	<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.
1264.	<i>Tetrastigma dichotomum</i> Planch.
1265.	<i>Tetrastigma lanceolarium</i> (Roxb.) Planch.

No	Nama TO
1266.	<i>Thaumatococcus daniellii</i> (Benn.) Benth.
1267.	<i>Thelypteris palustris</i> (A. Gray) Schott
1268.	<i>Thelypteris terminans</i> (J. Sm.) Tagawa & K. Iwats.
1269.	<i>Themeda arguens</i> (L.) Hack.
1270.	<i>Themeda gigantea</i> (Cav.) Hack. ex Duthie
1271.	<i>Theobroma cacao</i> L.
1272.	<i>Thespesia lampas</i> (Cav.) Dalzell
1273.	<i>Thespesia populnea</i> (L.) Sol. ex Corrêa
1274.	<i>Thottea tomentosa</i> (Blume) Ding Hou
1275.	<i>Thunbergia erecta</i> (Benth.) T. Anderson
1276.	<i>Thunbergia fragrans</i> Roxb.
1277.	<i>Timonius flavescens</i> (Jacq.) Baker
1278.	<i>Timonius hirsutus</i> Merr.
1279.	<i>Timonius wallichianus</i> (Korth.) Valetton
1280.	<i>Timonius timon</i> (Spreng.) Merr.
1281.	<i>Tinospora cordifolia</i> (Willd.) Miers.
1282.	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook. f. & Thomson
1283.	<i>Tinospora glabra</i> (Burm. f.) Merr.
1284.	<i>Tinospora tuberculata</i> Beumée ex K. Heyne
1285.	<i>Tithonia diversifolia</i> (Hemsl.) A. Gray
1286.	<i>Toddalia asiatica</i> (L.) Lam.
1287.	<i>Toona ciliata</i> M. Roem.
1288.	<i>Toona sureni</i> (Bl.) Merr.
1289.	<i>Tradescantia spathacea</i> Sw.
1290.	<i>Trema orientalis</i> (L.) Blume
1291.	<i>Trema tomentosa</i> (Roxb.) H. Hara
1292.	<i>Trevesia burckii</i> Boerl.
1293.	<i>Trevesia palmata</i> (Roxb. ex Lindl.) Vis.
1294.	<i>Trevesia sundaica</i> Miq.
1295.	<i>Tribulus terrestris</i> L.
1296.	<i>Trichosanthes tricuspidata</i> Lour
1297.	<i>Tridax procumbens</i> (L.) L.
1298.	<i>Trigonella foenum-graecum</i> L.
1299.	<i>Trigonostemon heteranthus</i> Wight
1300.	<i>Tristania obovata</i> R.Br.
1301.	<i>Tristaniopsis merguensis</i> Griff.
1302.	<i>Tristaniopsis whiteana</i> (Griff.) Peter G. Wilson & J.T. Waterh.
1303.	<i>Triumfetta rhomboidea</i> Jacq.
1304.	<i>Turnera ulmifolia</i> L.
1305.	<i>Tylophora flexuosa</i> R. Br.
1306.	<i>Typhonium flagelliforme</i> (Lodd.) Blume
1307.	<i>Uncaria cordata</i> (Lour.) Merr.
1308.	<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb.

No	Nama TO
1309.	<i>Uncaria lanosa</i> var. <i>ferrea</i> (Blume) Ridsdale
1310.	<i>Uncaria longiflora</i> (Poir.) Merr.
1311.	<i>Uncaria sclerophylla</i> (Hunter) Roxb.
1312.	<i>Uraria crinita</i> (L.) Desv. ex DC.
1313.	<i>Uraria lagopodioides</i> (L.) DC.
1314.	<i>Urena lobata</i> L.
1315.	<i>Urticastrum decumanum</i> (Roxb.) Kuntze
1316.	<i>Usnea barbata</i> (L.) Weber ex F.H. Wigg.
1317.	<i>Usnea misaminensis</i> (Vain.) Motyka
1318.	<i>Vaccinium varingaefolium</i> Miq.
1319.	<i>Valeriana javanica</i> Bl.
1320.	<i>Vanilla planifolia</i> Jacks. ex Andrews
1321.	<i>Vernonia amygdalina</i> Delile
1322.	<i>Veronica arborea</i> Buchanan
1323.	<i>Vigna marina</i> (Burm.) Merr.
1324.	<i>Vigna radiata</i> (L.) R. Wilczek
1325.	<i>Vigna unguiculata</i> (L.) Walp.
1326.	<i>Villebrunea semicrenata</i> Blume
1327.	<i>Viola hastata</i> Michx.
1328.	<i>Vitex cofassus</i> Reinw. ex Bl.
1329.	<i>Vitex negundo</i> L.
1330.	<i>Vitex pinnata</i> L.
1331.	<i>Vitex trifolia</i> L.
1332.	<i>Vitis cissoides</i> (Blume) Backer
1333.	<i>Voacanga foetida</i> (Blume) Rolfe
1334.	<i>Wedelia urticaefolia</i> (Blume) DC. ex Wight
1335.	<i>Weinmannia blumei</i> Planch.
1336.	<i>Willughbeia coriacea</i> Wall.
1337.	<i>Wollastonia biflora</i> (L.) DC.
1338.	<i>Woodfordia fruticosa</i> (L.) Kurz
1339.	<i>Xanthophyllum vitellinum</i> (Blume) D. Dietr.
1340.	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott
1341.	<i>Xylocarpus granatum</i> J. Koenig
1342.	<i>Xylocarpus moluccensis</i> (Lam.) M. Roem.
1343.	<i>Youngia japonica</i> (L.) DC.
1344.	<i>Zea mays</i> L.
1345.	<i>Zephyranthes candida</i> (Lindl.) Herb.
1346.	<i>Zephyranthes rosea</i> Lindl.
1347.	<i>Zingiber montanum</i> (J. Koenig) Link ex A. Dietr.
1348.	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe
1349.	<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) Roscoe ex Sm.
1350.	<i>Ziziphus jujuba</i> Mill.

Lampiran 23. Tumbuhan Obat yang berhasil diidentifikasi hingga tingkat genus,  
RISTOJA 2015

No	Nama TO	No	Nama TO
1.	<i>Abuta sp</i>	63.	<i>Derris sp.</i>
2.	<i>Abutilon sp.</i>	64.	<i>Desmodium sp.</i>
3.	<i>Acacia sp.</i>	65.	<i>Dillenia sp.</i>
4.	<i>Acalypha sp.</i>	66.	<i>Dioscorea sp.</i>
5.	<i>Acronychia sp.</i>	67.	<i>Diospyros sp.</i>
6.	<i>Adenantha sp.</i>	68.	<i>Dissochaeta sp.</i>
7.	<i>Agelaea sp.</i>	69.	<i>Dracaena sp.</i>
8.	<i>Aglaia sp.</i>	70.	<i>Drynaria sp.</i>
9.	<i>Aglaomorpha sp.</i>	71.	<i>Dysophylla sp.</i>
10.	<i>Aglaonema sp.</i>	72.	<i>Dysoxylum sp.</i>
11.	<i>Alangium sp</i>	73.	<i>Elaeagnus sp.</i>
12.	<i>Alpinia sp.</i>	74.	<i>Elaeocarpus sp.</i>
13.	<i>Alstonia sp.</i>	75.	<i>Elatostema sp.</i>
14.	<i>Amomum sp.</i>	76.	<i>Embelia sp.</i>
15.	<i>Ampelocissus sp.</i>	77.	<i>Entada sp.</i>
16.	<i>Amyema sp.</i>	78.	<i>Ervatamia sp.</i>
17.	<i>Anadendrum sp.</i>	79.	<i>Etingera sp.</i>
18.	<i>Andrographis sp.</i>	80.	<i>Eucalyptus sp.</i>
19.	<i>Antidesma sp.</i>	81.	<i>Eugenia sp.</i>
20.	<i>Aporosa sp.</i>	82.	<i>Eupatorium sp.</i>
21.	<i>Archidendron sp.</i>	83.	<i>Excoecaria sp.</i>
22.	<i>Ardisia sp.</i>	84.	<i>Fagraea sp.</i>
23.	<i>Artocarpus sp.</i>	85.	<i>Ficus sp.</i>
24.	<i>Asystasia sp.</i>	86.	<i>Fissistigma sp.</i>
25.	<i>Baccaurea sp.</i>	87.	<i>Flacourtia sp.</i>
26.	<i>Bacopa sp.</i>	88.	<i>Fordia sp.</i>
27.	<i>Bambusa sp.</i>	89.	<i>Freycinetia sp.</i>
28.	<i>Barleria sp.</i>	90.	<i>Galearia sp.</i>
29.	<i>Barringtonia sp.</i>	91.	<i>Garcinia sp.</i>
30.	<i>Bauhinia sp.</i>	92.	<i>Gigantochloa sp.</i>
31.	<i>Begonia sp.</i>	93.	<i>Globba sp.</i>
32.	<i>Blumea sp.</i>	94.	<i>Glochidion sp.</i>
33.	<i>Boesenbergia sp.</i>	95.	<i>Gnetum sp.</i>
34.	<i>Bonamia sp.</i>	96.	<i>Gomphostemma sp.</i>
35.	<i>Breynia sp.</i>	97.	<i>Goniotalamus sp.</i>
36.	<i>Bridelia sp.</i>	98.	<i>Guatteria sp.</i>
37.	<i>Bulbophyllum sp.</i>	99.	<i>Hedychium sp.</i>
38.	<i>Calamus sp.</i>	100.	<i>Hedyotis sp.</i>
39.	<i>Callicarpa sp.</i>	101.	<i>Helicia sp.</i>
40.	<i>Calymperes sp.</i>	102.	<i>Heliconia sp.</i>
41.	<i>Caryota sp.</i>	103.	<i>Hemigraphis sp.</i>
42.	<i>Cerbera sp.</i>	104.	<i>Homalomena sp.</i>
43.	<i>Chisocheton sp.</i>	105.	<i>Hoya sp.</i>
44.	<i>Cinnamomum sp.</i>	106.	<i>Hydnophytum sp.</i>
45.	<i>Cissus javana DC.</i>	107.	<i>Intsia sp.</i>
46.	<i>Cissus sp.</i>	108.	<i>Ixonanthes sp.</i>
47.	<i>Citrus sp.</i>	109.	<i>Ixora sp.</i>
48.	<i>Clerodendrum sp.</i>	110.	<i>Knema sp.</i>
49.	<i>Coelogyne sp.</i>	111.	<i>Lasianthus sp.</i>
50.	<i>Coffea sp.</i>	112.	<i>Leea sp.</i>
51.	<i>Cordia sp.</i>	113.	<i>Lepisanthes sp.</i>
52.	<i>Cosciniun sp.</i>	114.	<i>Lindera sp.</i>
53.	<i>Cratoxylum sp.</i>	115.	<i>Lindernia sp.</i>
54.	<i>Croton sp.</i>	116.	<i>Lithocarpus sp.</i>
55.	<i>Curculigo sp.</i>	117.	<i>Litsea sp.</i>
56.	<i>Curcuma sp.</i>	118.	<i>Loranthus sp.</i>
57.	<i>Cyclosorus sp.</i>	119.	<i>Macrosolen sp.</i>
58.	<i>Cyrtandra sp.</i>	120.	<i>Maesa sp.</i>
59.	<i>Daemonorops sp.</i>	121.	<i>Mallotus sp.</i>
60.	<i>Dalbergia sp.</i>	122.	<i>Mangifera sp.</i>
61.	<i>Davallia sp.</i>	123.	<i>Medinilla sp.</i>
62.	<i>Dendrophthoe sp.</i>	124.	<i>Melochia sp.</i>

No	Nama TO
125.	<i>Mentha sp.</i>
126.	<i>Merremia sp.</i>
127.	<i>Millettia sp.</i>
128.	<i>Molineria sp.</i>
129.	<i>Mucuna sp.</i>
130.	<i>Musa sp.</i>
131.	<i>Musci sp.</i>
132.	<i>Mussaenda sp.</i>
133.	<i>Myristica sp.</i>
134.	<i>Myrmecodia sp.</i>
135.	<i>Myrmeconauclea sp.</i>
136.	<i>Nauclea sp.</i>
137.	<i>Neolitsea sp.</i>
138.	<i>Ophioglossum sp.</i>
139.	<i>Ophiorrhiza sp.</i>
140.	<i>Ormocarpum sp.</i>
141.	<i>Oryctanthus sp.</i>
142.	<i>Palaquium sp.</i>
143.	<i>Panicum sp.</i>
144.	<i>Paraderris sp.</i>
145.	<i>Paspalum sp.</i>
146.	<i>Passiflora sp.</i>
147.	<i>Pavetta sp.</i>
148.	<i>Peliosanthes sp.</i>
149.	<i>Phaeanthus sp.</i>
150.	<i>Phalaenopsis sp.</i>
151.	<i>Philodendron sp.</i>
152.	<i>Phyllanthus sp.</i>
153.	<i>Pilea sp.</i>
154.	<i>Piper sp.</i>
155.	<i>Poikilospermum sp.</i>
156.	<i>Polygala sp.</i>
157.	<i>Polygonum sp.</i>
158.	<i>Polypodium sp.</i>
159.	<i>Premna sp.</i>
160.	<i>Psychotria sp.</i>
161.	<i>Psycothria sp.</i>
162.	<i>Pteris sp.</i>
163.	<i>Pterisanthes sp.</i>
164.	<i>Pternandra sp.</i>
165.	<i>Ramalina sp.</i>
166.	<i>Randia sp.</i>
167.	<i>Rhaphidophora sp.</i>

No	Nama TO
168.	<i>Rhizophora sp.</i>
169.	<i>Rhododendron sp.</i>
170.	<i>Rhodospatha sp.</i>
171.	<i>Rothmannia sp.</i>
172.	<i>Rourea sp.</i>
173.	<i>Salacca sp.</i>
174.	<i>Saurauia sp.</i>
175.	<i>Schefflera sp.</i>
176.	<i>Schismatoglottis sp.</i>
177.	<i>Schradera sp.</i>
178.	<i>Scirpus sp.</i>
179.	<i>Scleria sp.</i>
180.	<i>Scleroderma sp.</i>
181.	<i>Scurrula sp.</i>
182.	<i>Senna sp.</i>
183.	<i>Serissa sp.</i>
184.	<i>Setaria sp.</i>
185.	<i>Shorea sp.</i>
186.	<i>Solanum sp.</i>
187.	<i>Sophora sp.</i>
188.	<i>Spatholobus sp.</i>
189.	<i>Sphagnum sp.</i>
190.	<i>Sterculia sp.</i>
191.	<i>Streblus sp.</i>
192.	<i>Synedrella sp.</i>
193.	<i>Syzygium sp.</i>
194.	<i>Tabernaemontana sp.</i>
195.	<i>Terminalia sp.</i>
196.	<i>Tetracera sp.</i>
197.	<i>Tetrastigma sp.</i>
198.	<i>Torenia sp.</i>
199.	<i>Tradescantia sp.</i>
200.	<i>Trema sp.</i>
201.	<i>Trichosanthes sp.</i>
202.	<i>Tylophora sp.</i>
203.	<i>Uncaria sp.</i>
204.	<i>Urena sp.</i>
205.	<i>Urophyllum sp.</i>
206.	<i>Urtica sp.</i>
207.	<i>Uvaria sp.</i>
208.	<i>Vanda sp.</i>
209.	<i>Zingiber sp.</i>

Lampiran 24. Bahan Bukan Tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan, RISTOJA 2015

No	Nama NTO	No	Nama NTO
1.	Keong	63.	Bedak viva
2.	Abu arang	64.	Belangkas
3.	Abu dapur	65.	Belerang
4.	Abu tomang	66.	Beletah
5.	Acem rimo bunga	67.	Belut
6.	Aheng	68.	Benang jahit warna coklat
7.	Air abu dapur	69.	Bening
8.	Air beras	70.	Beras
9.	Air kapur	71.	Beras ketan
10.	Air kelapa	72.	Beras ketan hitam
11.	Air kerak nasi	73.	Beras merah
12.	Air laut	74.	Bertih padi
13.	Air mata duyung	75.	Besi
14.	Air mawar	76.	Besi panas
15.	Air pangkal bambu	77.	Binyuh
16.	Air soda	78.	Bir
17.	Air tajin	79.	Bir hitam
18.	Air tape hitam	80.	Blawu
19.	Air tetesan dari batu	81.	Boka
20.	Air yang diberi doa	82.	Boraik
21.	Air zam zam	83.	Borak
22.	Alba	84.	Brandy
23.	Alba item	85.	Bubuk kopi
24.	Albo	86.	Bubur beras
25.	Alkohol	87.	Bubur ketan
26.	Ampo	88.	Bulu ayam
27.	Anak ayam	89.	Bulu ayam putih
28.	Anggur beras	90.	Bulu landak
29.	Anggur cap bulan	91.	Bulung
30.	Angkut-angkut	92.	Bunyer behas
31.	Antalgin	93.	Buruk keladi hutan
32.	Appung	94.	Busa nasi
33.	Arak	95.	Butuh rusa
34.	Arak bali	96.	Cacing dioden
35.	Arak cina	97.	Cacing tanah
36.	Arak ketan	98.	Candu
37.	Arak putih	99.	Cangkang keong
38.	Arang	100.	Cangkang kerang laut
39.	Arang jati	101.	Cani
40.	Arang kuali	102.	Cani_madu
41.	Arang tempurung kelapa	103.	Cekur beras
42.	Asap	104.	Celana dalam
43.	Asi	105.	Cholaramphenicol
44.	Asila	106.	Cucok pari
45.	Ayam	107.	Cuka
46.	Ayam hitam	108.	Cuka apel
47.	Ayam kampung	109.	Cuka aren
48.	Balsem geliga	110.	Cuka belanda
49.	Bambu	111.	Cuka botol
50.	Bambu anyaman	112.	Cuka mayang/aren
51.	Bambu panggang	113.	Cuka saguer
52.	Bangkai labi-labi	114.	Cuka tahunan
53.	Bara (arang)	115.	Cuka teh
54.	Bata merah	116.	Cuke belande
55.	Batok kelapa	117.	Cula badak
56.	Batu	118.	Dafe
57.	Batu akek	119.	Dahan susu
58.	Batu genteng	120.	Dawan nipoh
59.	Batu putih dari sungai	121.	Dupa ro'om
60.	Bayon	122.	Duri ikan baung
61.	Bedak	123.	Empedu beruang
62.	Bedak dingin	124.	Empijit

No	Nama NTO
125.	Epes
126.	Es batu
127.	Gambir
128.	Garam
129.	Garam jantan
130.	Garam kasar
131.	Gayang
132.	Gegayong jantan
133.	Genteng
134.	Getah eman
135.	Gula abang
136.	Gula aren
137.	Gula batu
138.	Gula habang
139.	Gula jagung
140.	Gula jawa
141.	Gula madu
142.	Gula merah
143.	Gula nira
144.	Gula pasir
145.	Gula rendah kalori
146.	Hapur
147.	Hati ayam
148.	Hati pensil
149.	Hinggu
150.	Ikan bobosok
151.	Ikan gabus
152.	Ikan kerli
153.	Ikan nila
154.	Ikan salap
155.	Ikan sapu-sapu
156.	Ikan telan
157.	Ingguh
158.	Itak sontang
159.	Jadam ingu
160.	Jamu rimpes
161.	Jamur ganoderma
162.	Jamur impes
163.	Jamur merah
164.	Jamur putih
165.	Jantung ayam/babi
166.	Jantung kuda
167.	Jera
168.	Jerangkot
169.	Jerengkot
170.	Jinten
171.	Kacang hijau
172.	Kacu
173.	Kain putih
174.	Kain/verban
175.	Kaki kambing
176.	Kakul
177.	Kamanu-manu
178.	Kapur
179.	Kapur barus
180.	Kapur belau
181.	Kapur simabalu
182.	Kapur simubalu
183.	Kecap
184.	Kecebong
185.	Kelapa
186.	Kelelawar
187.	Kembang 7 rupa
188.	Kemenyan
189.	Keong

No	Nama NTO
190.	Kepala lele
191.	Kepinding
192.	Kerak nasi
193.	Kerang
194.	Kerompang korek
195.	Ketam
196.	Ketol
197.	Keuyeup
198.	Kikil kerbau
199.	Koin perak
200.	Korek api
201.	Kotoran cacing
202.	Kuda laut
203.	Kuku babi
204.	Kumis kucing hitam
205.	Kuning telur
206.	Kuning telur ayam
207.	Kuning telur bebek
208.	Kutu bathin (undur-undur)
209.	Kutu kerbau bule
210.	Kutu rambut
211.	Lada putar
212.	Lantak
213.	Lemak kambing
214.	Lembatah jema balu
215.	Lemukut
216.	Lidi
217.	Lintah sawah
218.	Lirang
219.	Lungsoo
220.	Madu
221.	Manisan lebah
222.	Manisan madu
223.	Marmut
224.	Matan uek
225.	Menir
226.	Mentega
227.	Mesiu korek api
228.	Mie instan
229.	Minuman anggur
230.	Minyak amar
231.	Minyak bonio
232.	Minyak brook
233.	Minyak buah nyiur
234.	Minyak buruk
235.	Minyak gondopuro
236.	Minyak goreng
237.	Minyak gosok
238.	Minyak jawa
239.	Minyak kayu putih
240.	Minyak kelapa
241.	Minyak lala
242.	Minyak lamak
243.	Minyak mentega
244.	Minyak purbasakti
245.	Minyak ro'om
246.	Minyak sakang
247.	Minyak serai
248.	Minyak tanah
249.	Minyak tawon
250.	Minyak telon
251.	Minyak wijen
252.	Nadulo manu
253.	Nafo
254.	Naiyo

No	Nama NTO
255.	Nasi
256.	Nasi basi
257.	Nau
258.	Nipi ooh
259.	Nudalika (abu dapur)
260.	Obat ampisilin
261.	Oli bekas
262.	Omah tawon tutur
263.	Paku besi
264.	Pamor
265.	Pantung
266.	Pecahan kaca
267.	Pedo ikan betok
268.	Pejje
269.	Pendang
270.	Pesemuren
271.	Pijar nasi
272.	Piring putih polos
273.	Poa
274.	Poleng
275.	Puale
276.	Puar lake
277.	Pupu beras
278.	Pupur
279.	Putih telur ayam
280.	Puyang
281.	Ragi
282.	Rambut penderita
283.	Ramuan dasar
284.	Ramuan dasar ginjal
285.	Ramuan dasar jantung
286.	Ramuan dasar kanker
287.	Ramuan dasar saraf
288.	Ramuan dasar syaraf
289.	Ramuni sufu
290.	Rangang para
291.	Remis
292.	Rempah seratus
293.	Remparatus
294.	Rimphes
295.	Rokok
296.	Ron ronan
297.	Ron-ronan
298.	Rungku
299.	Sabun colek 'palem'
300.	Sabun cuci
301.	Sabun kompas
302.	Sagu
303.	Sakar
304.	Sale karang
305.	Santan kelapa
306.	Sapen
307.	Sapu lidi
308.	Sarang angkut-angkut
309.	Sarang bifi
310.	Sarang krutau/serangga
311.	Sarang laba laba
312.	Sarang rayap
313.	Sarang semut
314.	Sarang tawon
315.	Sekam
316.	Selasih
317.	Semut hitam

No	Nama NTO
318.	Semut hitam besar
319.	Semut merah besar
320.	Serbuk tulang cumi-cumi
321.	Sesalin
322.	Simeut batu
323.	Siput gepeng
324.	Siput putih
325.	Sira
326.	Soda
327.	Spiritus
328.	Supa kincir
329.	Suri
330.	Susu
331.	Tai angin-angin
332.	Tai besi
333.	Tanah gigi arai (tanah tepi sungai dibatas air)
334.	Tanah jadi
335.	Tanah liat
336.	Tanduk kerbau
337.	Tape singkong
338.	Taring babi
339.	Tawas
340.	Taweh
341.	Teh
342.	Teh hijau
343.	Teh rosela
344.	Telur ayam
345.	Telur bebek
346.	Tempe
347.	Tengguliwani
348.	Tepung beras
349.	Tepung beras ketan
350.	Tepung sagu
351.	Tepung terigu
352.	Terasi
353.	Titian berunas
354.	Tokek
355.	Tongkat
356.	Tripang
357.	Tuhek ali (ekor pari)
358.	Tulang kaki ayam
359.	Tulang kambing/kerbau
360.	Tulang tengkorak kancil
361.	Tupai
362.	Tutit nuluh
363.	Uang logam
364.	Uang perak
365.	Udang
366.	Udang galah
367.	Udang kering
368.	Uhut mate
369.	Ular cobra
370.	Ular weling
371.	Undur-undur
372.	Vetsin
373.	Yuyu
374.	Zadam arab
375.	Zakar tupai



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933  
Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

---

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KESEHATAN

KEMENTERIAN KESEHATAN

NOMOR HK.02.03/1.2/285/2015

TENTANG

TIM RISET KHUSUS EKSPLORASI PENGETAHUAN LOKAL ETNOMEDISIN  
DAN TUMBUHAN OBAT BERBASIS KOMUNITAS DI INDONESIA  
TAHUN 2015

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN,

- Menimbang :
- a. bahwa perlu dilakukan identifikasi serta penyusunan data dan informasi atas etnomedisin dan tanaman obat di Indonesia agar tidak mengalami kepunahan dan *biopiracy*;
  - b. bahwa adanya data dan informasi atas etnomedisin dan tanaman obat, dapat mendukung pemanfaatan obat tradisional berbasis kearifan lokal serta meningkatkan jumlah jamu yang tersaintifikasi;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tentang Tim Riset Khusus Eksplorasi Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia Tahun 2015;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);

2. Undang-Undang ...



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933

Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 2 -

2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3609);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 369, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5643);
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 193);
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 791/Menkes/SK/VII/1999 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 681/Menkes/Per/VI/2010 tentang Riset Kesehatan Nasional;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 585), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 741);

MEMUTUSKAN : ...



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933  
Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 3 -

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN TENTANG TIM RISET KHUSUS EKSPLORASI ETNOMEDISIN DAN TUMBUHAN OBAT BERBASIS KOMUNITAS DI INDONESIA TAHUN 2015.
- KESATU : Susunan organisasi dan keanggotaan Tim Riset Khusus Eksplorasi Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia Tahun 2015 yang selanjutnya disebut Tim Ristoja tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Tim Ristoja terdiri atas Penanggung Jawab, Ketua Pelaksana, Tim Pakar, Tim Teknis, Penanggung Jawab Provinsi (PJP), Koordinator Teknis Penelitian (Korteks), Tim Manajemen Data, Tim Administrasi dan Logistik dan Koordinator Administrasi dan Manajemen Wilayah (Kamwil) yang mempunyai kewenangan dan tugas sebagai berikut:
- a. Tim Pengarah:
    1. merumuskan dan menetapkan kebijakan pelaksanaan Ristoja;
    2. membahas berbagai masalah strategis yang terkait dengan pelaksanaan Ristoja;
    3. memberikan arahan pelaksanaan Ristoja;
    4. melakukan pengawasan pelaksanaan Ristoja;
    5. melaporkan dan bertanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan dan evaluasi Ristoja secara berkala kepada Menteri Kesehatan; dan
    6. mengusulkan rekomendasi kepada Menteri Kesehatan terkait hasil Ristoja;

b. Penanggung Jawab ...



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933

Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 4 -

b. Penanggung Jawab:

1. merumuskan kebijakan pelaksanaan Ristoja;
2. membahas berbagai masalah terkait dengan pelaksanaan Ristoja;
3. merumuskan dan menetapkan metodologi penelitian;
4. memberi rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan dan manfaat pelaksanaan Ristoja;
5. melaporkan hasil Ristoja kepada Menteri Kesehatan; dan
6. menjalin kerja sama melalui Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerja sama.

c. Tim Pakar:

1. memberikan masukan tentang aspek ilmiah dari proposal dan protokol serta dalam pelaksanaan pengumpulan data, manajemen data, analisis data dan publikasi hasil Ristoja;
2. mengidentifikasi, membahas, dan membantu menyelesaikan, dan memberikan rekomendasi terhadap permasalahan pelaksanaan Ristoja; dan
3. memberikan pembekalan terhadap Tim Pengajar Universitas dan Koordinator Teknis yang akan melatih tim peneliti.

d. Ketua Pelaksana:

1. bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Ristoja;
2. melakukan koordinasi pelaksanaan Ristoja;
3. merencanakan tahapan pelaksanaan Ristoja;
4. melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Ristoja; dan
5. melaporkan hasil Ristoja kepada Penanggung Jawab.

e. Tim Teknis ...



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933

Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

---

- 5 -

e. Tim Teknis:

1. menyusun proposal dan protokol;
2. menyusun pedoman pengumpulan data;
3. menyusun pedoman koleksi sampel tumbuhan, dokumentasi, pembuatan herbarium dan deskripsi morfologi;
4. menyusun pedoman pengorganisasian lapangan, keuangan dan logistik;
5. melaksanakan sosialisasi;
6. melaksanakan uji coba instrumen pengumpulan data;
7. melaksanakan koordinasi teknis;
8. melaksanakan lokakarya pengajar pelatihan;
9. melaksanakan pengawasan pengumpulan data;
10. melaksanakan pengelolaan spesimen tumbuhan obat;
11. menyusun laporan penelitian tingkat nasional; dan
12. melakukan diseminasi dan publikasi hasil Ristoja.

f. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas:

1. bertanggungjawab terhadap persiapan pelaksanaan teknis dan evaluasi hasil kegiatan Ristoja;
2. mengangkat Penanggung Jawab Propinsi;
3. melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan penelitian Ristoja yang dilaksanakan di masing – masing Propinsi;
4. membantu menyediakan SDM yang terlibat di dalam pengumpulan data;

g. Penanggung Jawab Propinsi ...



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933

Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 6 -

g. Penanggung Jawab Propinsi:

1. melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait pelaksanaan Ristoja;
2. mengoordinir pelaksanaan rekrutmen tim peneliti bersama Kamwil;
3. menyelenggarakan pelatihan pengumpulan data;
4. bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengumpulan data;
5. melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tim peneliti, bersama dengan Koordinator Teknis Peneliti;
6. menyusun laporan Ristoja tingkat provinsi; dan
7. bertanggung jawab terhadap pengiriman spesimen tumbuhan, paspor tumbuhan, verbatim dan *fieldnote*.

h. Koordinator Teknis Peneliti:

1. mengajar pada pelatihan pengumpulan data bersama tim pengajar universitas;
2. melakukan verifikasi persebaran etnis dan penentuan informan;
3. melakukan monitoring dan pendampingan pelaksanaan pengumpulan data, koleksi spesimen herbarium dan DNA;
4. melakukan verifikasi kelengkapan pengisian kuesioner;
5. melakukan verifikasi entri data;
6. melakukan koordinasi dengan Tim Teknis terkait masalah yang terjadi di lapangan;
7. bertanggung jawab terhadap pengiriman kuesioner dan *flashdisk*;
8. melakukan pendampingan penyusunan laporan tim; dan

9. bersama ...



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933  
Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

---

- 7 -

9. bersama Penanggung Jawab Provinsi (PJP) menyusun laporan provinsi.
- i. Tim Manajemen Data:
  1. menyusun program pengolahan data;
  2. menyusun pedoman entri data;
  3. melaksanakan pelatihan entri data;
  4. melakukan supervisi manajemen data;
  5. membuat informasi kemajuan pengumpulan data;
  6. melakukan pengelolaan data termasuk pengolahan, penggabungan dan *cleaning* data;
  7. melakukan analisis data bersama tim teknis; dan
  8. menyusun laporan kegiatan manajemen data.
- j. Tim Administrasi dan Logistik:
  1. melakukan koordinasi antara Badan Litbangkes dan seluruh instansi yang terlibat;
  2. melaksanakan kegiatan administrasi dan korepondensi;
  3. membuat pertanggung jawaban keuangan;
  4. melakukan pengadaan logistik
  5. mendistribusikan logistik ke seluruh provinsi; dan
  6. melakukan pengawasan kegiatan administrasi dan logistik disetiap provinsi.
- k. Koordinator Administrasi dan Manajemen Wilayah:
  1. mengoordinir administrasi (surat menyurat dan keuangan) tiap provinsi yang berada dalam wilayah kerjanya;
  2. mengoordinir pengelolaan logistik tiap provinsi yang berada dalam wilayah kerjanya;
  3. membuat laporan kegiatan administrasi dan logistik tingkat wilayah; dan

4. bersama dengan ...



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933


Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 8 -

4. bersama dengan Penanggung Jawab Provinsi (PJP) melaksanakan rekrutmen Tim Peneliti dan Pelatihan Pengumpulan Data.

- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Ristoja bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan melalui Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.
- KEEMPAT : Biaya pelaksanaan kegiatan Ristoja Tahun 2015 dibebankan pada Anggaran Kegiatan DIPA Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tahun 2015, dan sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku untuk Tahun Anggaran 2015.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 9 Januari 2015  
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN KESEHATAN,

  
TJANDRA YOGA ADITAMA  
Sp. P(K)., MARS., DTM&H, DTCE



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933  
Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

---

- 9 -

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN  
DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
NOMOR HK.02.03/I.2/285/2015  
TENTANG RISET KHUSUS EKSPLORASI  
PENGETAHUAN LOKAL ETNOMEDISIN  
DAN TUMBUHAN OBAT BERBASIS  
KOMUNITAS DI INDONESIA TAHUN 2015

SUSUNAN TIM PELAKSANA RISET KHUSUS EKSPLORASI PENGETAHUAN  
LOKAL ETNOMEDISIN DAN TUMBUHAN OBAT BERBASIS KOMUNITAS DI  
INDONESIA TAHUN 2015

I. Tim Pengarah

- Ketua : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Anggota :
1. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan;
  2. Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak;
  3. Direktur Jenderal Bina Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan;
  4. Direktur Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
  5. Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional Alternatif dan Komplementer;
  6. Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
  7. Kepala Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan;
  8. Kepala Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik;
  9. Kepala Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat;
  10. Kepala Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; dan
  11. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit.



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933

Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 10 -

- II. Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
- III. Tim Pakar :  
1. Dr. Dr. Trihono, M.Sc;  
2. Prof. Dr. Wasis Budiarto;  
3. Prof. Dr. dr. Lestari Handayani, M.Med(PH);  
4. Prof. dr. Emiliana Tjitra, M.D.Ph;  
5. Prof. Dr. Amri Bachtiar, Apt;  
6. Prof. Dr. Ir. Ervival A.M. Zuhud;  
7. Prof. Koosnadi Saputra;  
8. Prof. Ramadaniel Pitopang;  
9. Dr. Amrul Munif, APU; dan  
10. Dra. Nani Sukasediati, MS., Apt.
- IV. Ketua Pelaksana : Drs. Slamet Wahyono, M.Sc., Apt.;
- V. Tim Teknis  
Ketua : Drs. Slamet Wahyono, M.Sc., Apt.;
- Wakil Ketua : Nita Supriyati, M. Biotech, Apt.;
- Sekretaris : Rohmat Mujahid, M.Sc., Apt.;
- Anggota :  
1. Prof. Dr. Gemini Alam, Apt.;
2. Prof. Dr. Enos Tangke Arung, S.Hut., MP;
3. Dr. Medi Hendra, M.Si;
4. Dr. Purnomo, MS;
5. Dr. Fikarwin Zuska;
6. Dr. Yahya;
7. Dr. Muhammad Arifin;
8. Dr. Nurainas;
9. Dr. Usman Siswanto, Ph.D;
10. Drs. Joko Santosa, M.Si;
11. Dra. Mulyati Rahayu, APU;
12. Suratman, M.Si;
13. Ir. Yuli Widiyastuti, MP;
14. Dyah Subositi, M.Sc;
15. Wahyu Joko Priyambodo, M.Sc;
16. Harto Widodo, M. Biotech;
17. Awal Prichatin Kusumadewi, M.Sc., Apt;
18. Sari Haryanti, M.Sc, Apt;



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933  
Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 11 -

19. Nuning Rahmawati, M.Sc., Apt;
  20. Tri Widayat, M.Sc;
  21. Fauzi, MP; dan
  22. dr.Sunu Pamadyo Tanjung Ismoyo.
- VI. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uni
1. Prof. Dr. Ir. H. Hassanuddin, MS. (Universitas Syah Kuala);
  2. Prof. Dr.Ir. Harmein Nasution, MSIE. (Universitas Sumatera Utara);
  3. Prof. Dr. Almadi Shayza, SE, MP (Universitas Riau);
  4. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Said., M.Sc. (Universitas Sriwijaya);
  5. DR. Eng. Admi Syarif. (Universitas Lampung);
  6. Prof. Dr. Inneke F. M. Rumengan, M.Si. (Universitas Sam Ratulangi);
  7. Prof. Dr. Ir. Sudirman, M.Pi. (Universitas Hassanuddin);
  8. Dr. Ir. H.R. Marsuki Iswandi., M.Si. (Universitas Haluoleo);
  9. Dony Marga Magitung. M.Sc., Ph.D (Universitas Tadulako);
  10. Nur Hasanah, M.Si. (Universitas Khairun);
  11. Prof. Dr. Ir. Rafael. M. Osok, M.Sc. (Universitas Pattimura);
  12. DR. Amrazi Zakso. (Universitas Tanjungpura);
  13. Prof. Ir. Dosis Th. Unjung., M.Si. (Universitas Palangkaraya);
  14. Prof. Dr. Ir. Sipon Muladi. (Universitas Mulawarman);
  15. Prof. Dr. Ir. H. M. Arief Soendjoto., M.Sc. (Universitas Lambung Mangkurat); dan
  16. Prof. Dr. Ir. I Nyoman Gde Antara, M. Eng. (Universitas Udayana).
- VII. Penanggung Jawab Provinsi (PJP)
1. Dra. Hj. Mulyana Ibrahim, M.Si (Universitas Syiah Kuala);
  2. M. Ali Nafsiah, ST.,M.Si (Universitas Sumatera Utara);
  3. Dr. Fitmawati, M. Si (Universitas Riau);



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933

Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 12 -

4. Dr. Ir. M. Umar Harun, MS (Universitas Sriwijaya);
5. Ahmad Rifa'i, S. Sos., M.Si (Universitas Lampung);
6. Prof. Dr. Ir. Hernie E. I. Simbala, M.Si (Universitas Sam Ratulangi);
7. Debby D. Moniharapon, M.Si (Universitas Pattimura);
8. Dr. Ir. H. Saputera, M.Si (Universitas Palangkaraya);
9. Ahmad Sinala, S.Sos, M.Si (Universitas Tadulako);
10. Prof. Dr. Sahidin, M.Si (Universitas Haluoleo);
11. Dr. Ir. Sri Soenarsih, DAS, M.Si (Universitas Khairun);
12. Dr. Edy Syahputra, M.Sc (Universitas Tanjungpura);
13. Dr. Clarry Sada, MPd. (Universitas Tanjungpura);
14. Prof. Armin, M.Si. (Universitas Hasanuddin);
15. Syahril, SP, MP. (Universitas Mulawarman);
16. Drs. Eko Suhartono, M.Si. (Universitas Lambung Mangkurat); dan
17. Prof. Dr. A. A. Anom Kumbara, M.A. (Universitas Udayana).

- VIII. Koordinator Teknis Peneliti :
1. Awal Prichatin Kusumadewi, M.Sc, Apt.
  2. drh. Galuh Ratnawati.
  3. Mara Ipa, M.Sc.
  4. Dyah Subositi, M.Sc.
  5. Rizki Nurmaliani, SKM.
  6. Bambang Yuniyanto, SKM, M.Kes.
  7. Harto Widodo, M. Biotech.
  8. Rina Isnawati, S.Si.
  9. Nuning Rahmawati, M.Sc, Apt.
  10. Melda S. Suebu, S.Si.
  11. Octofianus Karapa, S.Si.
  12. Tri Widayat, M.Sc.
  13. Deny Fakhrizal, SKM.
  14. Nita Supriyati, M. Biotech, Apt.
  15. Wahyu Joko Triambodo, M.Sc.
  16. Moh. Faozan, MPH.



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933  
Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 13 -

17. Amalia Damayanti, M.Si.
18. Mefi Mariana Talun, S.Si.
19. Rohmat Mujahid, M.Sc, Apt.
20. Drs. Slamet Wahyono, M.Sc, Apt.
21. Fauzi, MP.

IX. Tim  
Manajemen  
Data

- Ketua : Ika Dharmayanti, SKM, M.Env.
- Sekretaris : M. Bakti Samsu Adi, M.Si.
- Anggota :
1. Mery Budiarti Supriadi, M.Si.
  2. Dr. Dwi Hapsari Tjandrarini, SKM, M.Kes.
  3. Antonius Yudi Kristanto, S.Sos, MKM
  4. Lely Indrawati, S.Sos, MKM.
  5. Nur Handayani Utami, M.Si.
  6. Rianto Purnama, S.Kom.
  7. Narendro Arifia, S.Kom.
  8. Djunaedi, SKM.
  9. Sri Muljati, SKM, M.Kes.
  10. Astridya Paramita, SKM, M.Kes.
  11. Ina Kusrini, SKM, MKM.
  12. Tri Wuriastuti, S.Stat.
  13. Sri Sulasmi, S.Si.
  14. Marya Ulfa, S.Si.
  15. Umi Syarifah, A.Md.
  16. Dwi Priyanto, S.Si.
  17. Riri Arifah Patuba, SKM.
  18. Made Agus Nurjanah, SKM, M.Epid.

X. Tim  
Administrasi  
dan Logistik

- Ketua : Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH.
- Sekretaris : Esa Aji Pratama, SE.
- Anggota :
1. Bagas Nur Adi, A.Md;
  2. Agus Effendi, A.Md.
  3. Yayan Herdianyah, SE.



## KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Faksimile : (021) 4243933

Surat Elektronik : [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id) Laman (*Website*) : <http://www.litbang.depkes.go.id>

- 14 -

4. Dedi Widjaya, ST.
5. Ciptadi.
6. Agus Windarto Suharno Putro, STP.
7. M. Bakti Samsu Adi, M.Si.
8. Pedro Harmoko, S.Sos.
9. Juniman.

- XI. Koordinator  
Administrasi  
dan  
Manajemen  
Wilayah  
(Kamwil)
- Kamwil I : Fahmi Ichwansyah, S.Kp., MPH.
- Kamwil II : Yulian Taviv, SKM., M.Si.
- Kamwil III : Lukman Hakim, SKM., M.Epid.
- Kamwil IV : Budi Santoso, SKM, M.Kes.
- Kamwil V : Sugiyanto, SKM, M.Sc.PH.
- Kamwil VI : Rosiana Kali Kulla, SKM.
- Kamwil VII : Jastal, SKM, M.Si.
- Kamwil VIII : Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 9 Januari 2015  
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN KESEHATAN,

  
TJANDRA YOGA ADITAMA  
Sp. P(K), MARS., DTM&H, DTCE



**KEMENTERIAN KESEHATAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon: (021) 4261088 Faksimile: (021) 4243933  
E-mail: [sesban@litbang.depkes.go.id](mailto:sesban@litbang.depkes.go.id), Website: <http://www.litbang.depkes.go.id>

**PERSETUJUAN ETIK (ETHICAL APPROVAL)**

Nomor: LB.02.01/5.2/KE. 318 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Badan Litbang Kesehatan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian berdasarkan *Nuremberg Code* dan Deklarasi Hensinki, dengan ini memutuskan protokol penelitian yang berjudul :

**"Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia"**

yang mengikutsertakan manusia sebagai subyek penelitian, dengan Ketua Pelaksana / Peneliti Utama :

**Drs. Slamet Wahyono, M.Sc., Apt.**

dapat disetujui pelaksanaannya. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimum selama 1 (satu) tahun.

Selama penelitian berlangsung, laporan kemajuan (setelah 50% penelitian terlaksana), laporan *Serious Adverse Event/SAE* (bila ada) harus diserahkan kepada KEPK-BPPK. Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPK-BPPK. Jika ada perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

Jakarta, 15 Juni 2015

Ketua  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Badan Litbang Kesehatan,

  
Prof. Dr. M. Sudomo

Lampiran 27. Surat Ijin Pelaksanaan RISTOJA dari Ditjen Politik dan Pemerintahan Umum Kemendagri RI



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL POLITIK DAN PEMERINTAHAN UMUM**  
Jl. Medan Merdeka Utara No. 7 Telp. 3450038 Jakarta, 10100

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR... 410.02/0625/pe1.pum

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Menimbang : Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor LB. 02.01/III.4/8127/2015 Tanggal 13 Juli 2015 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian.

**MENIMBANG BAHWA :**

- a. Nama/Obyek : Drs. Slamet Wahyono, Msc., Apt, dkk.
- b. Jabatan : Peneliti Utama/Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Telp. (021) 4261088 No. KTP 33309502650001.  
Tempat/  
Identitas
- c. Untuk : 1) Melakukan penelitian, dengan proposal berjudul Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia;
- 2) Lokasi penelitian : Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Bali, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta dan Jawa Timur (23 provinsi);
- 3) Waktu/lama penelitian : Juli s.d Desember 2015;
- 4) Anggota tim penelitian : Nita Supriyati M. Biotech, Dyah Subositi, Wahyu Joko Priyambodo, M. Bakti Samsu Adi dkk (terlampir);
- 5) Bidang penelitian : Kesehatan;
- 6) Status penelitian : Baru;
- d. Melaporkan Hasil penelitian kepada Menteri Dalam Negeri c.q. Dirjen Kesbangpol, paling lambat 6 bulan setelah penelitian.

Demikian rekomendasi penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Jakarta, 30 Juli 2015

a.n. DIREKTUR JENDERAL  
POLITIK DAN PEMERINTAHAN UMUM  
SEKRETARIS DITJEN,

**BUDI PRASETYO, SH., MM**  
Pembina Utama Madya (IV/d)  
NIP. 19570108-198703 1 001

**Tembusan :**

- Yth. Gubernur Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Bali, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta dan Jawa Timur;
- up. Kaban Kesbang dan Linmas Prov.



**KEMENTERIAN KESEHATAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL**

Jl. Raya Lawu No. 11, Tawangmangu, Karanganyar, Jateng 57792  
Telp. 0271 - 697010, Fax. 0271- 697451  
Website: [www.b2p2toot.litbang.depkes.go.id](http://www.b2p2toot.litbang.depkes.go.id), E-mail: [b2p2to2t@gmail.com](mailto:b2p2to2t@gmail.com)